

Approved For Release 2004/01/21 : CIA-RDP82-00457R006500400002-1

BINTANG MERAH

Madjalah Untuk Demokrasi Rakyat

25X1A



RETURN TO CIA LIBRARY

No. 4-5

TAHUN KE VI
1 - 15 Oktober 1950

NOMOR PERDAMAIAN

ISI:

1. RRT Benteng Perdamaian	111
2. Permulaannya Suatu Kemenangan Besar	113
3. Bekerja Untuk Perdamaian	115
4. Untuk Kesatuan Organisasi PKI	121
5. Partai Type Baru, Partainya Lenin	124
6. Stalin Dan Revolusi Tiongkok	128
7. WFTU Dan Perdamaian Dunia	133
8. Pengandjur-pengandjur Besar Perdamaian	136
9. Nasionalisasi Semua Bank	138
10. Belajar Dari Pemogokan Sarbupri	141
11. „Tugas Istimewa” Kliknja Tito	144
12. Kewajiban „Bintang Merah” Kita	147
13. Pembaharuan Kebudajaan Tiongkok	149

„B I N T A N G M E R A H”

Madjalah Untuk Demokrasi Rakjat

* * *

Dewan Redaksi: P. Pardede, M. H. Lukman
dan D. N. Aldit

Sekretaris Red. dan Penanggung-djawab:
P. Pardede.

* * *

Redaksi-Administrasi

Alamat (sementara): Djalan Kernolong 4,
Djakarta

* * *

Penerbit:

Sekretariat Agitasi-Propaganda CC. PKI.

PENGUMUMAN ADMINISTRASI

Para agen dan langganan yang belum memenuhi kewajiban pembayarannya diharapkan segera memenuhinya. Mereka yang dalam waktu dua minggu sesudah penerbitan ini belum juga membayar kekurangannya terpaksa akan dihentikan sebagai agen atau langganan.

PENGUMUMAN REDAKSI

Supaja „Bintang Merah” kita bisa didjilid pada setiap tahun, maka mulai penerbitan ini, nomor halaman „BM” dibikin bersambung berturut-turut. Djadi penerbitan-penerbitan yang lalu („BM” no. 1, 2 dan 3) yang masing-masing bernomor-halaman 1 sampai dengan 36, ketiga-tiganya supaja dibatja dari 1 sampai dengan 108. Oleh sebab itu „BM” penerbitan ini dimulai dengan nomor halaman 109. Dengan demikian, pembatja yang mendjilid „BM” akan lebih mudah dalam mentjari karangan-karangan untuk dipe adjari kembali, sedang „BM” yang didjilid akan merupakan buku-simpanan yang sangat berharga.

NOMOR PERDAMAIAN

Nomor ini adalah gabungan dari nomor 4 dan 5 (1 — 15 Oktober). Untuk abonemen dihitung satu bulan (dua nomor -- f 3.50). Harga ctjeran Nomor PERDAMAIAN: f 3.50.

Adm. „BM”.

RRT BENTENG PERDAMAIAN

Satu Tahun Dalam Udjian Makin Hari Bertambah Kuat

SETAHUN jang lalu, jaitu tanggal 1 Oktober 1949, Mao Tse-tung memproklamasikan Republik Rakjat Tiongkok dibekas istana kaisar di Peking. RRT didirikan oleh Rakjat Tiongkok jang tjinta kemerdekaan, demokrasi, perdamaian dan kebudayaan. Ia didirikan ditengah-tengah persiapan-persiapan perang jang dengan giat sedang diatur oleh negeri-negeri imperialis dikepalai oleh Amerika. Tetapi ia djuga didirikan ditengah-tengah kemadjuan dan perkembangan tenaga2 demokrasi dan sosialisme. Ia adalah salah satu tindakan besar untuk menjingkirkan umat manusia dari bahaya perang dunia jang baru. Berdirinja RRT tidak hanja penting untuk Rakjat Tiongkok, tetapi ia adalah djuga penting bagi umat manusia sedunia.

Memperingati berdirinja RRT berarti beladjar dari perdjjuangan Rakjat Tiongkok jang djaja itu. Sebelum mentjapai kemenangannya Rakjat Tiongkok sudah mengalami perdjjuangan jang sangat berat, jang pahit, jang berliku-liku dan banjak korban. Jang pertama-tama mesti kita peladjarilah jalah ketabahan, keuletan dan keradjinan dari bangsa jang besar ini.

Rakjat Tiongkok sekarang sedang membangun dan memperkuat negara diktatur demokrasi Rakjat. Negara diktatur demokrasi Rakjat mempergunakan tjara jang diktatoris (kekerasan) *terhadap musuh*, jaitu: tidak mengizinkan musuh ambil bagian dalam aktivitas politik untuk masa tertentu jang diperlukan; memaksa musuh supaya mereka tunduk pada undang-undang pemerintahan Rakjat dan memaksa mereka supaya suka bekerja dan menjadikan dirinja manusia baru dengan bekerja. Sedangkan *terhadap Rakjat*, ia berbuat sebaliknya, ia tidak memakai paksaan, tetapi memakai tjara-tjara jang demokratis, jaitu: ia memungkinkan Rakjat ambil bagian dalam aktivitas politik; ia tidak memaksa Rakjat untuk berbuat ini atau itu, tetapi mempergunakan tjara-tjara jang demo-

kratis untuk mendidik dan mejakinkannya. Diktatur demokrasi Rakjat adalah kekuasaan golongan jang terbesar dari Rakjat terhadap golongan jang sangat ketjil. Pada hakekatnya inilah demokrasi jang seluas-luasnya, ia berbeda dengan diktatur burdjuasi dimana golongan jang sangat ketjil, jaitu kaum kapitalis dengan sekutunya, menguasai golongan jang sangat besar. Pemerintah demokrasi Rakjat tentu disokong oleh Rakjat dengan sepenuh tenaganya.

Mengenai luar negeri, negara demokrasi Rakjat Tiongkok bekerja sama jang erat dengan Soviet Uni, dengan negeri-negeri demokrasi Rakjat dan dengan semua kekuatan jang tjinta damai dan demokrasi diseluruh dunia. Dalam bekerja-sama dengan kekuatan-kekuatan ini Rakjat Tiongkok tidak ragu-ragu, inilah satu-satunya djalan jang benar dalam hal politik luar negerinja.

Menurut pengalaman, Rakjat Tiongkok mempunyai dua sendjata pokok untuk mengalahkan musuh, jaitu *front persatuan dan perdjjuangan bersendjata*. Front persatuan ialah front persatuan jang melakukan perdjjuangan bersendjata, dan organisasi Partai (Komunis Tiongkok) adalah merupakan pradjurit jang berani jang mempergunakan alat front persatuan dan perdjjuangan bersendjata untuk menghantjurkan kedudukan musuh.

Hingga kini front persatuan masih terus digalang dan diperkuat. Berbagai nasionalitet, kelas2 jang demokratis partai-partai dan golongan-golongan jang demokratis, organisasi-organisasi Rakjat dan semua kaum patriot demokratis, semuanya dipersatukan dalam satu front persatuan revolusioner. Untuk mentjapai tudjuan mengkonsolidasi front persatuan revolusioner, Rakjat Tiongkok mempergunakan tjara kritik dan otokritik (mengkritik diri sendiri). Jang menjadi pegangan dalam hal ini ialah *Program Bersama*. Kritik dan otokritik dijalankan berhubung dengan Program Bersama ini. Tjara kritik dan otokritik adalah tjara jang terpenting untuk

mendidik diri, untuk mempertahankan kebenaran dan untuk mengoreksi kesalahan.

Selama perjuangannya Rakyat Tiongkok mendapat dua ujian yang sangat berat, yaitu dalam soal perang dan perubahan tanah (agrarian reform). Ini dua hal yang tidak dapat dihindari dalam melawan imperialisme dan feodalisme Tiongkok. Dalam perjuangan ini, kaum revolusioner memihak Rakyat yang revolusioner, sedangkan kaum kontra-revolusioner memihak imperialisme, feodalisme dan kapitalisme birokrasi. Seluruh Rakyat Tiongkok sudah lulus dari ujian perang. Sekarang mereka menghadapi ujian perubahan tanah. Dalam ujian perubahan tanah ini kaum tani mendapat bantuan dan pimpinan dari kaum buruh. Sebaliknya kaum tani membantu dengan giat pembangunan-pembangunan industri di kota-kota. Ini salah satu usaha yang penting untuk menghilangkan perbedaan antara kota dan desa, yang di zaman sosialisme nanti mesti hilang sama sekali. Ketua Mao Tse-tung pernah berkata: „Jika ujian-ujian perang dan perubahan tanah sudah dilewati, satu-satunya ujian yang ketinggalan — yaitu ujian sosialisme, mengadakan perubahan sosialis yang meliputi seluruh nasion — bisa dilalui dengan gampang”.

Djelaslah bagi kita, bahwa Rakyat Tiongkok, dibawah pimpinan Mao Tse-tung, menuju kehari yang bahagia. Pintu kemajuan sudah terbuka bagi seluruh Rakyat Tiongkok. Jang tadinya gelap sekarang sudah menjadi terang. Walaupun sekarang perlu bekerja keras, tetapi mereka sudah lepas dari nasib sengsara yang tak berkesudahan.

Berbeda dengan kemenangan demokrasi Rakyat dinegeri-negeri lain, kemenangan demokrasi Rakyat di Tiongkok mempunyai arti yang istimewa. Ia mempunyai arti istimewa, karena jumlah Rakyat Tiongkok yang sangat besar, karena daerah negerinya yang sangat luas, karena kekayaan alamnya yang tak kunjung habis, karena orang Tionghoa terkenal sebagai orang yang rajin bekerja (industrious), karena bangsa Tionghoa tersebar di seluruh dunia. Kita tidak punya statistik berapa banyaknya, tetapi semua surat-kabar, se-

mua orang yang berpolitik, kawan maupun lawan, tentu membitjarakan soal Tiongkok. Pihak musuh Rakyat membitjarakan soal Tiongkok dengan rasa tjemas dan takut, sebaliknya kaum progresif menjambut kedjadian-kedjadian di Tiongkok belakangan ini dengan penuh pengharapan dan kejakinan bahwa kemenangan terakhir mesti ada pada demokrasi dan sosialisme.

Bagi kita Rakyat Indonesia, kemenangan Rakyat Tiongkok adalah juga sebagian dari kemenangan kita sendiri. Ia sangat memperkuat barisan revolusioner bangsa kita. Ia memberi pelajaran-pelajaran teori dan praktek bagaimana mestinya revolusi kita dijalankan. Sajang bahwa pengetahuan-pengetahuan yang banyak dari Tiongkok ini baru kita ketahui waktu belakangan ini. Sajang bahwa kita belum dipersendjatal dengan Marxisme-Leninisme dan fikiran-fikiran Mao Tse-tung waktu kita menghadapi Revolusi Agustus 1945. Kita dapat pastikan, bahwa Revolusi Agustus kita akan lain sekali kedjadian dan akhirnya seandainya kita lebih dulu dipersendjatal dengan fikiran-fikiran Mao Tse-tung yang pokok-pokok.

Dengan berdirinya RRT bertambahlah sekutu kita yang besar dalam perjuangan. Disamping Soviet Uni yang besar dan kuat, kita mempunyai RRT yang juga besar dan perkasa. Kedua negara besar ini, dengan negara-negara demokrasi Rakyat lainnya, adalah guru kita. Waktu belakangan ini terasa benar betapa banyaknya pelajaran yang kita dapat dari negara-negara ini, terutama dari Partai Komunisnya. Kita belajar dari mereka bagaimana mengakhiri kekuasaan imperialisme dan feodalisme serta bagaimana membangun masyarakat yang demokratis, bebas dari segala kesengsaraan dan kebodohan.

Dalam kita memperingati satu tahun RRT ini kita serukan:

Pandjanglelah umurnya RRT dengan seluruh Rakyat Tiongkok!

Pandjanglelah umurnya Mao Tse-tung yang bijaksana!

Hiduplah demokrasi, sosialisme dan perdamaian dunia.

MAURICE THOREZ.

..... Lihatlah suatu waktu kedalam atlas anak tuan bagaimana luasnya daerah-daerah yang bebas. Ia membentang dari Berlin sampai ke Peking: maka tuan akan mengerti kemarahan orang-orang yg menentang benteng perdamaian itu!”

PERMULAANNYA

SUATU KEMENANGAN BESAR

Djuga Perletakan Dasar-Dasar Untuk Perdamaian

DALAM pertengahan bulan Djuli tahun 1921 mendadak datang sembilan orang tamu ke-sekolah puteri partikulir jang terletak di Djalan Pabula, didalam lingkungan konsesi Perantjis, di Shanghai. Mereka berkumpul diruangan atas sekolah. Karena murid-murid serta guru-guru sedang berlibur, maka jang ada digedung itu hanyalah seorang koki, jang merangkap mendjadi pendjaga rumah sekolah. Atas permintaan seorang temannya, koki itu menjediakan makan bagi para tamu jang baru datang, dan mendjaga djangan sampai ada seorang lainpun masuk ke-sekolah. Seandainya temannya itu tidak memberitahukannya, ia tidak akan tahu siapa2 tamunya itu, karena tidak seorangpun diantara mereka jang berbahasa daerah Shanghai. Sebagian datang dari Hunan, sebagian lainnya dari Hupeh dan Peking.

Tamu-tamu itu adalah utusan-utusan dari grup-grup Komunis dari berbagai provinsi di Tiongkok. Mereka datang ke Shanghai untuk mengorganisasi setjara resmi Partai Komunis. Diantara sembilan orang itu terdapat Mao Tse Tung selaku utusan dari grup Komunis Tsjangsjia, provinsi Hunan.

Kongres pertama dari Partai Komunis Tiongkok dimulai pada akhir bulan Djuli. Pada waktu itu berkumpul tigabelas orang utusan disekolah puteri itu. Mao Tse Tung terpilih mendjadi sekretaris. Kongres itu memakan waktu lima hari dan membitjarakan atjara sbb:

1. situasi politik pada waktu itu;
2. kewadajiban-kewadajiban Partai jang terpenting;
3. konstitusi Partai dan
4. organisasi Partai.

Dalam membitjarakan atjara ini terdjadi lah perselisihan jang hebat, terutama mengenai kewadajiban-kewadajiban Partai jang terpenting dan mengenai prinsip organisasi.

Aliran jang sangat kanan, jaitu „kaum Marxis legal“, mempertahankan pendirian, bahwa proletariat Tiongkok masih terlalu muda, dan bahwa mereka itu belum mengerti Marxisme, untuk hal mana dibutuhkan propaganda dan pendidikan jang lama bagi proletariat. Berdasarkan alasan-alasan ini „kaum Marxis legal“ itu menganggap tidak perlu

berdirinja suatu partai proletar, menentang diktatur proletariat dan membela demokrasi burdjuis. Mereka menjatakan bahwa djuga didalam batas2 demokrasi burdjuis kelas proletar dapat diorganisasi dan dididik setjara legal, bahwa tidak ada alasan untuk segera memulai pembentukan serikat2 buruh, dan bahwa sebaliknya semua tenaga harus pertamanya dipusatkan untuk perkembangan gerakan kaum mahasiswa dan untuk pendidikan kebudayaan. Mereka menerangkan bahwa pertamanya harus diorganisasi sungguh-sungguh kaum intelektual, memberikan kepada mereka teori-teori Marxisme, dan setelah Marxisme mengisi otaknja kaum intelektual akan dapatlah kaum buruh diorganisasi serta dididik dengan bantuan mereka itu.

Itulah sebabnja mereka anggap tidak perlu dibentuk suatu Partai proletariat jang berdisiplin, jang siap untuk berdjua, dan sebaliknya mereka andjurkan suatu perkumpulan daripada kaum intelektual progresif, suatu organisasi legal jang luas, jang akan mempeladjar teori-teori Marx. Fikiran ini membawa mereka kepada kesimpulan, bahwa siapa sadja jang menjetudjui dan mempropagandakan prinsip-prinsip Marx dapat mendjadi anggota partai. Keanggotaan dalam salah satu organisasi partai dan aktivitas dalam pekerjaan-pekerjaan partai jang praktis, mereka anggap tidak perlu

Aliran jang lain adalah sangat „kiri“; ia berpendapat, bahwa tudjuan perdjuaan jang langsung ialah pembentukan diktatur proletariat, dan oleh karenanja semua tjaratjara perdjuaan jang legal tidak dibolehkan. Semua kaum intelektual mereka anggap sebagai wakil-wakil-ideologi daripada burdjua, oleh sebab mana sangat perlu untuk mengadakan peraturan melarang kaum intelektual masuk kedalam partai.

Bagian terbesar dari Kongres dibawah pimpinan Mao Tse Tung menentang keras kedua-dua aliran ini. Akhirnya tertjapailah suatu program bersama, dalam mana perdjuaan untuk diktatur proletariat diakui sebagai kewadajiban terpenting dari partai. Dalam menetapkan taktik perdjuaan dimasa peralihan, diterangkan, bahwa partai tidak hanya tidak boleh menolak turut-sertanja prole-

Approved For Release 2004/01/21 : CIA-RDP82-00457R006500400002-1
tariat dalam pergerakan demokrasi burdjuis, tetapi partai malahan harus memimpin proletariat guna merebut pimpinan daripada pergerakan itu. Diputuskan, bahwa harus diorganisasi suatu partai proletariat yang siap untuk berjuang yang berdisiplin. Memajukan pergerakan serikat buruh dianggap sebagai kewajiban yang terutama dari partai. Tentang tjara kerdja legal diterangkan, bahwa partai harus mempergunakan sebaik-baiknya tjara itu dibawah sjarat2 tertentu yang menguntungkan bagi proletariat. Mengenai prinsip-prinsip organisasi dan sjarat-sjarat keanggotaan partai diputuskan, untuk mengambil pengalaman-pengalaman partai bolshevik Rusia.

Diterimanya garis politik dan organisasi ini merupakan permulaan daripada pembentukan Partai Komunis Tiongkok. Keputusan definitif tentang konstitusi partai diundurkan sampai hari keempat dari Kongres. Tetapi, ketika para pengikut Kongres pada pukul 8 hari itu, setelah makan malam berkumpul di rumah Li Han Tsin, dan ketika ketua baru saja membuka Kongres, datanglah dikamar sebelah seorang berpakaian mantel panjang jg mentjurigakan. Li Han Tsin menghampiri orang itu untuk menanyakan siapakah ia sebentar. Orang itu menjawab, bahwa ia mentjari tuan Wan, ketua dari Asosiasi Organisasi2 Umum, meminta maaf tentang kekeliruannya dan dengan ter-gesa2 meninggalkan rumah itu. Memang tiga rumah lagi dari situ ada Asosiasi Organisasi-Organisasi Umum, tetapi semua orang tahu, bahwa Asosiasi itu tidak mempunjai ketua, apalagi seorang tuan Wan. Datangnya orang itu tadi sungguh mentjurigakan. Para utusan mengumpulkan kertas-kertasnya dan sonder membuang waktu lagi terus pada menghilang.

Hanja Li Han Tsin, jaitu tuan rumah, dengan seorang utusan lainnya yang tinggal. Tidak ada sepuluh menit kemudian sembilan orang sersi dan spion menggeledah rumah itu. Ketjuai buku-buku Marxis yang legal, tidak ada diketemukan bukti-bukti lain, sehingga tidak ada seorangpun yang dapat ditangkap. Masing-masing utusan pada malam itu harus mentjari penginapan sendiri-sendiri. Mereka tidak bisa kembali kerumah sekolah karena dianggap bahwa dari sanalah spion-spion itu mengetahui tentang Kongres.

Mulanja ditetapkan bahwa Kongres akan berlangsung tujuh hari lamanya, tetapi berhubungan dengan gangguan ini diperpendek menjadi lima hari. Kedua orang utusan yang tinggal dirumah untuk meladeni spion-spion tadi, terpaksa tidak dapat lagi turut berkongres karena mereka diamat-amati oleh

tinggal sebelas. Di Shanghai tidak ada tempat yang baik untuk meneruskan Kongres, maka itu diputuskan untuk pindah ketelaga Haihu, didekat kota Tsiasin, 150 k.m. dari Shanghai. Sampai disana para utusan menjewa sebuah perahu besar, beli bekal makanan dan berlajar sebagai orang-orang liburan. Banjak berlajar disana orang-orang pesiar. Berhubung hudjan turun, perahu-perahu kaum pesiar pada menghilang hal mana memperbesar keamanan bagi utusan2 Kongres. Mereka itu berdiskusi sampai djauh malam. Konstitusi Partai ditetapkan setjara definitif; mengenai Sun Yat Sen diambil keputusan untuk menjokong beberapa dalil-dalil adjarannya yang praktis dan progresif, bekerdja-sama dengan dia diluar hubungan partai, tetapi pada umumnya adjaran Sun Yat Sen harus ditinjau setjara kritis. Keputusan ini merupakan dasar kerdja-sama selanjutnya. antara Partai Komunis dengan Kuomintang dan untuk perkembangan pergerakan anti-militeris dan anti-imperialis. Akhirnya dilakukan pemilihan Central Komite Partai. Partai itu disebut Partai Komunis Tiongkok.

Begitulah, pada pukul 11 malam, dalam hudjan gerimis, berakhir di telaga Haihu hari kelima dan terakhir dari Kongres pertama Partai Komunis Tiongkok.

Inilah permulaannya suatu kemenangan besar.

Sekarang, grup-grup Komunis 29 tahun yang lalu itu telah tumbuh menjadi satu Partai Komunis yang besar dan kuasa, yang beranggota kurang-lebih lima djuta, yang telah dibolsewikkan oleh perjuangannya yang sengit dan sukar, tetapi ulet dan perwira.

Sekarang, Partai besar ini telah membebaskan 475 djuta manusia dari penindasan luar-biasa yang berabad-abad lamanya oleh kebladahan imperialisme, dan telah membuka jalan bagi 475 djuta manusia itu menudju kehidupan baru yang bahagia.

Sedjarah Partai Komunis Tiongkok telah mengadjar kepada kita, bagaimana tenaga-tenaga revolusioner yang militan, mengembangkan dikalangan massa-pekerdja keputusan-keputusan dari suatu Kongres yang benar dan tepat. Sedjarah Partai Komunis Tiongkok mengadjar pula kepada kita, bahwa Partai harus berjuang setjara kuat, tak kenal ampun dan tak kenal damai untuk garis politik dan bentuk organisasi yang tepat, dan bahwa didalam Partai tidak boleh ada tempat bagi anasir-anasir yang blimbang dan menjeluweng, anasir-anasir kanan maupun „kiri”. Ini dibuktikan oleh sedjarah Partai Tiongkok: kelima utusan yang dalam Kongres pertama itu beraliran kanan dan „kiri” telah segera



D. N. AIDIT

BEKERDJA UNTUK PERDAMAIAN

MENURUT kaum komunis ada dua matjam perang, jaitu: perang yang tidak benar, yang bertudjuan menindas Rakjat lain dan memperbudak negeri-negeri asing, dan perang yang benar yang bertudjuan melindungi Rakjat terhadap usaha-usaha yang hendak memperbudaknja atau bertudjuan melemparkan perbudakan kapitalisme dari atas pundaknja atau memerdekakan negeri-negeri koloni dari tindasan imperialis.

(17) Djadi, kita tidak mengutuk semua perang. Kita membenarkan perang kemerdekaan yang dijalankan oleh kaum tertindas terhadap penindasnja, kita membenarkan perang kemerdekaan Rakjat djadjahan terhadap penjadjahan. Kita membenarkan perang kemerdekaan Rakjat Korea melawan imperialis Amerika, begitupun pula perang kemerdekaan Rakjat Vletnam, Rakjat Malaja, Rakjat Filipina, dll. melawan imperialis Perantjis, Inggeris, Amerika, dll. Kaum Komunis Indonesia sudah dan akan mengambil bagian aktif, ja, malahan diwadjabkan memimpin, dalam perang kemerdekaan Rakjat Indonesia melawan tiap-tiap kekuasaan asing yang dipaksakan pada Rakjat Indonesia.

Djika kita dalam tulisan ini membitjarkan soal menentang peperangan, maka yang kita tentang ialah perang yang tidak benar, perang yang sekarang sedang sibuk disiapkan oleh negeri-negeri imperialis. Kaum Komunis memimpin perlawanan terhadap perang yang tidak benar dan tidak adil ini, karena kita tahu bahwa ini adalah usaha satu pihak untuk

berkapitulasi kepada reaksi, dan telah menjadi pengkhianat daripada perdjjuangan kelas buruh.

Sebagai djuga dari sedjarah Partai Komunis Soviet Uni (B), pembentuk negara sosialis pertama didunia, maka pada ulang tahun pertama dari berdirinja Republik Rakjat Tiongkok ini, kita harus beladjar dari sedjarah pembentuknja, jaitu sedjarah Partai Komunis Tiongkok.

memperbudak dunia, untuk menguasai dan mendjadjah bangsa-bangsa yang lemah.

Suara tentang perang dunia ketiga makin lama makin berisik. Sekarang saban kali kita membatja bagian berita dari surat kabar, saban kali kita mendengar pidato seorang menteri, biasanja kita mesti batja dan dengar tentang perang dunia ketiga. Dalam keterangan politik pemerintah Hatta dulu dan pemerintah Natsir sekarang djuga digambarkan kemungkinan perang dunia ketiga. Boleh dikata saban hari kita batja berita-berita baru tentang persiapan perang dan gerakan-gerakan strategis yang menundjukkan pada kita, bahwa setjara praktis peperangan sedang disiapkan. Hampir semua surat kabar di Indonesia adalah sedar atau tidak sedar menjadi propagandis perang. Diantaraja memang surat kabar yang sengadja dibelandjai oleh kaum penghasut perang, tetapi ada pula yang dengan tidak sedar dan tidak kritis menerima dan memasukkan begitu sadja berita-berita dari kantor berita imperialis. Bukankah semua kantor berita imperialis alat yang terpenting untuk propaganda perang? Boleh dikata hampir semua surat kabar dinegeri kita tidak ada yang menanamkan kejakinan pada pembatjanja bahwa bahaja perang itu mesti dan dapat kita hindari.

Jang aneh jalah, bahwa disamping suara berisik tentang akan adanya perang dunia, disamping adanya rentjana-rentjana yang sekarang dengan terang-terangan mengumumkan maksud dan strategi perang dunia ketiga, Rakjat disemua negeri tidak ada keinginannya untuk mengadakan perang baru. Dua peperangan

ngan dunia jl. sudah tjukup bagi Rakjat, tidak perlu ditambah dengan perang baru lagi. Rakjat Eropa Barat maupun Timur tidak menghendaki perang. Rakjat Inggeris tidak mau perang. Rakjat negeri-negeri di Afrika, Asia, Australia tidak mau perang. Rakjat Amerikapun djuga tidak mau perang. Dengan demikian dapat kita tarik kesimpulan, bahwa suara-suara yang dibawa oleh surat-surat kabar dinegeri kita, dan dinegeri-negeri kapitalis pada umumnya, bukanlah opini umum, bukan opini Rakjat banjak. Disini lah pertentangan antara teori yang mengatakan bahwa pers (persurat-kabaran) sebagai opini umum dengan prakteknya pers sebagai suara beberapa gelintir kaum uang yang berkuasa.

Djadi, slapakah yang mau perang? Apakah perang tidak bisa dihindarkan? Apakah keinginan Rakjat mau damai bisa mengalahkan nafsu perang? Inilah persoalan dunia sekarang, dan ini pulalah soal kita sekarang. Perang atau damai. Pilihan kita pada salah satu diantaranya akan menentukan segenap hari depan kita.

Djawaban pada persoalan perang atau damai tidak tergantung pada nudjum-nudjuman. Ia tergantung pada apa yang kita perbuat sekarang. Kaum komunis seluruh dunia pertjaja pada kekuatan anti-perang dari Rakjat negeri sendiri dan dari Rakjat seluruh dunia.

Perang dunia baru dapat kita tjegah dengan berbuat sekarang djuga.

SIAPAKAH PENGHASUT PERANG?

Pertama-tama mesti kita fahamkan bahwa bahaya perang bukan main-mainan. Ia sungguh-sungguh ada. Tetapi ini sama sekali tidak berarti bahwa bahaya perang tidak dapat dihindari. Rentjana untuk meletuskan perang baru sedang aktif disebarkan dimana-mana. Dengan bermalas-malas dan bersikap pasif kita tidak akan berhasil menentang perang.

Pembesar-pembesar Amerika sering menjombongkan bahwa mereka sudah mendapatkan bom baru yang lebih hebat dari yang pernah meledak di Bikini dan Hiroshima. Pemerintah Amerika sedang sibuk membikin dan menumpuk-numpuk bom ini, dan mereka menolak usul Soviet Uni untuk melarangnya.

Puntjak pengeluaran untuk persendjataan Hitler, yaitu tahun 1939, berdjumlah £ 1.000 djuta. Mellihat djumlah ini pada waktu itu dunia terkedjut dan mengetjap Hitler agresor, dan memang agresor. Tetapi bagaimana sesudah perang mengalahkan Hitler? Pada tahun 1948 sadja pengeluaran Amerika untuk persendjataan sudah lebih 3.5 kali puntjak pengeluaran Hitler. Tahun ini djumlah ini sudah berlipatganda. Tahukah kita bahwa ada agresor yang lebih besar dari Hitler.

Kenneth Royall, Sekretaris Perang Amerika

Serikat, dalam pidatonya tg. 25 Maret 1948, telah mengemukakan perlunya ada „basis ofensif“ di Eropa Barat, dari mana bisa mengebom Soviet Uni atau negeri-negeri Eropa Timur. Chef Staf Amerika Serikat, Jenderal Bradley, dalam statemeninja pada Komite Soal Persendjataan Senat pada tgl. 21 April 1948 menerangkan, bahwa Inggeris dan Eropa Barat mesti berbuat sebagai pangkalan untuk menjerang Rusia. Laporan untuk menjerang Rusia ini disetudjui dengan resmi oleh pemerintah Amerika.

Marshall Plan yang dikemukakan untuk membela diri itu, maksudnja adalah sebaliknya. Sebab Marshall Plan adalah alat politik perang Amerika. Sebagai duplikat dari Marshall Plan ialah Truman doktrin dan Blok Eropa Barat. Marshall Plan landuk pada strategi rentjana-rentjana perang imperialisme Amerika. Dalam pidato Truman dimuka Kongres tgl. 19 Desember 1947 dikatakan, bahwa:

„Program ini (Marshall Plan - Red.) mempunyai arti lebih daripada operasi dagang. Ia merupakan segi yang terpenting dari politik luar negeri kita“.

Laporan Harriman a.l. berbunyi:

„Kepentingan Amerika Serikat di Eropa tidak bisa diukur hanya dengan ekonomi sadja. Ia djuga mempunyai arti strategi dan politik“.

Pakt Militer Eropa Barat, yang ditandatangani di Brussel dalam bulan Maret 1948, mempersatukan Inggeris, Perantjia, Belg, Belanda dan Luxemburg dalam suatu perserikatan kemiliteran yang erat dibawah kontrolle umum dari Djenderal Staf Amerika Serikat. Berhubung dengan ini didirikan Komite Militer Eropa Barat yang permanen (tetap) dengan Markas Besarnya di London. Persendjataan negeri-negeri yang sudah diikat setjara kemiliteran ini mesti disesuaikan dengan persendjataan Amerika dan diperlengkapi oleh Amerika Serikat.

Dalam bulan April 1949 Pakt Atlantik Utara ditanda-tangani oleh negeri-negeri Barat dengan Amerika Serikat dan Canada. Tudjuan dari Pakt Atlantik Utara adalah lebih djauh daripada blok Eropa Barat, dan mudah dilihat bahwa tudjuan-tudjuan ini didjalin sangat rapat dengan rentjana untuk menegakkan kekuasaan Anglo-Amerika (Inggeris-Amerika) dengan kekerasan dibawah raungan Amerika Serikat. Dengan ditanda-tanganinja Pakt agresi ini, perdjungan untuk perdamaian masuk dalam fase yg lebih genting. Pakt inilah yg menjadi dasar dari blok militer yang bersifat imperialis dan agresif dibawah pimpinan Amerika. Bersamaan dengan timbulnja Pakt ini, Truman dengan terang-terangan terus menerus mengantjam dengan bom atom.

„BINTANG MERAH“

SEBABNJA AMERIKA MAU PERANG DAN AKIBAT PEPERANGAN.

(C) Kalau kita mengatakan bahwa Amerika mau perang, sama sekali bukan maksud kita bahwa Rakjat Amerika jang mau perang. Sudah kita katakan diatas, bahwa tidak ada satupun Rakjat didunia jang mau perang. Pun Rakjat Aemrika sendiri tidak mau perang. Rakjat Amerika sebagai Rakjat dinegeri-negeri lain adalah manusia baik-baik. Komite Pembela Perdamaian jang dipimpin oleh Howard Fast dan Paul Robeson mendapat pengikut jang banjak dikalangan Rakjat Amerika. Rakjat Amerika jang sudah menanda-tangani seruan perdamaian dari Stockholm sudah berdjumlah 1.350.000 orang. Disamping itu masih puluhan ribu jang pasti menjetudju, tapi belum berkesempatan membubuhkan tanda-tanggannya. Pendeknja, hanja kaum multi-milioner dan djenderal-djenderal militer Amerika sadja jang menjetudju politik perang. Apa sebab demikian?

(D) Perang telah sangat menguntungkan imperialis Amerika. Keuntungan perang dari Perang Dunia Kedua berdjumlah sampai £ 13.000.000.000.— (13 miliar pound). Keuntungan ini sesudah ditaksir tahun 1944 adalah lipat-dua (dobel) daripada keuntungan tahun 1939, dan sedjak itu berlipat-ganda lagi. Tenaga produktif Amerika mendjadi dobel selama perang. Tetapi sebaliknya, tenaga pembeli di Amerika Serikat sendiri, sebagai jang terpaksa diakui oleh Truman, telah merosot sedjak akhir perang. Upah riil (kebutuhan jang bisa dibeli oleh kaum buruh dengan upahnja) merosot, pengangguran meningkat. Sekarang pengangguran jang 100% berdjumlah 4.5 djuta di Amerika, sedangkan pengangguran jang setengah-setengah (tempo-tempo kerdja dan tempo-tempo tidak) berdjumlah 9 djuta. Djadi, total djumlah pengangguran jang tertjat 13,5 djuta. Bajangan keambrukan sedang menguasai Amerika.

Kaum uang Amerika membutuhkan djalan keluar untuk perkembangan kapital dan tenaga produktifnja jang besar ini, dan di Amerika sendiri djalan keluar tidak ada. Inilah sebabnja maka ia mau tidak mau mesti berusaha menguasai dunia, sama seperti Jerman berusaha meluaskan diri diwaktu jang lampau. Amerika sekarang mesti „meluas atau meledak“. Inilah kuntji politik Amerika sekarang. Sebagaimana kata madjalah Amerika „Life“, tudjuannja ialah mentjapai suatu „American Empire“ (keradjaan besar Amerika) jang meliputi seluruh dunia. Mengenai ini Rakjat Indonesia sudah beladjar dari „Hakko-Itju“ tjap Djepang.

Tetapi satu kenjataan sekarang, dimana

sadja Amerika meluaskan diri keseluruh dunia, disitu mesti ia bertemu dengan tenaga Rakjat dan tenaga sosialis dunia jang mendjadi perintang bagi mereka. 40% dari penduduk dunia (800 djuta dari 2200 djuta manusia) telah lepas dari kungkungan kapitalisme dan imperialisme. Mereka bertemu dengan Soviet Uni jang kuat dan tak dapat digojangkan meliputi seper-enam dunia; mereka bertemu dengan Demokrasi Rakjat di Eropa jang sedang membangun dirinja sonder „bantuan“ Amerika; selain daripada itu ada lagi Republik Rakjat Tiongkok, ada Republik Demokrasi Vietnam dan Korea, ada perdjuaan kemerdekaan bersendjata di Malaja, Filipina dll., ada Partai Komunis disemua negeri jang makin lama bertambah kuat; tjita-tjita Sosialisme dan Komunisme berkembang disemua negeri.

Dengan kekuasaan dolar dan sendjata Amerika berusaha menginfiltrasi semua negeri. Truman doktrin dan Marshall Plan adalah alat daripada politik untuk mendjadjah dunia ini.

Perlawanan Rakjat seluruh dunia jang makin meningkat tidak boleh tidak mendesak Amerika untuk memakai sendjatanja jang penghabisan, jaitu perang. Sumber-sumber produksi mereka makin lama makin banjak dipergunakan untuk persendjataan. Sebagai tiap-tiap imperialis, mereka berusaha membuka djalan keluar dengan menguasai dunia. Pengalaman Hitler dulu mesti dialami Amerika sekarang.

Serangan Amerika ditudjukan pertama-tama untuk melawan Soviet Uni dan negeri-negeri Demokrasi Rakjat, melawan sosialisme dan komunisme serta gerakan klas buruh. Tetapi pada hakekatnja serangan mereka ditudjukan pada semua negeri. Djuga negeri-negeri jang katanja „bekerdja-sama“ itu dileakkan dibawah telapak kaki imperialisme Amerika dan didjadikan negeri setengah djadiahannja. Bukankah Inggeris dan negeri2 Eropa Barat sekarang tidak lain daripada negeri setengah djadjaan Amerika?

Apakah jang akan mendjadi akibat perang ketiga bagi umat manusia?

(E) Profesor Haldane, seorang serdjana jang tersohor dan seorang ahli bagian angkatan udara dalam perang dunia jl. mengatakan, bahwa suatu serangan kilat jang dilakukan dengan sungguh-sungguh atas Inggeris dapat membunuh 50.000 sampai 100.000 orang. Satu serangan, para pembatja. Bajangkanlah kalau serangan itu lebih dari satu.

Tentang kemungkinan perang bom atom di Inggeris, Profesor itu berkata:

„Dalam perang dengan bom atom, saja kira kita beruntung djika jang tewas hanja dua djuta dan hanja sedjumlah jang lebih banjak

jang luku-luka".

"Dan dimana bom demikian petjah dibunt, tempat itu bolch djadi tak dapat ditempati untuk beberapa abad".

Djika demikian banjaknja orang jang mesti mati dan luka di Inggeris sadja, berapakah banjaknja orang jang mesti mati dan luka-luka diseluruh dunia? Bagaimanakah dengan hari depan umat manusia seluruhnja? Mana itu manusia² jg suka ngomong tentang kemanusiaan, tentang keadilan, tentang persaudaraan dan tentang demokrasi? Pikirkan sedalam-dalamnja soal pembunuhan jang kedjam jang sedang disiapkan oleh imperialis Amerika ini.

Pembesar-pembesar Amerika sekarang menjombongkan diri bahwa mereka mempunyai banjak lagi lain-lain sendjata kimia, jang lebih merusak daripada bom atom, termasuk sendjata kuman untuk menjebarkan bentjana-bentjana dan penjakit-penjakit -- bentjana-bentjana dan penjakit-penjakit jang tidak mengenal batas-batas. Bentjana-bentjana dan penjakit-penjakit inilah jang didjandjikan oleh perang dunia jang sedang disiapkan oleh imperialis Amerika.

Dalam mempersiapkan perang baru negeri-negeri imperialis berusaha menutupi maksud-maksudnja jang sebenarnja. Ini bukan soal baru. Dalam *Sedjarah Partat Komunist Soviet Uni (Bolsewik)* ada dikatakan bahwa: "Perang imperialis dipersiapkan oleh burdjuaasi dengan tjara jang sangat rahasia, dipersiapkan dibelakang Rakjatnja sendiri..... Burdjuaasi menipu Rakjat menjembunikan tudjuan-tudjuan jang sesungguhnya dari perang, menjembunikan sifat-rampok imperialisnja".

Dengan setjara besar-besaran Amerika sekarang membikin kampanja bohong. Ini dilakukannja lewat persnja, lewat radionja, lewat kantor-beritannya, lewat orang-orang sewaanja, dsb. Dikatakannja bahwa Pakat Atlantik adalah persetudjuan untuk membela diri, djadi bukan untuk menjerang katanja. Mempersendjatai diri untuk menjerang dikatakannja untuk membela diri. Dengan tidak malu mereka melemparkan tuduhan-tuduhan pada Soviet Uni dan negeri-negeri Demokrasi Rakjat sebagai "imperialis", sebagai "agresor" dan "perentjana perang". Tetapi kenyataan tidak bisa mereka tutupi. Seorang wartawan Associated Press (Amerika) di Moskow, jaitu *Eddy Gilmore*, tidak berhasil menjtari suara-suara jang suka perang di Soviet Uni. Tentang pengalaman Gilmore ini bisa kita batja dalam *Daily Express* (tgl. 14 April '48) sbb:

"*Gilmore*, jang pandat bahasa Rus, berhari-hari berusaha menjtari orang Rus jang ber-

bitjara tentang perang, atau berbitjara tentang kemungkinannja.

"Dia tidak bisa mendapatkan seorangpun, tidak seorang Rus laki-laki, perempuan atau anak-anak jang ngomong soal perang. Tidak seorangpun".

Bahwa Rakjat Soviet Uni tjinta damai bisa kita ketahui dari banjaknja djumlah warganegara Soviet Uni jang sudah menandatangani seruan Stockholm untuk mempertahankan perdamaian. Dalam dua bulan sadja, jaitu antara tgl. 30 Djuni -- jaitu ketika kampanje itu dimulai -- dan 1 Agustus, total sedjumlah 115.275.940 warganegara Soviet sudah menandatangani Seruan Komite Permanen dari Kongres Perdamaian Dunia. Menurut Komite Perdamaian Soviet, semua warganegara dari umur 16 tahun keatas menandatangani seruan Stockholm. Semua penduduk Soviet ada 200 djuta, djadi pembatja bisa hitung sendiri berapa persen jang ikut menandatangani.

Soviet Uni dan negeri-negeri Demokrasi Rakjat tidak menghendaki perang. Negeri-negeri ini sangat banjak menderita karena peperangan, berbeda dengan Amerika Serikat jang mendapat keuntungan sangat banjak selama perang. Rakjat Soviet dan negeri-negeri Demokrasi Rakjat sedang mendjalankan kewadajiban jang besar untuk membangunkan negeri. Usaha pembangunan ini menghendaki waktu lama. Mereka menghendaki hubungan dagang dan persaudaraan dengan semua negeri, walaupun berlainan sistem sosialisnja. Baginja tidak ada soal pasar jang mendorong mereka untuk mengadakan perang, sebab Rakjat mereka sendiri jang memiliki pabrik-pabrik, tambang-tambang, tanah dan lain-lain alat produksi, dan tiap kenalkan produksi menaikkan tingkat penghidupan Rakjat banjak.

KITA BISA LAWAN RENTJANA PERANG

Bisakah kita mengalahkan rentjana perang? Bisakah kita menang dalam perdjuaan untuk perdamaian? Sudah tentu bisa.

Perang bukan sesuatu jang tidak bisa dihindarkan. Radja-radja-perang mentjoba mentjiptakan suasana ketakutan pada perang. Mereka menggunakan bom atom dll. sendjata jang mengerikan untuk membikin orang mati ketakutan. Mereka paksa supaya orang menerima rentjana perang mereka, atau sekurang-kurangnya supaya orang setjara pasif tunduk pada rentjana-rentjana agresi mereka. Tetapi rentjana perang bisa dikalahkan apabila Rakjat jang menghendaki damai benar-

„BINTANG MERAH“

Approved For Release 2004/01/21 : CIA-RDP82-00457R006500400002-1
benar bersatu dan dimobilisasi pada waktu yang tepat untuk mengalahkan raja-raja perang.

Raja-raja dolar Amerika tidak begitu besar kekuasaannya sebagaimana dikira oleh orang-orang yang mengagumi dan yang takut padanya. Raja-raja dolar Amerika sekarang bernadapan dengan Rakyat semua negeri, bahwa ini makin lama makin besar baginya. Truman doktrin tidak berhasil. Ia kalah di Tiongkok, ia kalah di Yunani, ia kalah dimana-mana.

Waktunya sudah lewat bagi mereka. Massa Rakyat tidak lagi akan membiarkan dirinya dipergunakan sebagai umpan-meriam imperialis di medan perang. Sekarang Rakyat sudah kuat. Kekuatan-kekuatan perdamaian, kekuatan demokrasi dan sosialisme sudah lebih kuasa daripada kekuatan imperialisme dan penghasut-penghasut-perang. Rakyat sekarang sudah kuasa untuk menghindarkan rentjana-rentjana kaum agresor yang jahat itu. Imperialis Anglo-Amerika akan mengalami kegagalan yang lebih besar daripada kegagalan kaum fasis dalam perang II. Jika Rakyat sudah bersatu dan sudah memobilisasi diri, bukan perang baru yang akan terjadi. Tetapi di semua bagian dunia, dinegeri-negeri kapitalis, dinegeri-negeri setengah djadjaan dan koloni-koloni, massa Rakyat akan bangun dengan segala alat-alat yang ada padanya, dengan sendjata ditangan, mereka akan mengadakan perjuangan yang tidak mengenal ampun untuk mengalahkan penindas-penindasnya. Rakyat yang ingin damai ini juga akan menentang pemerintah negerinya sendiri yang membantu perang imperialis. Dengan demikian perang baru yang disiapkan oleh imperialis mau tidak mau akan berbalik menghantam kekuasaan imperialis sendiri. Pasti ia akan menggojangkan dasar-dasar sistem imperialis yang sudah lemah itu. Tepat apa yang dikatakan oleh Malenkov dalam pidatonya tgl. 6 November 1949, bahwa:

"Perang dunia ketiga bukan akan menjadi kuburan negeri-negeri imperialis sendiri-sendiri, tetapi akan menjadi kuburan seluruh kapitalisme-dunia".

Tanggal 15 hingga 19 Maret '50 telah diadakan sidang ke III dari *"Komite Pembela Perdamaian Sedunia"* di Stockholm. Dalam pertemuan ini Ketua Komite, Profesor Juliot Curie, menutup pidato pembukaannya dengan uttapan: *"..... bahwa Komite Pembela Perdamaian yang sedang tumbuh ini akan meruntuhkan semua usaha-usaha mereka yang bersifat kedjahatan dan akan mengusir mereka dari kedudukannya untuk selama-lamanya"*. Curie adalah seorang ahli atom yang kesohor, djadi tidak bisa sangsi lagi bahwa dia tahu betul bahwa bom atom.

"BINTANG MERAH"

ben-
dung arus perdamaian ini. Kaum miliarder Amerika, kaum militeris, pemerintah-pemerintah reaksioner, kaum Vatican, Truman dan Acheson, Bevin dan Churchill, Schuman dan Nazi Jerman, Drees dan pengikut KMB di Indonesia serta tuan Cochran, semua orang-orang ini tidak akan sanggup menimbulkan peperangan dimuka gerakan untuk perdamaian dan kemerdekaan yang bertambah maju ini. Tiap-tiap tindakan mereka untuk memutuskan perang dunia akan dihukum oleh Rakyat-banjak, mesti berakibat kehantjuran dari penghasut-penghasut-perang dan kenantjuran dari dunia kapitalisme sendiri.

ROL KAUM KOMUNIS DALAM PERDJUANGAN UNTUK PERDAMAIAN.

Adanya kaum komunis adalah soal hidup-mati bagi bangsa2 yang mempertahankan kebudayaan dan peradaban. Perjuangan untuk perdamaian adalah juga perjuangan untuk mempertahankan kebudayaan dan peradaban. Dalam perjuangan ini kaum komunis berdiri dimuka sekali.

Soviet Uni dan negeri-negeri Demokrasi Rakyat berkepentingan adanya perdamaian yang teguh dan kekal, karena hanya perdamaianlah yang memberi kemungkinan untuk membangunkan hidup baru yang lebih bahagia. Demikian pula perjuangan kaum pekerja dan Rakyat-banjak dinegeri-negeri lain. Rakyat-banjak mengerti benar, bahwa perang dunia yang baru akan membawa lebih banyak penderitaan dan bentjana daripada perang-perang II.

Dalam perjuangan untuk perdamaian ini, Soviet Uni dan Partai-Partai Komunis berdiri dimuka sekali. Dibelakangnya ikut-serta massa Rakyat yg ratusan djuta dari kalangan buruh, tani, intelektual, wanita, pemuda, termasuk juga bagian burdjuis nasional yang demokratis dikoloni dan negeri-negeri kapitalis.

Di semua negeri didunia terdapat kongres-kongres, konferensi-konferensi, demonstrasi-demonstrasi yang hebat untuk mempertahankan perdamaian. Dimana-mana banjak badan badan perjuangan untuk perdamaian yang mempersatukan bagian terbesar dari Rakyat.

Dinegeri-negeri kapitalis gerakan-gerakan pemogokan melawan agresor (penjerang) senantiasa bertambah besar. Komite pengikut perdamaian sudah bekerdja aktif dilebih 70 negeri. Baru-baru ini sudah ada pengumuman tentang djumlah yang sudah menanda-tangani seruan Stockholm, semuanya sudah 350 djuta, diantaranya 115.275.940 warga-negara Soviet Uni dan 110.000.000 warga-negara Tiongkok. Soviet Uni dan Rep. Rakyat Tiongkok pegang

rekord dalam hal banjaknja djumlah pengikut perdamaian.

Soal perdamaian tergantung pada apa jang kita perbuat sekarang. Kita bisa bikin dunia damai dengan aktif menentang tiap-tiap persiapan perang, sebaliknya perang akan mengemukakan djika kita biarkan persiapan-persiapan perang jang sedang dilakukan dengan sibuk sekarang. Dengan persatuan Rakjat jang kuat dan sewaktu-waktu bisa dikerahkan untuk menentang perang baru, kita dapat mendjamine perdamaian jang teguh dan kekal.

Pendirian ini mengingatkan semua kaum progresif di Indonesia, terutama kaum komunis sebagai pemimpin massa Rakjat banjak, supaya ambil bagian jang aktif dalam Komite-Komite Pembela Perdamaian, Pernyataan dari kaum buruh Indonesia (pengumuman SB. Sobsi tgl. 8 Djuli 1950), bahwa klas buruh Indonesia adalah pelopor perdamaian, mesti diisi dan dipimpin. Kaum komunis ialah orang-orang jang dengan sadar berdjuaug untuk perdamaian.

Kaum Komunis Indonesia dengan konsekwen harus menelandjangi dimuka Rakjat musuh jang sangat besar dari klas buruh dan pembela-pembela imperialis Anglo-Amerika, jaitu kaum sosialis kanan (kaum sosial demokrat, kaum Internasionale II) jang berdaja upaja menghantjurkan kesatuan tenaga-tenaga demokrasi. Mengenai kaum sosialis kanan ini dalam *Sedjarah Partai Komunis Soviet Uni (Bolsevik)* ada diterangkan:

„Kaum oportunis dari Internasionale II membantu dalam menipu Rakjat. Kaum sosial demokrat dari Internasionale II dengan setjara kedji mengkhianati kepentingan sosialisme, kepentingan solidaritet internasional proletariat”. Mereka mempropagandakan „kerukunan-klas antara kaum buruh dengan burduasi dalam negeri dan mempropagandakan perang melawan Rakjat lain diluar negeri”.

Kaum Internasionale II (sosialis kanan) ada kaki dan tangan dari pusat spionase internasional dari kaum imperialis.

Kaum komunis harus menelandjangi mereka jang berteriak-teriak, bahwa menurut sedjarah perang dunia jang baru tidak dapat dihindarkan. Orang-orang ini tidak lain daripada melemahkan perdjuaugan klas dari klas pekerdja dan merusak front perdjuaugan Pembela Perdamaian.

Dengan tidak djemu-djemu kaum komunis harus menerangkan pada massa, bahwa untuk mendfundjung perdamalan orang mesti bekerja aktif.

Kaum komunis harus memimpin dan menjelaskan, bahwa perdjuaugan untuk perdamaian dinegeri-negeri kapitalis adalah sekuligus perdjuaugan untuk hak-hak klas buruh, guna perbaikan sjarat-sjarat hidupnja dan untuk kemerdekaan negerinja. Ini tidak boleh dilupakan sakedjap matapun.

Kaum komunis harus memimpin dan menjelaskan, bahwa perdjuaugan untuk perdamaian adalah suatu gerakan jang hebat melawan kaum imperialis, perdjuaugan jang digalang oleh Soviet Uni dan negeri-negeri Demokrasi Rakjat. Perdjuaugan untuk perdamaian menuntut pada semua umat manusia jang madju, supaya dengan segala jang ada padanja membantu Rakjat Yunani, Spanyol, Vietnam, Malaja, Filipina, dll, jang dengan sendjata ditangan berdjuaug untuk kemerdekaan negerinja dan untuk hak-hak demokrasi, dan oleh karena itu djuga merintanggi imperialisme untuk meletuskan perang baru.

Untuk mendjamine perdamaian harus dibikin aktif semua organisasi klas pekerdja, seperti: serikat buruh, serikat tani, perkumpulan pemuda, wanita, kebudayaan, sosial, partai² jg bersifat kerakjatan, pendeknja semua organisasi demokratis dan perdamaian; supaya diadakan kongres-kongres, konferensi-konferensi, rapat-rapat umum, demonstrasi-demonstrasi untuk perdamaian. Disitulah kita menjatakan tuntutan kita jang sederhana:

1. Hentikan politik perang dari blok Amerika-Inggeris dan blok Eropa Barat.
2. Adakan persaudaraan dan kerdja-sama jang erat dengan Soviet Uni, dengan Republik Rakjat Tiongkok dan semua negeri demokrasi Rakjat
3. Bangunkan kembali kerdja-sama internasional atas dasar Piagam UNO, larang bom atom dan karangi persendjataan.
4. Tarik tentara asing dari Vietnam, Korea, Indonesia, Filipina, Malaja dsb, dan biarkan Rakjat menjatur tirinja setjara demokratis.
5. Stop pengiriman sendjata dari Amerika setjara terang maupun setjara gelap.
6. Rakjat Indonesia tidak butuh sendjata, tapi butuh makan jang tjukup, pakaian jang pantas, perumahan jang sehat dan hari depan jang lebih baik.
7. Batalkan KMB, karena KMB djuga adalah salah satu usaha persiapan perang Amerika dan sumber bentjana bagi seluruh Rakjat Indonesia.

Kita mau hidup. Kita pertjaja akan perdamaian jang teguh dan kekal, oleh karena itu kita bekerja untuk perdamaian.

„BINTANG MERAH”

Hantjurkanlah Golongan Anti Partai Didalam dan Diluar Partai.

M. H. Lukman

DIDALAM koran ada dimuat undangan Acoma terhadap PKI dan beberapa organisasi lainja, jg antara lain, katanja untuk mentjapai persatuan dikalangan kaum Komunis supaya hanja ada satu Partai Komunis. Djuga ada dimuat dalam koran keterangan-keterangan interviu dari fihak Acoma mengenai maksud daripada surat undangan Acoma itu.

Surat undangan dan keterangan-keterangan dari fihak Acoma itu, seakan-akan menggambar bahwa usaha Acoma itu didasarkan pada adjaran-adjaran Marx, Engels, Lenin dan Stalin, didasarkan pada koreksi Musso dan didasarkan pada kedjudjuran. Tetapi sebenarnya tindakan Acoma itu bertentangan dengan dasar-dasar adjaran Marx, Engels, Lenin dan Stalin, bertentangan dengan koreksi Musso dan tidak djudjur. Sebab, isi daripada surat undangan dan keterangan-keterangan Acoma itu djelas menunjukkan tjara berfikir dan tjara bekerdja yang bertentangan dengan tjara-tjara orang Komunis. Hal ini njata sebagian karena kurangnya kesedaran dan pengertian tentang Marxisme-Leninisme, dan sebagian lagi karena sifat anarsis dan sifat tinggi-hati yang mau terus duduk diatas sebagai pemimpin.

Pendeknja, fikiran Acoma yang dikemukakan dalam surat undangan dan keterangan-keterangan interviunja itu, sadar atau tidak sadar, hendak menarik PKI melangkah mundur, yang akibatnja akan lebih merusak organisasi dan mengatjaukan ideologi PKI.

Apakah pendirian terhadap Acoma yang tegas demikian ini akan bisa diartikan dan dipergunakan untuk menuduh bahwa PKI tidak mau berusaha menarik elemen-elemen Komunis atau menutup pintu bagi orang-orang yang mengaku Komunis tapi masih ada diluar PKI? Tentu tidak!

PKI telah mengadakan koreksi dilapangan organisasi dan politik yang diwujudkan dalam satu resolusi Polit-Biro dan sudah disahkan oleh konferensi CC PKI pada bulan Agustus 1948. Dengan koreksi itu, PKI bisa kembali menempatkan kedudukan yang semestinja sebagai partai kelas buruh, bisa lebih menggerakkan dan menjusun kekuatan massa Rakjat pekerdja dan bisa menarik elemen-elemen Komunis yang semestinja ada dalam barisan

PKI sambil menjingkirkan elemen yang tidak semestinja dalam PKI. Hal ini rupanja ada djuga dilakui oleh Acoma. Dan djustru karena koreksi inilah kaum reaksi mendjadi gentar, lalu melakukan provokasi² terhadap PKI atas petundjuk-petundjuk imperialisme Amerika sehingga terdjadi peristiwa Madiun yang menimbulkan begitu banjak korban bagi Rakjat dan PKI. Ini artinja, PKI telah melakukan usaha yang besar untuk memperbaiki dan menjempurnakan dirinja supaya bisa memenuhi kewadajiban sebagai satu-satunja partai kelas buruh di Indonesia.

Dan bagaimana keadaan PKI sekarang. Sebagai akibat mendjalankan selfkoreksi, tugasnja sebagai akibat hendak mendjalankan garis organisasi dan garis politik yang benar, PKI telah dipukul sebelum kuat oleh reaksi dengan peristiwa Madiun dan agresi Belanda yang kedua, sehingga sekarang masih terasa bekas luka-lukanja. Tetapi sebaliknya, sebagai akibat selfkoreksi, jaitu akibat mendjalankan garis organisasi dan garis politik yang benar, PKI sekarang sedang menempuh djalan yang benar menudju perbaikan dan kesempurnaanja. Sebagai akibat selfkoreksi, didalam PKI sekarang sedang berdjalan dengan tjepatnja proses pembersihan dilapangan ideologi dan pembersihan elemen yang tidak semestinja ada dalam barisan PKI. Sebagai akibat selfkoreksi, elemen proletar yang sudah sadar akan klasnja dan elemen progresif lainja dari kalangan Rakjat mengalir menguatkan barisan PKI. Djuga sebagai akibat selfkoreksi, musuh-musuh Rakjat diluar PKI, terutama yang bertindak dengan memakai nama Marx, Lenin dan Stalin, sudah mulai dan terus akan terbongkar kedoknja. Semua ini berarti, bahwa PKI sekarang sedang tumbuh menguatkan organisasinja dengan membersihkan ideologi dan menjingkirkan elemen anti-Partai didalam PKI sendiri: PKI sedang mendjadi kuat karena mulai bisa menarik elemen proletar yang djudjur dan sadar akan klasnja dengan memberikan pimpinan pada perdjuaan sehari-hari daripada massa Rakjat pekerdja; PKI sedang mendjadi kuat karena telah mulai menghantjurkan dengan membukakan kedoknja golongan penipu dan pengchianat perdjuaan kelas buruh yang me-

„BINTANG MERAH”

makai nama Marx, Lenin dan Sosialisme di luar PKI. Memang hanya inilah satu-satunya jalan untuk menguatkan dan membulatkan PKI sebagai satu-satunya partai kelas buruh di Indonesia sehingga memenuhi syarat-syarat partai type baru, yaitu Partai Lenin. Hal yang demikian ini telah terdjadi dalam sedjarah Partai Komunis Soviet Uni (B), terdjadi dalam sedjarah Partai Komunis Tiongkok, terdjadi dalam sedjarah Partai Komunis Australia, ja, terdjadi dalam semua Partai Komunis diseluruh dunia. Dari pengalaman semua Partai Komunis diluar negeri dan dari pengalaman PKI sendiri yang mulal dirasakan akibatnja sekarang ini, satu hal telah mendjadi kebenaran umum, ialah: *Partai akan mendapat kekuatan dan tenaga dari perdjuaan-perdjuaannja sendiri, Partai akan mendjadi lebih kuat dengan membersihkan badannja sendiri.*

PKI sudah ada dan tumbuh sedjak tahun 1920. Pertumbuhan diwaktu yang lalu sering terputus dan sangat lambat. Ini disamping karena kuatnja pukulan reaksi, djuga karena terlalu lemahnja ideologi Partai. Tetapi sedjak Resolusi Agustus '48, PKI telah membuka jalan untuk perdjuaan mentjepatkan pertumbuhan dan menguatkan organisasinja. Perdjuaan itu sebagaimana kata Engels, harus dilakukan dalam tiga bentuk, yakni: perdjuaan politik, perdjuaan ekonomi (perdjuaan sehari-hari dari serikat buruh, dll), dan perdjuaan teori (perdjuaan ideologi). Ini semua dalam garis besarnya ada dimuat dalam Resolusi Agustus '48.

Oleh karena itu, bagi setiap kita jg betul2 mempunyai semangat Partai (Party spirit), akan bisa merasakan betapa besarnya djasa Resolusi Agustus '48. Dalam hal ini djugalah antaranja rasa terima kasih kita kepada Kawan Musso. Dengan Resolusi Agustus '48, Kawan Musso menundjukkan djalan kearah kemandjuaan yang sehat daripada Partai, kearah penghimpunan daripada kaum Komunis dalam satu partai kelas buruh yaitu PKI. Makaitu sungguh kedji dan chianat, orang yang katanja hendak mempersatukan elemen Komunis dalam Partai Komunis yang satu dan bulat, tetapi pada hakekatnja dengan diam-diam membatalkan Resolusi Agustus '48, apalagi kalau tindakan ini dilakukan atas nama koreksi Musso.

Kongres fusi yang akan melebur Partai Sosialis dan PBI dalam PKI belum terdjadi. Tetapi fusi telah berlangsung dalam praktek selama peristiwa Madiun dan perang kolonial yang kedua. Dan memang maksud Kawan Musso semula bersama beberapa kawan yang betul-betul mempunyai semangat Partai, tidak hendak memfusikan PKI dengan Partai Sosia-

lis dan PBI. Tetapi hendak langsung membubarkan kedua partai itu dan memasukkan anggota-anggotanja yang memang Komunis dan mau mendjadi Komunis kedalam PKI. Sebab pada hakekatnja kedua partai itu (Partai Sosialis dan PBI) telah didirikan dan dipimpin oleh orang-orang Komunis, oleh orang-orang PKI sendiri. Disinilah terdjadinja kompromi dalam tjara akan melaksanakan pembubaran Partai Sosialis dan PBI dan tjara memasukkan elemen-elemen Komunis dari kedua partai itu kedalam PKI. Sebenarnya dengan tjara kompromi ini akan bisa menimbulkan bahaya masuknja semangat golongan (circle spirit) dalam PKI.

Oleh karena itu, dalam keadaannja sekarang dimana elemen-elemen yang djujur dan betul-betul berdjawa Komunis dari Partai Sosialis dan PBI (djuga dari Partai Sosialis Indonesia dan Partai Murba) sebagian sudah masuk dalam PKI, maka akan berarti suatu langkah mundur kalau kita masih djuga hendak mengadakan fusi dengan Partai Sosialis dan PBI ataupun dengan partai dan organisasi lainnya. Disinilah letak alasan kita yang kuat untuk mempertahankan dan terus mendjalankan maksud Kawan Musso yang semula, yaitu tidak hendak memfusikan PKI dengan siapapun djuga. *Kita hendak dan harus mengembangkan serta menguatkan PKI dengan perdjuaan, perdjuaan kedalam dan keluar, yaitu perdjuaan membersihkan Partai dari ideologi dan elemen yang tidak semestinja ada dalam Partai, dan perdjuaan menghantjurkan golongan anti-Marxisme-Leninisme diluar Partai yang memakai nama Marx, Lenin ataupun Sosialisme.*

Mengenai front kemerdekaan Rakjat yang disebut-sebut oleh Acoma, soal ini bagi PKI bukan soal baru. Dalam koreksi besar (Resolusi Agustus '48: Djalan Baru Untuk Republik Indonesia) sudah didjelaskan: *Tiap-tiap Komunis harus jaktu benar-benar bahwa dengan tidak adanya front nasional kemenangan tidak akan datang.* Waktu Kawan Musso baru sampai di Indonesia, Front Nasional sebagai front kemerdekaan Rakjat sudah ditawarkan kepada seluruh lapisan. Tetapi sambutan dingin pada waktu itu, djuga dari golongan-golongan yang mengaku dirinya kiri, mengaku dirinya pengikut Marx, Engels, Lenin dan Stalin. Hingga sekarang, disamping memperkuat diri kedalam, PKI masih terus berusaha untuk menggalang front persatuan. Untuk ini kita tidak hanya berse-dia bekerdja-sama dengan orang-orang Acoma dan Partai Murba, tetapi dengan semua kelas yang demokratis, semua organisasi-organisasi Rakjat dan semua kaum patriot dekratis, semua partai-partai dan golongan-go-

longan jang demokratis. PKI dengan sabar tetap berusaha dan menunggu sambutan semua lapisan dan golongan demokratis atas adjakannya 2 tahun jang lalu, jaitu adjakan untuk membentuk Front Nasional sebagai front kemerdekaan Rakjat.

Oleh karena itu, kita jang berpedoman pada Resolusi Agustus '48 sampai kepada Kongres jang akan datang, dalam menghadapi sikap kawan-kawan jang dengan diam-diam hendak membatalkan Resolusi Agustus '48 dan menghadani suara-suara dari Acoma itu, hanja bisa mengandjurkan kepada siapa sadja dari kalangan kaum buruh jang sudah sadar akan klasnja, dan kepada setiap orang jang mengaku Komunis tapi masih diluar PKI: masuklah dalam PKI dengan hati jang djudjur! Tunduklah pada peraturan-peraturan PKI jang berlaku sampai sekarang! Susun dan perkuatlah organisasi PKI dimana sdr. berada! Se-sudah didalam PKI, lakukanlah tiga matjam bentuk perdjungan, jaitu: perdjungan poli-

tik, perdjungan ekonomi dan perdjungan teori! Djanganlah tidak mau masuk dalam PKI, hanja karena dalam pimpinan PKI masih ada orang-orang jang tidak sdr. suka! Djanganlah tidak mau masuk dalam PKI, hanja karena kebetulan sdr. anggap PKI sedang mendjalankan politik jang salah! Sebab, orang-orang jang tidak semestinja duduk dalam pimpinan PKI, hanja bisa diturunkan atau ditendang keluar dan diganti oleh anggota-anggota PKI sendiri. Djuga politik jang salah dari PKI hanja bisa dikoreksi dan dibetulkan oleh anggota-anggota PKI. Kalau dulu sebelum Resolusi Agustus '48, semua andjuran diatas ini agak sukar didjalankan (meskipun ini sama-sekali tidak berarti membenarkan tindakan memasuki atau membentuk organisasi untuk menentang PKI), sekarang ini kesempatan telah terbuka dengan seluas-luasnja asal sadja ada kedjudjuran dan mempunjai semangat Partai.

Hanja dengan kesatuan organisasi PKI, kita bisa membentuk Front nasional jang kuat!

TJARA MENGUATKAN PARTAI

..... Perdjungan Partai memberikan kekuatan dan tenaga kepada Partai bukti jang paling njata daripada kelemahan suatu Partai ialah petjah-belah (hubungan jang renggang) dan membikin bureng batas-batas jang telah ditentukan dengan terang suatu Partai menjadi kuat dengan membersihkan badannja sendiri....."

(Dari surat Lassalle kepada Marx, tertanggal 24 Djuni, 1852).

BALASAN KIM IL SUNG KEPADA

ALIMIN

Pada tgl. 23/9-'50 Kawan Alimin telah menerima tilgram balasan dari Kim Il Sung. Ketua Dewan Menteri Republik Demokrasi Rakjat Korea. Isi lengkapnja dari tilgram itu, sbb:

Sdr. Alimin

Front Anti + Imperialis Indonesia
Djakarta.

Madjalah „Peoples China” telah diminta bantuannja oleh Kim Il Sung, Ketua Dewan Menteri (Perdana Menteri) Republik Demokrasi Rakjat Korea, dari Pyongyang pada tgl. 15/9-'50, untuk menjampaiakan pesanan dibawah ini kepada sdr:

Saja menjatakan terima-kasih kepada sdr. dan dengan perantaraan sdr. kepada partai-partai politik dan organisasi-organisasi sosial jang dibawah pimpinan front anti-imperialis, karena telah menjokong negeri dan Rakjat Korea dalam perdjuangannya melawan agresor imperialis Amerika dan komplotan pengkhianat Syngman Rhee.

„BINTANG MERAH”

UTJAPAN SELAMAT CC PKI PADA 1 OKTOBER 1950.

Jth. Duta Besar RRT
Di Djakarta.

Menjatakan selamat hari ulang tahun RRT. RRT pasti dapat menudju dan membawa nasional serta Rakjat Tiongkok umumnja kepan-tai kebebasan dan kebahagiaan.

Sekretariat CC PKI.
Sudisman.

TILGRAM DJAWABAN DUTA BESAR RRT

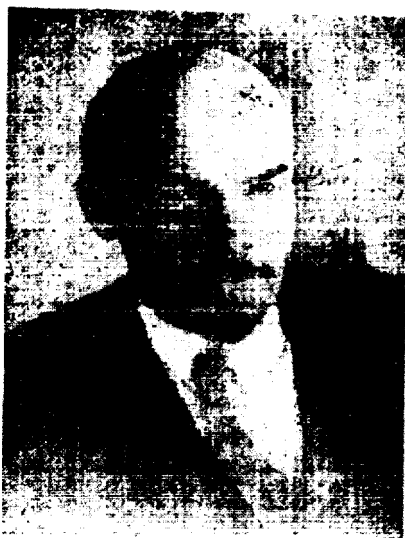
Sekretariat CC PKI
Djokjakarta.

Terima kasih atas utjapan selamat dan pengharapan tuan kepada Tiongkok dan Rakjatnja pada hari ulang tahun pertama berdirinja RRT dan menjampaiakan pengharapan dan salam hormat saja jang sama kepada negeri tuan dan Rakjatnja.

Wang Jen Su.

(H)

Beladjar Dari Sedjarah Partai Komunis Soviet Uni (Bolshevik):



PARTAI TYPE BARU, PARTAINJA LENIN

Dalam buku *Sedjarah Partai Komunis Soviet Uni (B)*, dengan setjara teliti dilukiskan tjorak daripada karakter partai baru ini dan perdjuaan jang telah dilakukan untuk mentjiptakannya. Bab-bab mengenai ini termasuk jang paling berharga dari buku *Sedjarah PKSU (B)*.

Jang baru pada partai Lenin ialah, bahwa ia bersandar pada klas buruh sebagai klas jang paling maju dan membikin perhitungan dengan semua pendapat-pendapat sosial-demokrasi jang kuno tentang partai main-main-an jang semata-mata hanja untuk pemilihan-pemilihan umum dan untuk propaganda.

Partai inilah jang dalam memberi pimpinan perdjuaan sehari-hari dari klas buruh Rusia dan kaum tani bisa merebut hati bagian terbesar dari klas pekerdja, bisa mendapat pimpinan atas revolusi, bisa mendirikan diktatur proletariat dan mendjadi kekuatan jang memimpin dalam negara Soviet.

Dalam perdjuaan inilah Partai dibentuk, dibikin matang dan dibadjakan. Dengan tumbuh dan bertambahnja arti daripada Partai Komunis Rusia, hingga ia mendjadi pemimpin proletariat Rusia, hilanglah kesempatan bagi partai-partai jang mengaku revolusioner, tetapi jang pada saat menentukan mereka memihak klas berpunya.

Adanja tjuma satu partai politik di Soviet Uni adalah membuktikan ketinggian tingkat kesedaran daripada massa.

Tetapi, partai type baru djuga tumbuh bersama waktu. Sesudah pengrebutan kekuasaan Soviet tugas partai djuga berubah. Partai diwadjabkan memperkuat kekuasaan Soviet untuk melawan musuh-musuh dari luar dan dari dalam, dan diwadjabkan memperbaiki kembali dan membangun negeri.

Dan sekarang ada lagi fase baru. Sekarang pada atjara-atjara Central Comit/b PKSU (B) terdapat soal-soal tentang filosofi, tentang arsitektur, musik, metode-partanian dan masalah-masalah ilmu lainnya.

Itu adalah tanda jang njata, bahwa Partai memberi pimpinan dalam segala lapangan kehidupan Soviet.

KARAKTER (watak) Partai tak dapat dipisahkan daripada dasar dan tudjuannya.

Partai-partai Internasionale II (seperti Partai Sosialis di Perantjia, Partai Buruh di Inggris, Partai Sosialis Indonesia, dll) jang sedjak sebelum perang dunia pertama sudah berada dalam lembah reformisme dan sebagaimana dikatakan oleh Kawan Stalin, partai-partai jang hanja bekerdja dalam masa damai, tidak bisa menahan taufan perang-dunia imperialis. Mereka hanja untuk zaman perkembangan kapitalisme jang damai.

Dalam perang dunia pertama maupun kedua ternjata, bahwa partai-partai sosial demokrat tidak berharga untuk perdjuaan klas pekerdja dan ambruk seperti rumah tua. Setjara Ideologi ia sudah lama didjalin dengan kapitalisme. Djuga setjara organisatoris dan dalam tjara bekerdjanja ia mendjelma mendjadi alat pemilihan untuk dewan-dewan dan mendjadi badan propaganda semata-mata.

Partai-partai ini, kata Stalin, jang menolak revolusi dan hanja memilih djalan jang aman menudju sosialisme, adalah tidak ada artinja dalam pertempuran-pertempuran, ia tidak berpegang teguh pada demokrasi sosialisme dan terus-terusan mendjadi tjair.

Tjara Lenin.

Lenin mengikuti djedjak Marx dan Engels. Ia mengembangkan Marxisme lebih luas dan ia mempraktekkanja dalam zaman imperialisme. Sedjak mulanja ia sudah mengadakan perdjuaan melawan reformisme dan lain-lain matjam penjelewengan. Sebagai ajarat untuk kemenangan klas buruh, Lenin mentjiptakan partai type baru, Partai Komunis Rusia, jang hingga kini mendjadi tjontoh bagi kita.

Djalan yang ditempuh sedjak 1902, tahun waktu Lenin membeberkan dasar-dasar Partai Bolsewik dalam kongres kedua daripada Partai Sosial Demokrat Rusia, ketika perdjuaan untuk kemerdekaan massa Rakjat Rusia baru pada tingkat permulaan, hingga kini, jaitu sesudah kemenangan tertjapai dan Soviet Uni sudah mengalami api peperangan melawan fasis yang bertahun-tahun lamanja, adalah suatu jalan pandjang yang penuh pengalaman. Pengalaman-pengalaman ini dengan teliti mesti dipeladjar oleh kader-kader dan anggota-anggota Partai kita, agar dengan demikian kita bisa memperbaiki Partai kita dan bisa mentjapai kemenangan.

Kesatuan Dalam Fikiran Dan Perbuatan.

Partai Bolsewik haruslah merupakan kesatuan fikiran dan perbuatan. Partai tidak cukup hanya menentukan garis politik yang benar, tetapi garis politik itu djuga mesti dilaksanakan. Ngomong dan tidak berbuat adalah tanda daripada partai sosial-demokrat.

Kesatuan fikiran adalah sjarat untuk kerukunan dalam perbuatan. Perdjuaan dilapangan fikiran tidak boleh dihindari, karena djuga itu adalah restan-restan sosial-demokrasi, dan itu adalah suatu simbul daripada terbelakangnja politik.

Dengan jalan diskusi, dengan perdjuaan dilapangan fikiran, Partai bisa mendapatkan djalanja yang benar.

„Untuk mempersatukan diri kita lebih dulu mesti membikin batas-batas”, kata Lenin. Ketika ia mengembangkan fikiranja tentang partai type baru, dimulainja dengan menjerang dan menelاندjangi fikiran-fikiran lawannya.

Kaum reformis berpendapat, bahwa didalam partai mesti disediakan tempat untuk tiap-tiap fikiran dan bahwa tak seorangpun terikat oleh disiplin. Mereka tidak menghendaki supaya partai menjadi bagian-perdjuaan yang diorganisasi setjara teguh. Saban orang mesti menjadi anggota, djika ia membayar kontribusi. Fraksi-fraksi dalam partai dibiarkan ada. Kaum reformis Rusia sama sekali tidak membutuhkan suatu partai, sebagai yang diusulkan oleh Lenin, jaitu suatu partai yang bulat.

Tetapi usul Lenin mendapat persetudjuan golongan terbanjak dalam partai dan reformisme menderita kekalahan. Ini bertentangan dengan partai-partai sosial-demokrat di Eropa Barat, dimana reformisme yang mendapat kemenangan.

Dengan sendirinja kemenangan ini tak dapat dipisahkan dari keadaan dimana Rusia berada, sebagai pusat kepentingan-kepentingan-

an Imperialis pada waktu itu, yang mempunyai sedjarah pandjang tentang pemberontakan-pemberontakan kaum tani, dimana tempatnja sudah matang untuk revolusi. Adalah djasa Lenin, bahwa ia mengetahui zamannja, mempergunakannja dan mempersendjatai klas buruh dengan partai type baru ini, pemuka dan bagian-perdjuaan yang terorganisasi dari klas buruh, yang dengan pimpinannja dapat mentjapai kemenangan.

Spontanitet dan Tindakan Bebas Dari Partai.

Perdjuaan buruh dan tani Rusia tidak lebih lama dibiarkan pada spontanitet. Lenin tidak hanya mentjiptakan partai matjam baru tetapi djuga mempersendjatainja dengan teori-teori Marx dan Engels yang dikerdjakannja lebih landjut dan yang dipraktekkanja menurut hubungan-hubungan yang ada di Rusia.

Untuk mendapat kepertjajaan massa dan untuk memimpinnja dalam perdjuaan, Partai mesti menjalankan politik yg bebas dan tidak mengekor dibelakang kedjadian-kedjadian. Untuk itu mestilah Partai menjadi penghubung yang hidup dengan massa pekerdja, mengetahui segala sesuatu yang ada dikalangan kaum buruh dan tahu pula bagaimana menghubungkan kehendak-kehendaknja.

Dalam Partai kita sering kedjadian, bahwa pimpinan-pimpinan sama sekali tidak mengetahui apa yang kedjadian ditengah-tengah Rakjat. Sering terdjadi aksi-aksi diperusahaan yang sama sekali tidak diketahui oleh pimpinan-pimpinan Partai, banjak perdjuaan-perdjuaan yang sedang berlaku padahal sekretaris terus sadja menulis surat-undangan atau lain-lain pekerdjaan kantor. Pimpinan Partai sering tidak ambil pusing terhadap kedjadian-kedjadian penting yang sedang berlaku dalam pergerakan Rakjat.

Spekulasi atas spontanitet dari massa adalah sumber daripada oportunisme, kata Lenin. Djika yang demikian itu tidak dilawan, maka Partai merosot menjadi partai sosial-demokrat yang oportunis.

O t o k r i t i k .

Metode untuk membawa Partai kedjalan yang benar ialah metode o t o k r i t i k (self-kritik). Fihak lawan dengan setjara teratur mengedjek otokritik ini dan mentjoba supaya kita tidak pertjaja padanja, karena mereka tahu bahwa ini adalah sendjata yang paling tadjam, yang membikin Partai tak dapat dikalahkan. Mereka setengah mati takut pada nja.

Partai bisa membikin kesalahan, tetapi ini

bisa diperbaiki. Otokritik adalah metode ilmu untuk menjelidiki pekerjaan dan hasil-hasilnya sonder pandang siapa saja, dengan tidak saiang pada diri sendiri serta mentjari segala djalan untuk memperbaikinja. Dengan kritik dan otokritik Partai mendjadi tetap hidup dan hanja dengan demiklan ia bisa tumbuh. Dimana tidak ada kritik dan otokritik disitu akan kering sebagai gurun pasir, disitu tidak akan tumbuh apa-apa.

Partai Sebagai Bentuk Jang Tertinggi Daripada Organisasi.

Leninisme dan Stalinisme mengenal berbagai bentuk dan tingkat daripada organisasi-organisasi Rakyat pekerja.

Mari kita ambil tjontoh negara Soviet sendiri. Ia adalah organisasi negara daripada massa pekerja. Ia adalah alat kekuasaan dari Rakyat Soviet Uni. Dalam bentuk-bentuk organisasi-organisasi-negara inilah timbul bentuk keniatan baru sesudah perang dunia kedua: „Negara-negara Demokrasi Rakyat“ di Eropa Timur dan di Tiongkok. Ia adalah bentuk kekuasaan negara, dimana berlaku diktatur proletariat, tetapi disuatu masyarakat dimana masih ada restan-restan kelas-kelas burdjuls jang penting artinja dan diwakili dalam Negara. Dengan mendjadi sempurnanja masyarakat jang tak berkelas-kelas, negara demokrasi Rakyat tumbuh mendjadi negara proletar, menurut type Soviet-Soviet.

Serikat buruh sebagai organisasi buruh-tangan dan buruh-otak, jang karakternja bukan partai, tetapi jang bekerdja-sama dengan Partai, organisasi pemuda jang bukan partai, tetapi jang dipimpin oleh Partai dan bekerdja-sama dengan Partai — semua organisasi-organisasi ini mempunyai kewajiban jang terbatas, mereka berdjuaug untuk *tudjuen* jang sama seperti Partai dilapangannya masing-masing.

Partai adalah jang paling sedar, bagian proletariat jang terorganisasi, jang senantiasa akan untuk berdjuaug dan berdistoln, bersama dengan intelektual dan lain-lain pekerja jang tumbuh sedjalan. Ia adalah pemuka, mempunyai pengalaman-pengalaman jang paling banyak, mempunyai tudjuen jang paling jauh. Ia adalah pemimpin sewadiarnja dari seluruh Rakyat pekerja dan bentuk tertinggi daripada organisasija.

Partai tidak terbuka untuk sembarang orang. Partai menentukan syarat-syarat untuk anggota-anggotanja, hal mana tidak ada dalam organisasi massa.

Ini tempo-tempo diartikan oleh kawan-kawan separtai, bahwa kita harus mempunyai suatu Partai jang ketjil dan berah, dimana

tiap-tiap orang memenuhi „syarat-syarat tertinggi“. Djuga ini harus diindjau berhubung dengan keadaan politik. Dalam keadaan sekarang ini Partai kita mestilah benar-benar suatu organisasi jang mempunyai anggota banyak dan aktivitas jang besar. Sekarang ini, mendjadi anggota saja dari Partai sudah merupakan suatu perbuatan, walaupun anggota-anggota tidak semua sama-sama aktifnja.

Dalam masa Partai berkuasa, pintu Partai tidak boleh terbuka terlalu besar, karena elemen busuk dalam massa bisa masuk untuk melindungi dirinja. Djuga musuh-kelas akan memakai kesempatan untuk merebut tempat jang setinggi-tingginja dalam Partai dan dalam alat-negara guna meneruskan pekerjaanja jang merusak dari dalam.

Di Tjekoslowakia mula-mula ditarik ratusan ribu anggota-anggota baru, tetapi dewasa ini sedang dikerdjakan pembersihan.

Demokrasi Sentralisme.

Partai hanya bisa memenuhi kewadjabanja jang tinggi djika ia dipimpin menurut dasar-dasar demokrasi sentralisme.

Itu artinja, bahwa bentuk organisasi ber-sandikan dasar-dasar demokrasi, tetapi ia dipimpin setjara memusat oleh CC, jang bertanggung-djawab dalam masa antara dua kongres.

Keputusan-keputusan jang terpenting diambil sesudah pembittjaraan-pembittjaraan jang pandjang-lebar dirapat-rapat anggota, konferensi-konferensi daerah dan kongres-kongres. Pengurus diganti menurut aturan dan anggota pengurus dipilih setjara rahasia.

Sesudah diskusi jang pandjang-lebar, djika keputusan-keputusan diterima, tiap-tiap anggota mesti tunduk padanja, djuga djika ada golongan ketjil jang tidak menjetudjuinja. Disiplin berlaku untuk saban orang, mulai dari buruh pabrik logam sampai keprofesor. Djuga tidak dibolehkan misalnja salah seorang anggota fraksi kita menjatakan dibadan-badan umum pendapatnja jang bertentangan dengan politik Partai. Tindakan Partai keluar dan kedalam harus satu.

Sebagaimana sudah sewadjarnja dari Partai Bolsewik, dalam Partai tidak boleh ada fraksi. Tetapi sebaliknya, pembentukan fraksi-fraksi dalam partai-partai reformis adalah suatu tanda jang sewadjarnja dari suatu partai jang mengbadapi keambrukannya.

Menarik peladjaran dari tanda-tanda keambrukan ini, akan mendjadi teranglah bagi tiap orang apa sebabnja fraksi-fraksi tidak dibolehkan dalam Partai Komunis, tetapi mesti dibasmi dan disingkirkan.

„BINTANG MERAH“

Partai sosial-demokrat senantiasa terdiri dari golongan² atau „sajap-sajap”. „Sajap Kiri”, sajap kanan dan golongan tengah-tengah (sentris).

Penipuan oleh partai-partai sosial-demokrat pada klas buruh sudah berlaku, dan masih berlaku, dengan djalan kerdja-sama antara ketiga sajap ini.

Golongan „sajap kiri”, karena ada hubungannya dengan insting-klas daripada buruh, mengeluarkan kata-kata yang radikal dan mengomel terhadap golongan kanan.

Tetapi golongan kanan berbuat. Mereka adalah agen burdjuasi yang langsung dalam gerakan buruh. Mereka tergantung pada bantuan burdjuasi.

Golongan tengah-tengah memainkan rol pendamai antara „sajap kiri” dan sajap kanan, ia menghindarkan perpetjahan dan berbuat begitu rupa sebagaimana yang dikehendaki oleh kapital.

Bersamaan dengan itu mereka memungkinkan sajap „kiri” mengadakan kontak (hubungan) dengan kaum buruh dan mengalirkan-nya kearah reformisme.

Dalam sosial-demokrasi sesudah perang dunia kedua tidak ada tempat lagi untuk permainan demikian itu, karena sudah adanya Partai-partai Komunis.

Kaum sosialis yang benar-benar kiri, sebagai partai Nenni di Itali, sudah memutuskan hubungan kepartaian dengan kaum kanan.

Dalam partai sosial-demokrasi kanan kaum trotskis mentjaba memainkan rol „sajap kiri”, tetapi sonder ada massa dibelakangnya.

Leninisme senantiasa menuntut perpisahan antara golongan yang benar-benar kiri dengan sajap kanan dan golongan tengah-tengah, dimana perdjuaan melawan golongan tengah-tengah adalah yang paling dahsjat sebagai golongan yang paling berbahaja.

Sedjarah telah memberi pelajaran pada semua negeri, misalnja dinegeri Belanda dengan OSP (Onafhankelijk Socialistische Partij) dan SDAP (Sociaal Democratisch Arbeiders Partij) yang sudah tua itu, bahwa apabila golongan yang benar-benar kiri tidak berpisah dengan sosial-demokrasi kanan dan mereka menolak kerdja-sama dengan kaum Komunis, mereka mesti berada dalam saluran reaksi dan dengan sedar diperalat oleh yang disebut pemimpin-pemimpin golongan „kiri” yang berhubungan rapat dengan kaum kanan.

Leninisme tidak kenal „sajap”, tidak kenal „oposisi” dalam barisannya, sebagai badan-badan tetap, tidak kenal kerdja-sama dari dua pandangan dunia dalam satu hubungan kepartaian.

Dasar teorinya ialah ajaran Marxisme-Leninisme yang utuh; demikian pula organi-

sasinya utuh, sebagaimana kata Stalin: *monoliths*.

Tentang mempraktekkan teori ini harus diperdjuaan didalam Partai, ditinjau dari sudut hasil baik atau buruknya dan berhubungan dengan keadaan politik dan ekonomi. Dalam hal itu tidak boleh dilihat hanya dari sudut hasil yang langsung (segera ditjapai). Kita tidak boleh berpemandangan sempit. Politik yang benar tempo-tempo tidak bisa memperlihatkan hasil yang *segera*. Misalnja djika mengenai suatu djalan baru dimana Partai dengan segenap kekuatannya mesti mendobrak djalan lama dan kebiasaan-kebiasaan lama.

Pembentukan gerombolan-gerombolan ideologi atau fraksi adalah merugikan karena ia:

1. Merintang perdjuaan yang zakelijk diantara berbagai fikiran-fikiran yang ada dalam Partai. Fraksi tidak boleh tidak mesti berakibat disiplin-fraksi, berakibat mendahulukan kepentingan fraksi dari kepentingan Partai dan kepentingan sosialnya sendiri.
2. Fraksi dibikin diluar kontrol serua anggota-anggota Partai, dengan kemungkinan dimasuki musuh. Polisi dan dinas-dinas rahasia dapat kesempatan menjelipkan diri diantara petjahan-petjahan dan lobang-lobang yang ada. Oleh karena itu musuh djuga bergiat dengan pembentukan fraksi-fraksi. Yang paling berbahaja ialah fraksi-fraksi yang bekerdja setjara rahasia.

Demokrasi sentralisme djuga berarti, bahwa apabila perdjuaan dilapangan fikiran sudah diselesaikan, misalnja didalam kongres atau konferensi, maka semua berkewadajiban menjalankan putusan, djuga mereka yang tidak menyetudjuinja.

Kehendak untuk mentjari pengikut diluar Partai guna pendirian yang tertentu, berakar dalam sosial-demokrasi yang lampau dan kuno itu.

Bahaya pembentukan fraksi terutama timbul dalam waktu-waktu perdjuaan sedang sengit, karena djustru pada waktu itulah musuh berusaha sekuat tenaganya untuk mengorganisasi perpetjahan dalam Partai.

Partai harus segera menindas kehendak-kehendak ini, sebaiknya selagi baru berupa tuas, supaya Partai tidak ambruk.

Dalam mempelajari bagian ini dari buku *Sedjarah Partai Komunis Soviet Uni (B)* akan kita ketahui bahwa dasar-dasar organisasi daripada Partai Lenin bersifat menentukan bagi karakternya dan termasuk bagian yang luhur.

(Tulisan ini diambil dan diterjemahkan oleh sdr. Inem dari karangan Annie Averink yang dimuat dalam *Politiek en Cultuur*).

„BINTANG MERAH”



Stalin dan Revolusi Tiongkok

II (Habls).

Pandangan Stalin yang diterangkan disini, memakai perkataan Kawan Mao Tse-tung, adalah pandangan tentang persatuan daripada kebenaran umum Marxisme-Leninisme dengan praktek yang nyata dari Revolusi Tiongkok.

SEMENDJAK th. 1927, kesalahan kaum dogmatis dalam Partai kita, yang djuga adalah kaum oportunis „kiri” atau kanan, djustru karena melupakan peladjaran-peladjaran yang terkandung dalam bantahan Stalin terhadap kaum Trotskis. Mereka kira bahwa untuk memimpin Revolusi Tiongkok, sudah tju-kup dengan mempunyai hanja dua atau tiga dalil-dalil yang sudah tersedia dalam saku mereka yang „tjotjok” buat setiap negeri dan „berlaku” dalam setiap keadaan. Bagi mereka tidak ada soal mempertimbangkan keistime-waan nasional Tiongkok atau tjorak-tjorak nasional yang khusus daripada Tiongkok. Karena itu tak habis2-nja timbul konflik (per-tentangan) antara formula-formula (rumus-rumus) mereka yang banyak yang diperguna-kan setjara mesin itu dengan revolusi yang kongkrit di Tiongkok.

Kaum dogmatis kita membatasi dirinja pa-da formula-formula yang abstrak (tidak nja-ta) dan dengan perbandingan-perbandingan sedjarah yang pitjik (dangkal, sempit), dan mereka tidak mulai dari keadaan yang kong-krit di Tiongkok. Makaitu, mengenai hakekat Revolusi Tiongkok, mereka pada suatu wak-tu mesti membikin satu atau lain kesalahan. Djuga karena ini, mereka tidak dapat meng-hubungkan prinsip dengan kebidjaksanaan menurut perubahan-perubahan dalam keadaan yang kongkrit. Untuk mengalahkan musuh yang kuat mereka tidak dapat melakukan apa yang sudah dikatakan oleh Stalin: „Sangat perlu untuk mempunyai politik yang supel (bi-djaksana) dan dipertimbangkan dengan ma-sak-masak dari proletariat dan harus tjakap mempergunakan setiap perpetjahan dalam ba-risan musuh dan dalam mendapatkan sekutu-sekutu buat diri sendiri”. (Stalin: „Komentar

atas Soal-Soal Sekarang: Tentang Tiongkok”). Selama sepuluh tahun perang saudara, kaum dogmatis kita mengandjurkan untuk meng-gulingkan semua-semuanja, atau seperti ka-wan Mao Tse-tung telah mengedjek mereka: Kamu tidak dapat menggulingkan mereka yang berkuasa, dari itu kamu hendak meng-gulingkan mereka yang tidak berkuasa. Mere-ka sudah tidak berkuasa, namun kamu masih hendak menggulingkan mereka”.

Tetapi dalam keadaan sedjarah lainnja, mi-salnja dalam Perang Anti-Djepang, mereka berbalik mengandjurkan bersatu dengan se-genap lapisan, dengan tidak mengakui bahwa ada tiga golongan—kiri, tengah dan kanan—dalam Front Persatuan Anti-Djepang dan ti-dak mengakui bahwa harus ada perbedaan dalam taktik2 Partai kita terhadap tiga golo-ngan ini. Djuga karena ini, mereka tidak da-pat mengadakan hubungan2 yang se-sungguhnya dengan massa sesuai dengan ke-adaan-keadaan yang kongkrit, tetapi sebalik-nja mereka berturut-turut memaksakan ke-wadjiban mendjalankan perintah-perintah oleh massa. Stalin telah mengatakan: „Perlu bagi massa untuk mengakui dari pengalaman mereka sendiri tidak dapat dipertjajainja dan sifat reaksioner serta kontra-revolusioner da-ripada pimpinan KMT”. Tetapi kaum dogma-tis kita melupakan adjaran-adjaran Stalin dan mengira bahwa djika hanja beberapa „pemimpin” mengerti akan adjaran-adjaran itu, mereka dapat mengeluarkan perintah-pe-rintah yang akan diturut oleh massa. Stalin mengatakan: „Revolusi tidak hanja dilakukan oleh golongan yang madju, tidak hanja oleh Partai, tidak hanja oleh orang-orang (indi-vidu-individu) meskipun mereka itu „orang-orang besar” tetapi terutama sekali dan pa-

da dasarnya oleh berdjuta-djuta massa rakyat".

Tetapi kaum dogmatis kita melupakan pelajaran-pelajaran Stalin dan pertjaja bahwa revolusi terutama sekali dan pada dasarnya dapat dilakukan oleh beberapa gelintir kaum dogmatis mereka, „figur2 penting” yang mereka angkat sendiri.

Kedjadian-kedjadian di Tiongkok selama tiga puluh tahun yang lalu telah menunjukkan sifat Revolusi Tiongkok yang sangat ruwet dan berliku-liku. Merekapun menunjukkan, bahwa teristimewa sekali perpaduan yang ruwet dan berliku-liku daripada perjuangan anti-imperialis dan anti-feodal yang menimbulkan sifat-sifat ini. Djadi faktor-faktor itu menimbulkan sebuah seri (rentetan) masalah-masalah taktik revolusi, suatu front persatuan dan perhubungan antara revolusi di-daerah-daerah kota dan desa. Dalam pada itu merekapun menimbulkan masalah siasat yang vital (penting) dalam perjuangan militer.

Tepat seperti dikatakan oleh Stalin: „Di Tiongkok, revolusi yang bersendjata menentang kontra-revolusi yang bersendjata”. Djadi daerah-daerah manakah yang harus menjadi sasaran-sasaran pokok daripada serangan-dalam perjuangan-perjuangan bersendjata diberbagai waktu? Apakah selama waktu ofensif-ofensif (serangan-serangan) masih ada aksi-aksi mempertahankan (defensif) atau aksi-aksi pengunduran? Bagaimana ofensif dan defensif atau pengunduran harus dihubungkan satu sama lainnya? Bagaimana defensif atau pengunduran harus diubah menjadi ofensif? Setiap orang mengetahui bahwa rentetan masalah-masalah ini merupakan bagian yang terbesar daripada perjuangan kawan Mao Tse-tung yang lama menentang kaum oportunis (tempo-tempo dalam bentuk avonturisme dan lain kali dalam bentuk escapisme atau sikap menghindarkan diri). Setiap orang yang menentang kawan Mao Tse-tung adalah menentang Stalin.

Pada th. 1927, sesudah Chiang Kai-shek melakukan pengkhianatannya di Sjanghai, masalah strategi daripada peperangan revolusioner menjadi hangat. Kaum Trotskis pada waktu itu mengandjurkan untuk mengadakan ofensif terhadap Sjanghai. Stalin menentang avonturisme yang demikian itu. Stalin pada waktu itu mengatakan: „Sjanghai merupakan pusat dunia daripada perpaduan kepentingan-kepentingan yang besar daripada gerombolan-gerombolan imperialis”. Stalin mengandjurkan untuk „membangunkan kekuatan militer yang sempurna, mengembangkan sepenuhnya revolusi agraria

(pertanian), menggerakkan massa rakyat, mengatjaukan garis belakang dan garis depan (pertempuran) Chiang Kai-shek dan kemudian sesudah itu baru membitjarakan masalah Sjanghai seluruhnya”. (Stalin: „Pertjakapan dengan pelajar-pelajar Perguruan Tinggi (University) Sun Yat-sen”). Sebab, „tidak menghindarkan pertempuran yang menentukan dalam keadaan-keadaan yang djelek (djika dapat dihindarkan) berarti membantu kepentingan musuh-musuh revolusi”. (Stalin: „Masalah-masalah daripada Revolusi Tiongkok”). Tetapi selama masa perang saudara sepuluh tahun, kaum oportunis „kiri” kita mengandjurkan untuk mengadakan ofensif yang begitu goblok, membuta dan bersifat avontur terhadap kota-kota besar yang begitu unggul kekuatannya. Mereka mengandjurkan untuk melakukan pertempuran yang menentukan terhadap musuh dalam keadaan-keadaan yang djelek.

Stalin mengatakan: „Beberapa kawan mengira bahwa suatu ofensif disegenap front sekarang ini merupakan tanda yang pokok daripada kerevolusioneran. Tidak kawan-kawan, ini tidak benar. Suatu ofensif disegenap front pada waktu sekarang (sesudah pengkhianatan atas revolusi oleh Chiang Kai-shek — pen.) adalah suatu kebodohan. Itu bukan menandakan revolusioner. Djangan sekali-kali mentjampur-adukkan kebodohan dengan kerevolusioneran”. (Stalin: „Pertjakapan dengan Peladjar-Peladjar Perguruan Tinggi Sun Yat-sen”). Tetapi selama perang saudara sepuluh tahun, kaum oportunis „kiri” kita mengandjurkan untuk mengadakan ofensif disemua front dengan tidak mengingat keadaan-keadaan bagaimanapun yang sedang berlaku, djadi mentjampur-adukkan kebodohan dengan kerevolusioneran.

Stalin mengatakan: „Gerakan revolusioner tidak dapat dipandang sebagai suatu gerakan yang terus menerus menaik. Ini adalah suatu pengertian yang berdasarkan buku dan tidak njata tentang revolusi. Revolusi selalu melalui garis yang berliku-liku. Dibeberapa tempat, ia melakukan ofensif dan menghantjurkan sistim lama sedangkan dibeberapa tempat lainnya ia mengalami kekalahan ketjil-ketjil dan terpaksa mundur”. (Stalin: „Pertjakapan dengan Peladjar-Peladjar Perguruan Tinggi Sun Yat-sen”). Tetapi selama masa perang saudara sepuluh tahun, kaum oportunis „kiri” kita berpendapat bahwa gerakan revolusioner tidak dapat lain daripada suatu gerakan yang selamanya terus menaik, dan bahwa ia tidak mungkin melalui garis yang berliku-liku. Karena itu mereka berpendapat, bahwa djika ofensif diperlukan, ia hanya dapat me-

upakan ofensif disemua front atau seperti mereka menamakannya „serangan umum“. Djika orang mengandjurkan perlunya menjerang disatu tempat, sedang dilain tempat mundur, maka mereka akan menetapkan bahwa itu adalah „opportunisme“.

Stalin mengatakan: „Kita tidak dapat melakukan semua kewajiban-kewajiban sekaligus atau kita akan terlalu berat membebani diri kita sendiri“. (Stalin: „Pertjakapan dengan Peladjar2 Perguruan Tinggi Sun Yat-sen“). Tetapi selama masa perang-saudara 10 tahun itu, pada waktu kekuatan revolusioner kita masih sangat belum menjukupi, kaum oportunis „kiri“ djustru mengandjurkan hal presis seperti itu -- bahwa kita harus menjalankan semua kewajiban-kewajiban untuk „menggulingkan semuanya“ dan „menjerang diseluruh front“ dan melakukan semua kewajiban-kewajiban dari revolusi demokrasi-burdjuis dan revolusi Sosialis sekaligus. Djika seorang mengkritik aksi yang demikian itu dengan mengatakan bahwa itu akan „mempunyai risiko membebani diri terlalu berat“, maka tidak boleh tidak, mereka pasti menjap orang yang demikian itu sebagai seorang „oportunis“.

Sudah terang bahwa semendjak tahun 1927 kawan-kawan dalam Partai kita yang berturut-turut melakukan berbagai matjam kesalahan-kesalahan opportunisme terhadap garis yang benar dari kawan Mao Tse-tung, berbuat demikian itu karena mereka semua telah melupakan setiap pelajaran yang terkandung dalam bantahan Stalin terhadap kaum Trotskis pada th. 1927. Inilah soalnya dengan tak memandang apakah kesimpulan itu mengandung sifat taktik daripada revolusi, ataukah ia bersifat politik atau militer. Semuanya itu telah menjebakkan revolusi kita mengalami banjak sekali kesukaran-kesukaran yang pahit dalam djalan perkembangannya.

Kawan Mao Tse-tung adalah benar. Dibawah pimpinannya, Partai kita, dengan melewati djalan-djalan yang berliku-liku, akhirnya mengatasi baik kesukaran-kesukaran yang objektif maupun kesalahan-kesalahan yang subjektif dan membawa revolusi kearah kemenangan. Ini adalah karena pandangan2 Mao Tse-tung tentang sifat dan taktik daripada Revolusi Tiongkok sama dengan pandangan2 Stalin. Selanjutnya ia mengembangkan teori Stalin tentang Revolusi Tiongkok selama praktek yang kongkrit daripada revolusi ini.

Selama Revolusi Besar yang pertama (tjatan Redaksi: Revolusi th. 1925-1927) dengan tegas dia mempertahankan bahwa proletariat harus memimpin gerakan revolusio-

ner kaum tani menentang feodalisme untuk membantu perjuangannya menentang imperialisisme, menentang opportunisme kanan dari Chen Tu-hsiu.

Selama waktu perang saudara sepuluh tahun, meskipun ditengah-tengah gerakan agraria revolusioner pada waktu itu, kawan Mao Tse-tung sekedjapun tidak melupakan faktor politik yang sangat penting ini, ialah anti-imperialisme, dan menentang opportunisme „kiri“.

Dalam menyusun rentjana-rentjana strategi untuk mendirikan pangkalan-pangkalan revolusioner maupun dalam menentukan politik terhadap tiap-tiap kelas, seperti menarik kelas tengah, dsb, kawan Mao Tse-tung selalu memperhitungkan faktor menentang imperialisisme ini.

Selama Perang Perlawanan terhadap Djepang, kawan Mao Tse-tung pertjaja bahwa proletariat dan pelopornja (barisan-depannja) harus menggerakkan massa tani sehingga Perang Anti-Djepang dapat mempunyai dasar massa yang luas dan karena itu mempunyai kemungkinan berakhirnya dengan kemenangan Rakjat. Karena itu dia melakukan perjuangannya yang sangat sengit terhadap opportunisme kanan.

Sedjarah telah membuktikan: Perjuangannya perjuangannya ini yang dilakukan dalam setiap masa revolusioner oleh kawan Mao Tse-tung yang pandangan-pandangannya tjotjok dengan pandangan-pandangan Stalin adalah benar. Teristimewa perjuangannya perjuangannya yang mengenai garis Partai yang terdjadi pada permulaan dan pertengahan Perang Anti-Djepang mempunyai pengaruh yang menentukan atas keadaan seluruhnya daripada kemenangan Revolusi Tiongkok yang sekarang ini.

Bagaimanapun djuga, satu kenyataan harus didjelaskan. Buat waktu yang sangat lama, kedua-duanya sebelum th. 1927, ketika Chen Tu-hsiu berkuasa dan kemudian, kaum oportunis baik disengadja atau tidak disengadja menghalang-halangi penjiaran tulisan-tulisan Stalin yang banjak itu tentang masaalah Tiongkok didalam Partai Tiongkok. Pun djuga terdapat kesukaran-kesukaran bahasa dan blokade kontra-revolusioner. Karena sebab-sebab ini, banjak kawan-kawan didalam Partai kita yang benar-benar memimpin Revolusi Tiongkok tetapi tidak mempunyai kesempatan untuk mempeladjadi dengan sistimatis karangan-karangan Stalin yang banjak tentang Tiongkok. Kawan Mao Tse-tung djuga salah seorang diantaranya.

Baru sesudah gerakan pembentukan-kembali ideologi dalam th. 1942 karangan-karangan Stalin yang banjak mengenai Tiongkok

diterbitkan dengan sistimatis oleh Partai kita. Baru-baru ini, menurut keputusan dari kawan Mao Tse-tung, buku „Lenin dan Stalin tentang Tiongkok” telah diterbitkan dan merupakan salah satu dari kedua belas buku yang harus dipeladjar oleh para kader.

Adalah suatu-bentjana yang besar bagi Partai kita bahwa kaum oportunis, untuk kepentingan penjiaran pengertian-pengertian dan usul-usul mereka yang salah, baik disengadja atau tidak disengadja telah menahan karangan-karangan Stalin tentang Tiongkok.

Tetapi walaupun keadaannya demikian itu, kawan Mao Tse-tung telah sanggup mendapatkan kesimpulan-kesimpulan yang sama seperti Stalin mengenai banjak masalah-masalah pokok dengan pikirannya yang bebas didasarkan pada ilmu pengetahuan revolusioner yang pokok dari Marx, Engels, Lenin dan Stalin, djadi, kebenarannya sendiri dan kawan-kawan seperjuangannya didjundjung-tinggi.

Selama Perang Anti-Djepanglah kawan Mao Tse-tung mempunyai kesempatan untuk membatja karangan² Stalin setjara luas. Ia membatja dan memikirkan sedalam-dalamnya dengan sangat gembira semua tulisan Stalin yang bisa didapatnja. Seperti setiap orang mengetahui, kawan Mao Tse-tung didalam bukunya „New Democracy” (Demokrasi Baru) mendjelaskan betapa pentingnja djasa atau penerangan daripada tulisan-tulisan Stalin baginja. Kawan Mao Tse-tung menerangkan, bahwa dall yang benar yang dikemukakan oleh kaum Komunis Tiongkok dalam menjatakan bahwa Revolusi Tiongkok merupakan bagian daripada revolusi Sosialis dunia adalah berdasarkan teori Stalin. Berdasarkan teori Stalin inilah kawan Mao Tse-tung meluaskan pikiran tentang pimpinan proletariat. Dalam karangan dia yang termashur militan itu, ia memberikan pukulan² yang keras terhadap impian reaksioner tentang mendirikan diktatur burdjuis di Tiongkok, sedangkan disamping itu memberikan pukulan-pukulan yang menghantjurkan pada kaum oportunis didalam Partai yang berusaha supaya proletariat mengekor burdjuasi.

Dalam karangan-karangannya semendjak Perang Anti-Djepang, kawan Mao Tse-tung terutama suka untuk mengupas kata-kata Stalin yang terkenal bahwa „sifat-sifat daripada Revolusi Tiongkok terletak dalam kenyataan, bahwa ia adalah Rakjat yang bersendjata melawan kontra-revolusi yang bersendjata” dan bahwa „masalah kolonial dan setengah-kolonial pada hakekatnja adalah masalah tani”. Berdasarkan keadaan² di Tiongkok, kawan Mao Tse-tung menghubungkan kedua pernyataan dari Stalin yang terkenal ini dan mengupusnya. Dengan keras ia menjela-

kaum oportunis dalam Partai kita selama Perang Anti-Djepang yang mengabaikan pengertian dan politik yang fundamental (pokok) ini, ialah bahwa proletariat harus memimpin peperangan kaum tani.

Untuk mempersiapkan kemenangan revolusioner kita, kawan Mao Tse-tung melakukan suatu gerakan pembentukan-kembali ideologi didalam Partai kita ditahun 1941-1942. Pada waktu itu dia terutama suka mengutip berulang-ulang kata-kata Stalin mengenai perhubungan antara teori dan praktek yang terdapat dalam „Dasar-Dasar Leninisme” — sebuah tjiptaan hebat yang mempersendjatai setjara ideologi kaum Bolsewik di seluruh dunia.

Kawan Mao Tse-tung mengatakan: „Sekali lagi adalah Stalin yang benar dalam mengatakan: „Teori mendjadi tak bertudjuan, djika tidak dihubungkan dengan praktek revolusioner”. Sudah tentu dia djuga benar dalam mengatakan: „Praktek meraba-raba didalam kegelapan djika djalannya tidak diterangi oleh teori revolusioner”. Kawan Mao Tse-tung menggunakan perkataan Stalin yang terdahulu untuk menentang kaum dogmatis didalam Partai kita dan menggunakan perkataan Stalin yang belakangan untuk menentang kaum empiris (yang mendasarkan segala sesuatu hanya pada pengalaman) didalam Partai kita.

Kawan Mao Tse-tung menjeleksi (memilih) karangan-karangan Stalin mengenai dua belas sjarat terpenting untuk Bolsewisasi dan enam fasal dalam kesimpulan „Sedjarah Partai Komunis Soviet Uni (Bolsewik)”, sebagai dokumen-dokumen yang paling pokok buat gerakan pembentukan-kembali ideologi Partai kita. Supaja kawan-kawan kita memikirkan sedalam-dalamnya kedua dokumen dari Stalin ini, kawan Mao Tse-tung dengan istimewa telah membuat pidato yang pandjang, dimana dia mempertahankan bahwa kedua dokumen ini adalah sama: Keduanya adalah djumlah pengalaman Marxis-Leninis dalam pimpinan revolusioner selama seratus tahun. Dia memberikan keterangan fasal demi fasal tentang kedua dokumen itu berdasarkan pengalaman dua puluh tahun yang istimewa dari Partai kita, memisahkan antara Marxisme-Leninisme yang tulen dan Marxisme-Leninisme yang palsu. Kedua dokumen itu telah memberikan pukulan-pukulan yang keras kepada dogmatisme dan empirisme selama gerakan pembentukan-kembali ideologi.

Dalam karangannya tentang „Perubahan Tjara Beladjar Kita”, kawan Mao Tse-tung mengandjarkan supaya karangan Stalin yang

besar „Sedjarah Partai Komunis Soviet Uni (Bolshevik)“ dipergunakan sebagai bahan pokok buat mempelajari Marxisme-Leninisme didalam Partai kita. Kawan Mao Tse-tung menulis:

„Sedjarah Partai Komunis Soviet Uni (Bolshevik) merupakan perpaduan (Synthese) dan kesimpulan yang tertinggi daripada gerakan komunis dunia selama seratus tahun yang terakhir. Ia merupakan tjontoh persatuan teori dan praktek, dan ia merupakan tjontoh satu-satunya yang sempurna diseluruh dunia. Dengan melihat bagaimana Lenin dan Stalin menghubungkan kebenaran universal (umum) dari Marxisme-Leninisme dengan praktek yang kongkrit dari Revolusi Soviet dan dengan djalan demikian mengembangkan Marxisme, kita dapat mengetahui bagaimana seharusnya bekerja di Tiongkok“.

Kawan Mao Tse-tung adalah murid dan kawan seperjuangan Stalin. Ia sanggup menjadi murid Stalin yang terkemuka dan menjadi pemimpin revolusi Tiongkok yang menang, karena tjara bekerja dia dan tjara-tjara ideologi dia adalah dari Stalin. Ia mempergunakan tjara-tjara Stalin untuk mempelajari Stalin. Ini adalah tjara-tjaranya kaum Marxis yang mentjipta yang ditundukkan Stalin didalam karangannya yang terkenal yang ditulis untuk memperingati hari ulang tahun Lenin yang ke-50:

„Golongan ini tidak mengambil pedoman-pedoman dan instruksi-instruksinya dari keadaan-keadaan yang sama dan sedjalan dalam sedjarah, tetapi dari perladjaran yang didapat dari keadaan-keadaan disekelilingnya. Ia tidak mendasarkan aktiviteit-aktiviteitnya pada sitatan-sitatan (kutipan-kutipan) dan dalil-dalil, tetapi berdasarkan pengalaman-pengalaman praktek, mengudji setiap langkah dengan pengalaman, beladjar dari kesalahan-kesalahannya dan mengadakan yang lain untuk membangun penghidupan baru. Ini sebenarnya, menunjukkan mengapa tidak ada pertentangan antara pekerjaan dan perbuatan dalam aktiviteit-aktiviteit golongan ini, mengapa ajaran-ajaran Marx tetap mempunyai kekuatan revolusioner yang hidup sepenuhnya“. Inilah djustru mengapa pikiran-pikiran dan ajaran-ajaran Stalin, tetap mempunyai kekuatan revolusioner yang hidup sepenuhnya“, ketika ajaran-ajaran dan pikiran-pikiran itu sampai ketangan kawan Mao Tse-tung.

Ada beberapa orang dalam Partai kita, sebagai kaum dogmatis seperti yang telah kita sebutkan dimuka, mungkin setjara subjektif (timbul dari dirinja) ingin mempelajari Stalin, tetapi dalam berbuat demikian mereka mempergunakan tjara-tjara anti-Stalinis. Tepat seperti telah dikatakan oleh kawan Mao

Tse-tung: „Tjara mereka untuk mempelajari Marx, Engels, Lenin dan Stalin dengan langsung bertentangan dengan Marx, Engels, Lenin dan Stalin“. Tjara mereka seperti tjara-nja kaum dogmatis seperti tersebut dalam karangan Stalin berkenaan dengan hari ulang tahun Lenin yang ke-50:

„Ia tidak mendasarkan aktiviteit-aktiviteitnya kepada pengalaman, kepada apa yang diadajarkan oleh pekerjaan praktek, tetapi berdasarkan atas sitatan-sitatan dari Marx. Ia tidak mengambil instruksi-instruksi dan pedoman-pedoman dari analise keadaan-keadaan yang njata, tetapi dari persamaan-persamaan-kejadian (analogi) dan kejadian-kejadian yang sedjalan dalam sedjarah. Pertentangan antara pekerjaan dan perbuatan adalah penyakit yang pokok daripada golongan ini. Dari situlah timbulnya keketjawaan dan kedjengkelan yang tak ada putus-putusnya terhadap kenyataan yang selalu membuka rahasianya“.

Adjaran-adjaran, tjara-tjara dan teori-teori Stalin setelah dikemukakan dan dipraktekan oleh kawan Mao Tse-tung, sangat memperluas pandangan politik dan ideologi daripada kaum Komunis Tiongkok. Ia mempertinggi kesadaran Marxis-Leninis dari kaum Komunis Tiongkok dan membantu Partai kita untuk mendapatkan kekuatan ideologi yang tjukup guna mengalahkan semua musuh-musuh kontra-revolusioner dan lain-lain musuh yang mengantjam kemadjuan revolusioner.

Kita telah mendapat kemenangan revolusioner. Kita harus tetap menang. Tetapi bagaimana kita dapat mendjamin kemenangan-kemenangan kita yang terus-menerus? Seperti kawan Mao Tse-tung telah berulang-ulang mengatakan kepada kita: Kita harus pandal dalam beladjar. Kita harus pandal beladjar dari Stalin — pandji-pandji dari kemenangan besar umat manusia guru kita. Kita harus pandal beladjar dari Partai Komunis Soviet Uni yang besar itu. Lagi pula, seperti kawan Mao Tse-tung, kita harus mempergunakan tjara Marx, Engels, Lenin dan Stalin dalam pelajaran-pelajaran kita. Pendek kata, kita harus mempergunakan tjara menghubungkan teori dan praktek.

Marilah kita ulangi sekali lagi apa yang diutjapkan oleh kawan Mao Tse-tung sepuluh tahun yang lalu dalam memperingati hari lahir Stalin yang ke-60: „Kita harus memberi salut kepada dia, membantu dia dan beladjar dari dia“.

Beladjarlah dari Stalin — ini masih tetap merupakan kesimpulan kita yang pokok dalam memperingati hari lahir Stalin yang ke-70.

Buat kebahagiaan dan hari-depan dari umat manusia, hiduolah Stalin yang luhur, yang djaja dan besar itu!!

WFTU

DAN PERDAMAIAN DUNIA

PADA tanggal 3 Oktober ini, WFTU (World Federation of Trade Union = Gabungan Serikat-Serikat Buruh Sedunia) genap berumur 5 tahun. Sedjarah WFTU selama 5 tahun ini adalah sedjarah perjuangannya seluruh kaum buruh sedjak hantjurnya benteng-benteng fasisme di Djerman, Djepang dan Italia. Lahirnya WFTU, yang didirikan oleh wakil-wakil dari 54 negeri yang mewakili kurang-lebih 60 djuta kaum buruh, membuktikan bagaimana besar kekuatan persatuan kelas buruh, yang dibadjakan dalam perjuangan bertahun-tahun melawan fasisme. Persatuan ini bertambah kuat dan kokoh, karena ia dipadu oleh tudjuan yang terang dan benar:

- * Membrantas peperangan dan sebab-sebabnya peperangan serta bekerdja untuk perdamaian yang kekal dan abadi.
- * Meneruskan perjuangan untuk pembasmian segala bentuk pemerintah fasis serta setiap penjajahan fasisme, dalam bentuk apapun ia bekerdja dan dengan nama apapun ia terkenal.
- * Mempersatukan kaum buruh dari semua pendjuru dunia, tidak pandang warna kulit, bangsa, nasionalitet atau kejakinan politik.
- * Mengorganisasi perjuangan bersama dari serikat-serikat buruh semua negeri untuk perbaikan upah, djam-kerdja dan sjarat-sjarat-bekerdja lainnya; untuk djaminan sosial dan melawan pengangguran.

Tudjuan bersama ini telah menghantjurkan semua rintangan yang menghalang-halangi bersatunya seluruh kaum buruh, dimana sadja ia dilahirkan dan bagaimanapun warna kulitnya, bagaimana djuga bunji bahasanya dan apapun keperdjajaannya. Atas dasar inilah kaum buruh Canada bergandengan tangan dgn. kaum buruh Australia, dan kaum buruh Indonesia bahu-membahu dgn kaum buruh Soviet.

Kekuatan besar yang makin hari makin kuasa itu telah menggentarkan dunia imperialis. Dunia imperialis yang tidak satu dan terpetjah-belah menghadapi persatuan kelas buruh yang satu dan tidak terpetjah-belah. Dan biarpun bangkai-bangkai fasisme digali kembali, biarpun dipakai De Gaulle dan Schacht,

Franco dan Chiang Kai Shek, tetapi kaum imperialis tidak mampu lagi menahan kemajuannya kelas buruh. Salah satu usaha mereka yang penghabisan ialah usaha mengadakan perpetjahan dikalangan WFTU. Semua agen disuap, semua spion dikerahkan. Maka berkat djasa-djasa budak-budaknya seperti Carey dan Kupers, kaum imperialis berhasil mendirikan ICFTU (International Confederation of Free Trade Union), jaitu Gab. Internasional Serikat-Serikat Buruh Merdeka. ICFTU inilah yang mendapat tugas untuk mengelus-elus kaum buruh ditanah-tanah djadjaan supaya tidak melawan imperialisme, dan djuga mengelus-elus kaum buruh dinegeri-negeri kapitalis supaya berdamai dengan kelas yang berkuasa, disamping menjebar-njebarakan fitnahan yang kotor dan kedji tentang „momok” Komunisme dan Soviet Uni.

Ketika ICFTU berhasil didirikan, maka tuan Carey dari CIO Amerika berseru dengan „terharu”, sbb:

„WFTU adalah bangkai, marilah kita kubur sadja”.

Djuga itu tuan Suurhoff, budak imperialis Belanda yang tempo hari datang ke Indonesia, mengenai „perpetjahan” didalam WFTU menulis pada tg. 5-4-1950, sbb:

„WFTU sudah lama mati. Apa yang sekurang dilakukannya dan harus dilakukannya ialah penguburannya setjara resmi”.

Tetapi sungguh kasihan tuan-tuan Carey dan Suurhoff! Mereka sekarang belum djuga menjaksikan penguburan WFTU, dan mereka tidak nanti akan menjaksikannya! Kaum buruh seluruh dunia sekarang menjaksikan, bahwa WFTU bukanlah bangkai, melainkan suatu tunas muda yang tumbuh dan hidup subur. WFTU, yang ketika pembentukannya di Palais de Chaillot di Paris 5 tahun yang lalu beranggota 60 djuta, sekarang telah tumbuh menjadi beranggota 80 djuta kaum buruh.

Sebaliknya, sudah pada tingkat permulaannya, usaha ICFTU mengalami kegagalan. Dia tidak berhasil menggojahkan WFTU sedikitpun. Meskipun begitu, internasionale-pemertjahan, jaitu ICFTU itu, tidak boleh kita anggap ketjil bahajannya, sebab ia diigatkan oleh suapan dan teror. Djuga di Indonesia sini bahajanya itu ada. Untuk memertjahan persatuan

klas buruh Indonesia, agen-agen ICFTU mendjelek²kan Sobsi, jaltu satu²nja Vaksentral jg teguh dan dapat kepertjajaan Rakjat pekerdja, angg. WFTU, dan jg mempunjai angg. 2,5 djuta. Agen-agen ICFTU itu mendirikan POB di Djakarta, FEI di Surabaya, dan belakangan ini berusaha mengadakan apa jang dinamakan „Kongres Buruh Umum“, jaltu suatu kongres jang dimaksudkan untuk mengubur Sobsi, dengan djalan jang litjik sekali.

Tetapi, seperti djuga WFTU, Sobsi-pun tidak mungkin akan dikubur. Baik Sobsi maupun WFTU tidak akan terpetjah-belah. Kaum buruh seluruh dunia menjaksikan, mengakui kebenarannya, dan oleh sebab itu djuga membantu aktif perdjuaan WFTU, karena WFTU-lah satu-satunya organisasi internasional kaum buruh jang bisa membela kepentingan-kepentingan Rakjat pekerdja. Dibawah pimpinan WFTU, kaum buruh Perantjis tambah hari tambah besar kekuatannya, tidak saja untuk melawan kolonisasi Perantjis oleh Amerika, tetapi djuga untuk memperbaiki tingkat hidup kaum buruh sendiri. Dibawah pimpinan WFTU, kaum buruh Tiongkok telah mentjapai kemenangan jang gllang-gemilang atas imperialisme, dan telah membuka pintu-gerbang menudju kedunia jang baru. Dibawah pimpinan WFTU, kaum buruh Amerika melakukan perdjuaan jang sengit, tidak hanya untuk menggagalkan persiapan-persiapan pemerintahnya jang mendjadi blang-keladi peperangan dunia baru, tetapi djuga untuk melawan teror dari kaum kapitalis negerinya, jang terus-terusan hendak menurunkan tingkat upah kaum buruh serta meluaskan pengangguran. Dibawah pimpinan WFTU, kaum buruh seluruh Asia berdjuaan setjara perwira melawan tindasan imperialis, karena jakin bahwa perkembangan bebas daripada pergerakan serikat buruh bergantung dari bebannya negeri-negeri koloni dan semi-koloni dari belenggu imperialisme. Dan sebagai puntjak dari semua itu berdirilah kaum buruh Soviet Uni, jang setelah 33 tahun lamanya berkuasa atas nasibnya, sekarang bekerdja keras untuk mempertjepat peralihan sosialisme ke-komunisme, artinja pengluasan produksi sehebat-hebatnya sebagai sjarat untuk bisa terlaksa-

nanja prinsip „bekerdja menurut kesanggupan dan mendapat menurut kebutuhan“.

Kongres WFTU di Paris dan di Milan, dimana diambil keputusan-keputusan penting untuk melaksanakan semua tudjuan WFTU, Konferensi serikat-serikat buruh Australia dan Asia di Peking, dimana ditetapkan untuk mendirikan Biro-Pengabung WFTU di Asia, dan Konferensi Trade Departments di Budapest, — semua itu merupakan tonggak-tonggak bersedjarah dalam riwayat pergerakan klas buruh internasional. Dari hari-kesehari solidaritet internasional klas buruh bertambah kuat. Kita ingat sadsa bantuan klas buruh negeri Belanda (EVC) dan Australia jang tidak sedikit artinja dalam perdjuaan kemerdekaan Rakjat Indonesia, kita ingat pula sikap Sobsi jang membantu perdjuaan kemerdekaan saudara-saudaranya di Malaja, Viet Nam dan Korea.

Ditengah² situasi Internasional jang meruntjing, WFTU melakukan perdjuaannya untuk mempertahankan perdamaian dunia. Perdjuaan untuk perdamaian ini, didasarkan atas pendirian, bahwa pertentangan dunia sekarang bukannya terdjadi antara „Timur“ dan „Barat“, atau suatu pertentangan jg bersifat geografis seperti digambarkan oleh pentjipta²nja „Tirai Besi“. Pertentangan itu adalah bersifat sosial: pertentangan antara progres dan reaksi, antara demokrasi dan imperialisme, antara tenaga-tenaga perdamaian dan tenaga-tenaga penghasut perang. Tenaga-tenaga reaksi tidak hanya men-teror penghidupan kaum buruh dengan djalan merendahkan upah rill, memperpanjang djam-kerdja dan meluaskan pengangguran. Tenaga-tenaga reaksi itu kini sedang mempersiapkan suatu peperangan jang „lutju“, jaltu: peperangan atom.

Tetapi dua kali perang dunia sudah lebih dari tjukup bagi kaum buruh. Pengalaman jang pahit selama perang dunia kedua, membangkitkan klas buruh sedunia untuk lebih bersatu dan memperhebat perdjuaan melawan persiapan-persiapan, perang imperialis serta untuk mempertahankan perdamaian jang kekal dan abadi. Inilah sebabnya, maka

LOUIS SAILLANT. Sekretaris Umum WFTU:

Propaganda untuk perdamaian tidak lagi dapat dipisahkan dari aksi untuk perdamaian. Sudah dengan sendirinya, bahwa propaganda jang terbaik ialah aksi daripada massa melawan setiap persiapan untuk suatu peperangan baru.

Seruan Stockholm tidak hanya disambut dengan meriah oleh kaum buruh, tetapi bahkan diluaskan, dipropagandakan dan diperjuangkan kesegnap lapisan Rakjat lainnja. Pendek, dalam gerakan besar-besaran untuk perdamaian dunia sekarang ini, WFTU memegang peranan jang sangat penting. Bersama-sama dengan Federasi Pemuda Demokrasi Sedunia, Federasi Wanita Demokrasi Sedunia dan organisasi-organisasi internasional jang demokratis lainnja, WFTU merupakan sendjata jang tak terkalahkan dalam perjuangannya untuk kemerdekaan, demokrasi dan perdamaian.

Dalam memperingati 5 tahun berdirinja WFTU, dalam mana Sobsi tergabung, maka kita tidak bisa melupakan almarhum sdr. Harjono, ketua-umum Sobsi dan kawan separtai

kita, jang telah dibunuh setjara kedjam oleh reaksi. Tetapi didunia tidak tjuma ada satu Harjono, didunia ada banjak Harjono-Harjono jang telah mendjadi korban keganasan reaksi. Kaum reaksi mengira, bahwa dengan membunuh tubuh pemimpin-pemimpin klas buruh WFTU bakal bisa dihantjurkan. Tetapi mereka salah hitung. Satu, sepuluh, seratus pemimpin kaum buruh bisa mereka bunuh, tetapi bisakah mereka membunuh 80.000.000 anggota WFTU?

Bersatunja 80.000.000 kaum buruh dibawah pandji-pandji WFTU sungguh-sungguh berarti perwujudan jang paling besar daripada kata-kata Marx dan Engels jang historis: „Kaum buruh sedunia, bersatulah!”



Wakil-wakil Indonesia dalam Kongres Perdamaian Sedunia di Praha. Nomor 1 dari kiri adalah sdr. Budiardjo dan nomor 5 adalah sdr. Sugiono.

SIAPAKAH DIANTARA ORANG INDONESIA JANG SUDAH MEMENUHI SERUAN PERDAMAIAN STOCKHOLM ?

Antara lain jalah: *Mr. Assaat*, Menteri Dalam Negeri dan bekas Acting Presiden R.I.; *Profesor Sardjito*, mahaguru Perguruan Tinggi Ketabiban; *Wiwoho*, pemimpin Masjumi dan bekas Menteri Penerangan R.I.; *Kiai Hadji Achmad Chatib*, pemuka Islam; *Ki Hadjar Dewantara*, pemimpin umum Taman Siswa; *Sutardjo Kartohadikusumo*, bekas Ketua Dewan Pertimbangan Agung R.I.; *Mr. A. M. Tambunan*, Wakil Ketua DPR-Sementara R.I.; *Margono Djojohadikusumo*, Direktur Bank Negara R.I.; *Mr. Iwa Kusumasumantri*, anggota DPR; *Wurjaningrat*, anggota DPR; *Rangkajo Rasuna Said*, anggota DPR, wakil Masjumi; *Dr. D. S. Diapari*, anggota DPR; *Dr. Radjiman Wedyodiningrat*, anggota DPR; *W. M. N. Nieuwenhuisen*, anggota DPR;

Rondonuwu, anggota DPR; *Tatang Machmud*, Ketua Umum Badan Kongres Pemuda Republik Indonesia; *Sujono Atmo*, Ketua Umum Ikatan Pemuda Peladjar Indonesia; *Djawoto*, pemimpin redaksi Antara; *Subakir*, wartawan Antara; *Ismojo*, wartawan „Republik”; dan banjak lagi dari kalangan buruh, tani, pemuda, wanita, seniman, agama, kebudayaan, ilmu pengetahuan, dll.

Kita sampaikan salut dan penghargaan kita pada orang-orang jang mengerti akan kepentingannya dan turut berdjuaug untuk perdamaian ini.

Semua mesti tekan untuk perdamaian. Siapa tidak tekan untuk perdamaian adalah membantu pembunuh-pembunuh, membantu penghasut-penghasut perang.

„BINTANG MERAH”

138

(5)

Approved For Release 2004/01/21 : CIA-RDP82-00457R006500400002-1

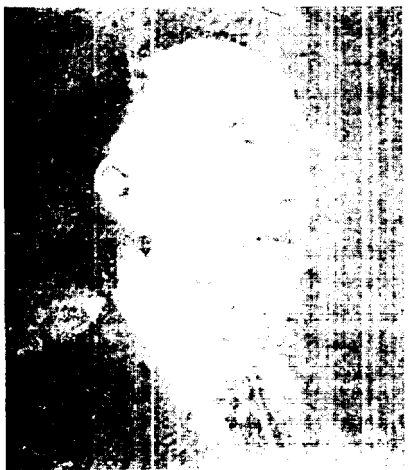
PENGANDJUR² BESAR PEMBELA PERDAMAIAN

Dibawah ini kami muat sedikit tentang pengandjur-pengandjur Komite Pembela Perdamaian Dunia yang terdiri dari sardjana-sardjana dalam berbagai ilmu, sasterawan, ahli-ahli filsafat, pemimpin kaum buruh, kaum tani, ahli-ahli sport, pemimpin-pemimpin gereja dll. yang ambil bagian aktif dalam Kongres Perdamaian, tgl. 24-25 April tahun j.l. di Paris (Perantjis).



Frederic Joliot-Curie.

Presiden Komite Permanen Pembela Perdamaian Sedunia yang dipilih dalam Kongres Perdamaian. Seorang sardjana yang kenamaan, pemenang hadiah Nobel untuk ilmu kimia tahun 1935; th. 1945 diangkat sebagai Komisaris Tinggi Perantjis untuk Enersi Atom Sedunia di Paris a.l. ia utjapkan: „Suatu kepastian bahwa bom atom, walaupun ia mempunyai sifat merusak yang hebat, tidak akan memberi ketentuan dalam pertentangan dunia. Kita yakin bahwa pemakaian enersi atom secara damai akan memberi kepastian pada kesejahteraan umat manusia”.



Kuo Mo-jo.

Ia djuga anggota Komite Permanen. Dalam Kongres Perdamaian sasterawan Tiongkok yang kenamaan ini memolkin suatu pidato yang hebat. Dia djuga antara lain memberi peranan pada delegasi IUS (Persatuan Peladjar Sedunia): „Manusia seluruh dunia adalah bersaudara; dengan berbimbingan tangan kita maju kemuka berdjung untuk kebahagiaan dan perdamaian bagi seluruh umat manusia.



Gou de Boyson.

Presiden World Federation of Democratic Youth (WFDY) atau Federasi Pemuda Demokrasi Sedunia. Badan Kongres Pemuda Republik Indonesia adalah djuga anggota federasi ini. Ia menjadi presiden WFDY sedjak di dirikannya tahun 1945. Selama perang dunia II ia mengadakan perlawanan terhadap fasis. Dalam Kongres perdamaian ia dipilih sebagai anggota Komite Permanen dan mengetuai Komite yang memetjahkan tjara-tjara yg sebaiknya untuk melanjutkan pekerjaan Kongres, dan komisi inilah yang mengadakan Resolusi pada Kongres.

Dr. Hewlett Johnson.

Anggota Komite Permanen Kongres Perdamaian. Mahaguru geredja di Inggeris. Salah seorang diantara pendeta-pendeta dan ahli-geredja jang banjak hadir dalam Kongres Perdamaian. Ia menutup pidatonja dengan mengatakan: „Disemua negeri mesti ada orang jang mengerti bahwa perdamaian didasarkan pada keadilan. Oleh karena itu apabila orang menanjakan kepada saja tersenyum, walaupun banjak serangan-serangan, saja berkata: saja difihak jang menang!”



Paul Robeson.

Penjanji bangsa neger jang kesohor. Dengan sangat gembira kedatangannya di Kongres Perdamaian*disambut oleh hadirin. Sehabis Kongres di Paris dia mengundjung Praha. Disana dia mengadakan pidato dimuka pemuda-pemuda dan peladjar-peladjar. Antara lain ia berkata:

„Keadaan di Amerika sangat mirip dengan keadaan di Djerman tahun 1931 (kekuasaan fasis — Red.), dimana orang-orang seperti Eisler dan Abusch berdjuaang mati-matian melawan fasis, atau kalau di Perantjis melawan Fichy; tetapi golongan jang sangat kecil dari orang Amerika melihat satu-satu harapannya hanya dalam hidup-kembalnja fasisme dan melihat sekutunja kaum fasis”

„Sebagai seniman, saja berikan segala-galanya jang bisa saja kasihkan kepada perdjuaangan pergerakan progresif”.

„Dan apabila fasis mengantjam kamu, tin-daslah ia — djangan dibiarkan ia berbuat sesuatu — itulah djalan jang sebuluk-baiknja menurut pikiran saja”.



Emil Zatopek.

Ia utusan dari Tjekoslowakia, pemenang Perlombaan Olimpiade 10.000 meter dan memegang rekord Perlombaan IUS untuk 5000 meter. Ia bilang dalam Kongres Perdamaian: „Sebagai ahli sport, saja berbittjara atas nama semua orang jang kepentingannya adalah sama dengan kepentingan lain-lain anggota dari bangsa kami. Kita semua menghendaki hidup dan bekerdja dalam damai.....”



„BINTANG MERAH”

NASIONALISASI SEMUA BANK

Program Demokrasi Revolusioner

„Berbitjara tentang 'mengatur kehidupan ekonomi' sonder menjebut-menjebut nasionalisasi daripada bank-bank berarti bukti dari suatu kebodohan besar atau suatu usaha untuk menipu 'Rakjat jang mudah pertjaja' dengan kata-kata-berilmu serta djandji-djandji besar, jeng sedjak mulanja memangj tilak hendak dipenuhi." (Lenin, „Kekatjauan jang mengantjam dan tjara-tjara katuk menghindarkannya”).

PADA tg. 21-9 '50, kabinet Natsir, kabinet pertama dari Negara Kesatuan RI--KMB, telah memberikan keterangan dimuka DPR-Sementara. Bagaimanapun djuga ditjoba untuk memberikan merk „demokrasi” atau „kerakjatan” kepada RI--KMB, tetapi seluruh keterangan Natsir membuktikan, bahwa berubahnya susunan federal menjadi kesatuan dan berubahnya RIS menjadi RI sonder melepaskan diri dari KMB, tidak lain hanyalah pergantian badju jang tidak merubah sedikitpun karakter klas daripada negara sekarang ini.

Dalam keterangan pemerintah dinjatakan, bahwa dalam waktu 5½ bulan sadja (15-3-'50 sampai 30-8-'50) hutang pemerintah telah naik dari R 4.682.000.000,— menjadi R 5.655.000.000,— atau bertambah dengan R 973.000.000,—. Ketjuali pindjaman-wadji 3% (akibat gunting-Sjafrudin) dan pos pengeluaran uang ketjil (jang hanja naik R 4.000.000,—). hutang pemerintah itu bertambah karena naiknya hutang pemerintah kepada Javase Bank, jang dalam waktu 5½ bulan itu telah naik dari R 1.701.000.000,— menjadi R 2.074.000.000,—.

Dalam hubungan ini orang tentu tidak bisa melupakan, bahwa menurut KMB Javase Bank ditetapkan sebagai satu-satunya bank sirkulasi (pasal 14 Persetudjuan Keuangan dan Perekonomian KMB). Tentu djuga tidak bisa dilupakan, bahwa belum lama berselang, ja itu pada tgl. 8 Djuli '50, presiden Javase Bank telah memberikan laporan tahun-buku ke-122 (1949-1950), dimana diterangkan bahwa dalam tahun-buku itu didapat laba-bersih sebesar R 3.946.041,91. Berdasar atas perhitungan laba ini, maka dibagikan kepada para pemegang andil 15% dividen dari modal sebesar R 9.000.000,—.

Sedangkan hutang pemerintah bertambah begitu banjak dalam waktu jang begitu pendek, Javase Bank bisa membagikan 15% dividen!

Dimana letak rahasianya?

Sesungguhnya, gambaran kita tentang kekuasaan dan arti daripada kapital monopoli modern akan sangat tidak tjukup dan tidak

lengkap, djika kita tidak memperhatikan peranan daripada bank-bank.

Tentang ini Lenin menulis dalam bukunya „Imperialisme, Tingkatan Tertinggi Daripada Kapitalisme”, sbb:

„Djika suatu bank mengerdjakan daftar-perhitungan (rekening-kuran) untuk kapitalis-kapitalis tertentu, seolah-olah ia melakukan sesuatu jang semata-mata bersifat teknis, semata-mata sebagai operasi jang kewadjiannya menolong. Tetapi apabila pekerdjaan ini tumbuh menjadi ukuran besar-besaran, maka njatalah, bahwa beberapa orang monopolis menguasai semua urusan perdagangan dan industri dari seluruh masyarakat kapitalis, oleh karena ia, dengan melewati hubungan-hubungan-bank, rekening-rekening dan operasi-operasi keuangan lainnya, mendapat kemungkinan untuk pertama-tama *beladjar mengerti setjara teliti* duduknya urusan masing-masing kapitalis chususnja, *mengkontrolenja*, kemudian mengusahakan pengaruh atasnja dengan djalan meluaskan atau menjusut, menggampangkan atau mempersukar kredit, dan akhirnya untuk menentukan samasekali seluruh nasibnja, menetapkan rentabilitet, menjabut kapitalnja, atau memberikan padanja kesempatan untuk menambah kapitalnja setjara tjepat dan besar-besaran, dsb.”

Tidakkah kata-kata Lenin ini tetap benar seluruhnja, djuga sekarang ini di Indonesia? Bank-Bank besar jang ketika Hindia-Belanda menjerah dikuasai oleh Djepang dan jang dizaman revolusi praktis habis kekuasaannya, sesudah bertahun-tahun menjoba untuk berkuasa kembali di Indonesia dengan memakai dua kali perang-kolonial dan penjembellahan ratusan ribu Rakjat Indonesia, dan setiap demi setiap memang berhasil akan berkuasa, akhirnya akibat perdjandjian KMB bisa menguasai kembali kehidupan ekonomi di Indonesia. Kita lihat sadja bagaimana bank-bank raksasa itu mempermainkan — ja, benar-benar *mempermainkan!* — djalannya perekonomian dinegeri kita. Kredit jang sangat dibutuhkan oleh pabrik-pabrik beras telah mereka persukar dan mereka susut, sehingga dengan begitu bisa meneruskan statim ekono-

mi kolonial, yaitu menekan serendah-rendahnya harga hasil bumi kaum tani, dan setjara tidak langsung djuga menekan tingkatan upah kaum buruh. Begitulah tjaraanja mereka mendjamin masuknja keuntungan luar-biasa setjara kolonial bagi kapital-kapital monopoli dalam import-export, perkebunan, transport, dll., dalam perusahaan-perusahaan mana bank-bank itu mempunjai andil-andilnja (dan sebaliknja djuga perusahaan-perusahaan raksasa itu mempunjai andil-andilnja didalam bank-bank). Begitulah tjaraanja kekuasaan bersama antara kapital-kapital bank dan kapital-kapital lainnja (terutama dalam export) itu menggentjet kaum industrialis dan fabrikasi ketjil serta golongan tengah-pekerdja lainnja, termasuk kaum tani sedang dan ketjil.

Sajang, bahwa angka-angka mengenai tija bank terbesar lainnja, yaitu Nationale Handelsbank (dulu Ned. Ind. Handelsbank), Factory dan Escompto belum bisa dikumpulkan. Tetapi laporan presiden Javase Bank sudah tjukup menundjukkan, bagaimana salah satu dari bank-bank terbesar itu mengontrol perekonomian negeri, mulai politik finansial dan monetèr pemerintah sampai kepada politik harga dan perbandingan kurs rupiah terhadap mata uang asing. Keadaan inilah yang mendjadi sumber meningkatnja dan terus meningkatnja hutang pemerintah.

„Meskipun demikian,” kata Natsir dalam keterangannya, „bertambahnja hutang pemerintah ini tidak perlu mengchawatirkan. Pertama kali, didalam pindjaman-wadajib sebesar R 1.569.000.000,— mungkin sekali terselib berpuluh-puluh djuta uang dari kas-kas djawatan-djawatan pemerintah, yang tidak perlu ditukar dengan obligasi. Disamping itu ada pula berpuluh-puluh djuta uang kertas bank dan uang kertas pemerintah yang lama, yang sudah hilang atau musna, tetapi yang dalam administrasi masih diperhitungkan.”

Karena adanya uang yang „terselib” dan „hilang atau musna” ini, ditambah dengan usaha „membrantas penjelundupan barang-barang dan alat-alat pembajakan luar negeri”, usaha „merasionalisasi” pegawai dan usaha „mendemobilisasi” tentara, maka pemerintah dalam keterangannya menarik kesimpulan, „bahwa dalam tahun ini tidak akan menderita kekurangan belandja lebih dari R 1.500.000.000,—.”

Tetapi yang sangat menjolok mata jalah, bahwa dalam keterangan pemerintah yang pandjanganja 34 halaman folio itu *tidak* satu patah katapun menjebut-njebut soal bank, soal kedudukan dan peranan bank.

Sungguh hal ini berarti: *mengedjar-ngedjar beberapa rupiah yang tak berarti, tetapi me-*

nutup mata terhadap ratusan djuta rupiah!

Dan sebagai dikatakan Lenin, sikap begini ini tidak bisa lain ketjuali suatu *kebodohan besar* atau *penipuan terhadap Rakjat*. Setjara tepat dan djelas Lenin menjimpulkan, bahwa mengatur kehidupan ekonomi tidak mungkin dan tidak bisa sonder nasionalisasi semua bank.

„Tetapi itu suatu program sosialis, sedang kita sekarang belum langsung menudju ke-sosialisme!” begitulah orang-orang yang menentang nasionalisasi bank akan berteriak-teriak. Atau, mereka yang tidak berani terang-terangan menentangnja, biasanja mengadjukan alasan begini: „Prinsipnja saja setudjui, tetapi banjak kesukaran-kesukaran teknis. Kita tidak tjukup mempunjai uang dan tenaga-tenaga ahli.” Sebagai pemuka dari pendapat yang kedua ini berdiri tuan Hatta, pen-tjiptanja perdjandjian KMB. Malahan tidak sadja mengenai bank, djuga mengenai nasionalisasi alat-alat produksi terpenting lainnja tuan Hatta mengemukakan alasan yang sama.

Bagaimana keterangannya bahwa pendapat begitu itu tidak bisa lain ketjuali suatu *kebodohan besar* atau *penipuan terhadap Rakjat*?

Bahwa nasionalisasi semua bank adalah program sosialis sudah terang tidak benar. Soal nasionalisasi bank itu ditetapkan oleh Lenin sebagai salah satu program terpenting bagi revolusi demokrasi ditahun 1917 di Rusia. Ini ditjantumkan oleh Lenin didalam „Tesis April”-nja yang terkenal itu. Dan „Tesis April” adalah suatu program demokrasi revolusioner. „Sonder nasionalisasi daripada bank-bank,” kata Lenin, „adalah tidak mungkin samasekali untuk mendatangkan suatu hasil yang sungguh-sungguh dalam djurusan revolusi demokrasi”. Djuga Mao Tse Tung, dalam bagian Ekonomi Demokrasi Baru dari bukunya „Tentang Demokrasi Baru Tiongkok” (1940) menetapkan soal nasionalisasi bank sebagai salah satu kewadajiban terpenting. Setelah klas buruh Tiongkok mentjapai kemenangan sekarang ini, program yang benar itupun didjalankan.

Terhadap alasan-alasan kedua, seolah-olah nasionalisasi bank mendjumpai „kesukaran-kesukaran teknis”, Lenin menerangkan dalam karangannya „Kekatjauan yang mengantjarm dan tjara2 untuk menghindarkannya”, sbb:

„Milik daripada kapital-kapital, yang dipusatkan dalam bank-bank dan dengan mana bank-bank ini mengadakan operasi-operasi finansialnja, didjamin oleh keterangan-keterangan tertjetak atau tertulis, yang dinamakan andil, obligasi, surat wesel, surat hutang, dsb. Tidak satupun dari tanda-tanda atas milik ini dihapuskan atau dibatasi oleh nasionalisasi daripada bank-bank, artinja oleh fusi

daripada semua bank menjadi *satu* bank Negara. Mereka yang mempunyai 15 rubel didalam bank, tetap pemilik atas 15 rubel itu, juga sesudah nasionalisasi, dan mereka yang mempunyai 15 miljun, tetap memiliki 15 miljun itu dalam wujud obligasi, andil, surat hutang, dsb. sesudah nasionalisasi.

Apakah akibatnya nasionalisasi semua bank kalau begitu?

Soalnya ialah, bahwa tidak mungkin ada kontrol yang benar-benar atas berbagai bank serta tindakan-tindakannya, meskipun seandainya rahasia bank diiadakan. Sebab kita tidak dapat mengikuti prosedé yang sangat ruwet, berbelit-belit dan halus itu, yang dipakai untuk membuat neratja, untuk mendirikan perusahaan-perusahaan dan filial-filial yang tidak terang, untuk menjuruh makelar-makelar memainkan peranan-perantara. Hanya penggabungan semua bank dalam *satu* bank, dengan tiada berarti perubahan dalam perbandingan milik, dengan tiada merugikan kita ulangi — satu sen-pun kepada semua pemilik, memungkinkan suatu kontrol yang benar-benar — dgn sjarat, sudah tentu, bahwa dipenuhi tuntutan-tuntutan lainnya diatas. Hanya nasionalisasi semua bank mentjiptakan sjarat-sjarat bagi Negara untuk selalu mengetahui mengapa dan untuk apa, ketangan siapa serta kapan uang ber-miljun² dan ber-miljard² itu berganti pemilik. Hanya kontrol atas semua bank, atas pusat, atas poros (as) dan kuntji yang tidak bisa diiadakan dari-pada peredaran uang setjara kapitalis inilah yang akan mentjiptakan kemungkinan-kemungkinan untuk mengontrol seluruh kehidupan ekonomi, seluruh produksi dan distribusi setjara sungguh-sungguh, dan tidak hanya dengan kata-kata."

Selanjutnya:

"Sesungguhnya memang tjukup untuk memerintahkan nasionalisasi semua bank dengan undang-undang, direktur-direktur dan pegawai-pegawainya akan melakukan sendiri pelaksanaannya. Untuk hal ini Negara tidak memerlukan aparat istimewa satupun, juga tidak memerlukan tindakan-tindakan persiapan istimewa apapun. Langkah itu bisa didjalankan dengan satu pernyataan saja, dengan 'satu pukulan'."

Demikianlah setjara jelas dan terang, tetapi juga benar dan tepat, mahaguru revolusi, Lenin, membuktikan bahwa tidak ada "kesukaran teknis" apapun dalam tindakan menasionalisasi semua bank.

Dengan analisa Lenin yang tajam dan djernih ini, maka alasan-alasan yang mengatakan bahwa nasionalisasi bank tidak harus atau tidak dapat didjalankan menjadi ke-

hilangan dasar samasekali. Sonder nasionalisasi daripada bank, djanganlah beromong-kosong tentang "mengatur kehidupan ekonomi"! Sebaliknya, kalau semua bank dinasionalisasi, bukan main kuntungan yang bisa didapat. Terutama bukan bagi kaum buruh, sebab kaum buruh jarang sekali berurusan dengan bank. Tetapi bagi kaum tani ketjil dan sedang serta bagi kaum industrialis dan fabrikkan ketjil dan sedang, ia akan berarti suatu keringanan yang besar. Ia akan berarti satu langkah besar kearah **pemakalan setjara umum daripada kehidupan bank**. Kemungkinan untuk mendapatkan kredit akan sangat bertambah besar. Bagi Negara, ia akan berarti: pertama, dapat mengetahui perdjandjian² finansil yang terpenting dengan tidak ada kemungkinan untuk disembunikan, kedua, untuk mengontrol perdjandjian-perdjandjian finansil itu, ketiga, untuk mengatur kehidupan ekonomi, dan keempat, untuk mendapatkan bermiljun-miljun rupiah, sebab tidak usah membayar rente (bunga) kepada "djasa-djasa" tuan-tuan kapitalis.

Lihatlah, betapa besar keuntungan yang bisa didapat oleh tindakan menasionalisasi semua bank, tindakan menaruhkan kehidupan bank dibawah kontrol negara.

Tetapi adjaran Marxis mengharuskan kepada kita untuk tidak boleh melupakan seke-djappun, bahwa didalam tiap-tiap masalah 'kontrol', soalnya ialah: *siapa yang mengontrol dan siapa yang dikontrol; klas mana yang melakukan kontrol dan klas mana yang berada dibawah kontrol*.

Bahwa pemerintah negara RI — KMB sekarang ini tidak melakukan nasionalisasi daripada bank-bank hanya menunjukkan watak klas yang sesungguhnya daripada negara ini.

Adalah menjadi kewadajiban kita, kaum Komunis dan seluruh bagian klas buruh yang sudah sadar, untuk dengan tidak djemu-djemunja menerangkan kepada saudara-saudara kita kaum buruh yang masih terbelakang, kaum tani, kaum burdjuis ketjil dan burdjuis nasional yang anti-imperialis, bahwa negara ini bukan negaranya Rakjat, bahwa negara ini ada ditangan klas musuhnja Rakjat, dan bahwa hanya suatu Republik Demokrasi Rakjat, suatu Republik yang kekuasaannya ditangan gabungan klas-klas buruh, tani, burdjuis ketjil dan burdjuis nasional dengan klas buruh sebagai pemimpinnja, bahwa hanya Republik yang demikianlah yang bisa memenuhi kepentingan-kepentingannya, dengan pertama-tama menasionalisasi semua bank, suatu program demokrasi revolusioner.

Njoto.

„BINTANG MERAH"

Beladjar dari

PEMOGOKAN SARBUPRI

Pemogokan Berakhir Dengan Kemenangan.

PADA tanggal 16 September 1950 telah didapat persetudjuan antara ALS (Algemene Landbouw Syndicaat) dengan Sarbupri (Sarikat Buruh Perkebunan Republik Indonesia); berarti pemogokan buruh perkebunan di Djawa dan Madura yang dimulai pada tgl. 20 Agustus 1950 telah berakhir. Pemogokan ini adalah pemogokan yang terbesar yang pernah terdjadi di Indonesia, dilakukan oleh 670.592 orang, meliputi 829 perkebunan. Dan pemogokan ini telah berakhir dengan kemenangan difihak kaum buruh, baik setjara ekonomi maupun setjara politik. Apa sebab?

Setjara teori, setiap perlawanan kelas buruh terhadap kelas kapitalis tidak pernah menimbulkan kerugian terhadap kelas buruh sendiri baik setjara politik, apalagi setjara ekonomi. Sebab kelas buruh memang tidak punya apa-apa yang bisa dirugikan didalam perlawanannya terhadap kelas kapitalis. Kelas buruh memang sudah hidup menderita tertindas dan tidak mempunyai apa-apa ketjuali tenaga kerdjanya. Djadi setiap perlawanan, setiap pemogokan kaum buruh yang dilakukan untuk menghapuskan, sedikit-tidaknya mengurangi penderitaan dan penindasan, tidak bisa lain daripada hanya merugikan pihak kelas yang menindas, yaitu kelas kapitalis. Itulah sebabnya dikatakan, kelas buruh dalam perjuangannya tidak akan kehilangan apa-apa, ketjuali belunggu yang mengikat dirinya.

Demikianlah pemogokan Sarbupri yang telah berakhir ini tidak hanya menang menurut pengertian teori, tetapi menang dalam arti yang senjata-njatanya, bisa dilihat dan dirasakan.

Tiga kemenangan yang telah ditjapai oleh pemogokan Sarbupri, yaitu:

1. Kemenangan materiil, kemenangan setjara ekonomi, yakni yang berupa kenaikan upah terendah dari R 0.50 mendjadi R 3. sehari, dan pembayaran 50% dari upah selama mogok atas dasar upah yang baru.
2. Kemenangan berupa kesadaran politik dan kesadaran kelas. Dari pengalaman pemogokan Sarbupri ini, lebih terbukti lagi bahwa negara dan pemerintah Indonesia yang sekarang bukanlah negara dan pe-

merintah Rakjat, bukan negara dan pemerintah yang membela kepentingan dan memihak Rakjat. Sebab sudah diakui oleh umum bahwa tuntutan Sarbupri adalah adil dan tidak berlebih-lebihan. Toh pemogokan itu mesti berdjalan begitu lama, hanya karena pemerintah tidak memihak kepada kaum buruh untuk menekan kaum madjikan. Negara adalah alat kekuasaan, tetapi sekarang njata dilihat oleh kaum buruh dan Rakjat umumnya, bahwa kekuasaan negara ini tidak dipergunakan untuk membela dan melindungi kepentingan Rakjat yang terbanyak, yaitu buruh dan tani; melainkan untuk membela dan melindungi kaum modal, terutama kaum modal asing (dalam hal ini kaum ondernemer). Baru sesudah pimpinan Sarbupri menjatakan akan menjerahkan pimpinan pemogokan kepada Sobsi, yang pasti akan menimbulkan aksi buruh setjara lebih luas lagi, madjikan bersama-sama pemerintah terpaksa mengakui benarnya tindakan dan tuntutan Sarbupri sehingga terpaksa memenuhi tuntutan Sarbupri.

Ketjuali kesadaran politik, lebih terang lagi bertambahnya kesadaran kelas selama pemogokan ini. Selama mogok, terang sekali garis yang memisahkan antara madjikan (kelas kapitalis) dengan seluruh buruh perkebunan sebagai satu kelas yang hidup dari mendjual tenaga-kerdja, yakni kelas buruh. Dan tidak hanya dikalangan kaum buruh perkebunan saja kesadaran kelas ini bertambah, tetapi djuga dikalangan seluruh kaum buruh umumnya. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan solidaritet, dengan pemboikotan terhadap pengangkutan hasil-hasil perkebunan, dan dengan bantuan materiil dari kaum buruh lainnya. Bisa didjadikan tjontoh yang lebih menarik perhatian lagi tentang kesadaran kelas ini, ialah peristiwa pemboikotan harian „Pedoman” oleh Sarbuppin djustru sesudah pemogokan berakhir. Itu surat-kabar yang dengan terang-terangan mendjadi perantaraan untuk menjatakan perasaan dendam dan mendongkol dari kaum madjikan, dengan lantang telah menghamburkan tuduhan kedji terhadap kaum buruh Sarbupri yang telah mogok.

Perbuatan tjeroboh dari surat-kabar tsb. dengan segera disambut oleh kaum buruh yang tidak langsung terkena oleh tuduhan yang kedji itu, tetapi langsung bersangkutan dengan surat-kabar tsb, yaitu Sarbuppin. Mula-mula dengan tulisan-baksaan (tegenstuk), tetapi karena tulisan ini tidak dimuat, maka terpaksa dilakukan pemboikotan.

Tindakan Sarbuppin ini tidak lain daripada pernyataan solidaritet dan kesedaran klas yang kuat dan menunjukkan kewaspadaan politik daripada kaum buruh yang sudah semakin tadjam.

3. Kemenangan dilapangan organisasi, dan inilah yang terpenting. Kemenangan Sarbupri dilapangan organisasi selama pemogokan, tidak hanya berupa bertambah kuatnya organisasi Sarbupri karena bertambah kesedaran klas dan politik dari para anggotanya, tetapi karena juga langsung mendapat banjak tambahan anggota sehingga bisa terbentuk banjak ranting-ranting Sarbupri yang baru. Kemenangan dilapangan organisasi ini kita katakan yang terpenting, sebab justru kemenangan dilapangan organisasi inilah yang akan menentukan kemenangan-kemenangan Sarbupri didalam aksi-aksi selandjutnja.

Faktor-faktor yang menentukan Kemenangan.

Pada mulanja kelihatan sangat repot mempertahankan pemogokan supaya bisa bertahan lama. Ini terutama kelihatan dari lemahnja pimpinan dan lemahnja organisasi, sedangkan dari fihak kaum madjikan menunjukkan sikap keras-kepala dan banjak melakukan provokasi-provokasi untuk mengatjaukan dan menghantjurkan pemogokan.

Lemahnja pimpinan kelihatan dari utjapan dan sikapnja dalam usaha menyelesaikan pemogokan; sedangkan lemahnja organisasi terutama kelihatan dari kurang mampunja membangkitkan dan memelihara semangat kaum buruh yang sedang mogok serta kurang lantjar hubungan pemberian laporan dari daerah-daerah dan dari pimpinan, ketidak lantjarnya hubungan mana sebahagian disebabkan oleh kesukaran tehnik (umumnja kantor Sarbupri berada ditanah persil sehingga surat-menjurat terpaksa melalui administrasi). Ketjuali itu, kelemahan dalam soal keuangan, yang juga umumnja terdapat pada sarekat-sarekat buruh lainnja, sebagai akibat belum beresnja organisasi.

Tentang provokasi-provokasi dan tindakan-tindakan lainnja yang dilakukan oleh fihak madjikan untuk menggagalkan pemogokan itu, antaranja bisa ditundjukkan sbb:

1. Pembakaran kebun, dengan maksud memperlihatkan bahwa buruh telah melakukan sabotase, bertindak anarsistis;
2. Antjaman pemetjatan;
3. Menjiarkan kabar bohong tentang pembunuhan terhadap pemimpin pemogokan yang aktif dengan maksud menimbulkan rasa takut;
4. Menakut-nakuti pemimpin-pemimpin pemogokan dengan menjatakan akan dibawa kekantor polisi;
5. Menggunakan tentara, melepaskan tembakan-tembakan;
6. Menggunakan kepala-kepala kampung untuk mentjari stakingsbrokers (orang-orang sewaan untuk menggantikan buruh yang sedang mogok);
7. Menggunakan tengkulak-tengkulak untuk membeli hasil-hasil perkebunan dengan maksud supaya kaum buruh suka mentjuri hasil-hasil perkebunan itu;
8. Mendjandjikan tambahan gadji bagi pemimpin-pemimpin pemogokan asal bisa menghentikan pemogokan;
9. Membudjuk akan membagikan beras kepada buruh yang suka bekerdja;
10. Menghalang-halangi pimpinan mengadakan rapat anggota; dll.

Semua kelemahan pimpinan, kelemahan organisasi dan tindakan-tindakan provokasi dari fihak madjikan itu sebagian besar telah bisa diatasi sehingga pemogokan bisa tahan sekian lamanya, dan akan terus bisa dipertahankan sekiranya fihak madjikan tetap berkeras-kepala. Semua ini antaranja adalah karena hal-hal sebagai berikut:

1. Selama aksi pemogokan, dikalangan kaum buruh sendiri timbul inisiatif untuk menjusun diri dalam usaha-usahannya: a) mendjaga ketenteraman dalam perkebunan supaya bisa menghindari segala provokasi dari fihak madjikan; b) mengatur pekerdjaan tolong-menolong dengan kaum tani dalam mengerdjakan sawah dan ladang, sehingga kaum tani dengan suka-rela dan dengan gembira memberikan bantuan bahan makanan kepada kaum buruh yang sedang mogok; membikin perusahaan memasak teh hidjau dari daun teh kepunjaan Rakjat yang biasanya didjual kepada onderneming, sehingga Rakjat yang mempunjai kebun teh tidak merasa dirugikan oleh adanya pemogokan.
2. Pernyataan solider, yang antaranja dirjatakan dengan pemboikotan oleh SBKP (Serikat Buruh Kapal dan Pelabuhan) dan SBRB (Serikat Buruh Kendaraan Bermotor) terhadap barang-barang hasil

perkebunan, dan pemberian bantuan materiil dan bantuan dalam penerangan, terutama dari organisasi tani RTI dan BTI, sangat menambah dan mengukuhkan semangat buruh dalam mempertahankan pemogokan sampai tertjapai tuntutannya.

3. Kaum madjikan ternjata sangat takut, bahwa djika pemogokan berdjalan terlalu lama akan banjak kaum buruh yang tinggal disekitar dan didalam onderneming terpaksa meninggalkan tempat tinggalnya untuk mentjari pekerdjaan lain, sehingga kaum madjikan mengalami kekurangan tenaga buruh yang ahli (sudah berpengalaman). Sedangkan untuk menahan mereka supaya tidak terus pindah tempat tinggal selama mogok, kaum madjikan terpaksa harus memberikan uang muka (voorschot).

Kebimbangan Pimpinan Mengurangi Hasil Pemogokan.

Sesudah kita mengetahui faktor-faktor kekuatan yang semakin bertambah selama djalannya pemogokan, maka sebenarnya pemogokan Sarbupri ini bisa mentjapai hasil yang lebih besar lagi daripada yang sudah ditjapai sekarang ini, baik dalam arti ekonomi, apalagi dalam arti politik. Selama ini Rakjat sudah mulai mengerti, bahwa pemerintah Indonesia yang menjalankan perdjandjian KMB berarti pemerintah jg membela dan melindungi modal raksasa asing. Dari pemogokan Sarbupri ini, sebenarnya bisa lebih dibuktikan lagi oleh Rakjat dengan bantuan penerangan dan pengalaman mereka sendiri, bahwa pemerintah yang terikat oleh perdjandjian KMB adalah pemerintah yang tidak bisa bertindak bebas, karena harus selalu mengingat dan membela kepentingan modal asing. Dengan demikian, untuk selanjutnya Rakjat tidak bisa ditipu lagi supaya suka terus berkorban dan menderita dengan alasan untuk „pembangunan nasional“. Tetapi karena ada utjapan dan tindakan dari pimpinan yang hendak menjerahkan penyelesaian (pemogokan) pada

kebidjaksanaan pemerintah, maka hal ini menimbulkan keraguan dan menimbulkan kesan dikalangan buruh dan Rakjat umumnya, seakan-akan pemerintah yang terikat oleh perdjandjian KMB masih bisa bertindak yang menguntungkan Rakjat dengan suka-rela. Djuga utjapan dari pimpinan yang menjatakan, bahwa kalau pemogokan Sarbupri ini diserahkan kepada Sobsi (kalau fihak ALS terus berkeras kepala), sehingga menimbulkan aksi buruh yang lebih luas lagi akan merugikan ekonomi negara, menimbulkan kesan seakan-akan negara tjiptaan KMB ini harus disajang seperti negara Rakjat sendiri. Padahal kedua matjam pendirian diatas ini adalah merupakan penipuan belaka terhadap kaum buruh dan Rakjat umumnya.

Adanja elcmen yang bimbang dalam pimpinan ini, melemahkan usaha meluaskan kesadaran klas dan kesadaran politik daripada kaum buruh dan usaha menguatkan organisasi Sarbupri sendiri selama pemogokan. Misalnya sadja sdr² yang kebetulan mempunyai kedudukan baik didalam pimpinan dan bisa mendapat tjukup fasilitas (kesempatan baik) untuk pergi ketempat-tempat pemogokan guna memberikan penerangan, membangkitkan dan meneguhkan semangat, mengorganisasi dan membantu memetjahkan segala soal yang dihadapi oleh buruh yang sedang mogok, tidak mau menggunakan kesempatan ini. Akibatnya, segala kekuatan yang bisa dimobilisasi oleh Sarbupri untuk mengadakan tekanan terhadap madjikan (ALS) dan pemerintah, kurang kuat untuk mentjapai hasil ekonomi dan politik yang lebih besar lagi daripada yang ditjapai sekarang ini.

Demikianlah kita harapkan dari peladjaran pemogokan ini tenaga pimpinan dalam Sarbupri yang selama pemogokan menundukkan ketjackson dan kesungguh-sungguhannya bisa segera mendapat tambahan kekuatan tenaga dari kader-kader baru yang timbul selama pemogokan, dan berangsur-angsur menggantikan tenaga pimpinan yang tidak pada tempatnya.

P.Pardede.

Sonde hubungan yang sangat erat dengan gerakan buruh, Partai tidak lagi merupakan pelopor klas buruh, menjadi terpisah dari massa dan kehilangan kemampuannya untuk beraksi. Serikat-Serikat buruh, seperti diadjarkan Stalin, adalah badan-badan pembantu terpenting yang menghubungkan Partai sebagai pelopor dengan massa selebihnya daripada klas. Dari sini njatalah, bahwa mengabaikan pekerdjaan gerakan buruh berarti suatu penjelewengan pokok dari Leninisme, suatu penjelewengan terhadap dasar yang terpenting daripada Leninisme, dasar diktatur proletariat.

(dari „Einheit“, madjalah Partai Komunis Djerman, Mei 1950).

"TUGAS ISTIMEWA" KLIK-NJA TITO

Pendirian Diplomasi Jugoslavia Terhadap Soal Korea.

olch: Prasolov

PADA musim semi yang lalu kalangan-kalangan yang berkuasa di Amerika Serikat pertjaja, bahwa persiapan-persiapan mereka untuk melaksanakan rentjana agresi setjara luas di Asia telah selesai. Tingkat (phase) pertama daripada rentjana yang djajah ini, serupa dengan perang-kilat (Blitzkrieg) Hitler, adalah untuk menjerang Republik Demokrasi Rakjat Korea, supaya bisa „menduduki Phyang-yang dalam tiga hari” (menurut perkataan Syngman Rhee) dan kemudian mengubah seluruh Korea menjadi batu-kontjatan bagi agresi Amerika di Timur Djauh.

Pada 19 Mei, pengurus Bantuan Marshall untuk Korea Selatan, Johnson, memberikan laporan kepada Panitia Perentjana Begroting (Appropriations Committee) dari Dewan Perwakilan, bahwa „100.000 opsir dan serdadu dari tentara Korea Selatan, yang diperlengkapi dengan sendjata2 Amerika dan dilatih oleh suatu missi militer Amerika, telah menyelesaikan persiapan-persiapan mereka dan bisa memulai perang pada setiap saat”.

Dulles Mendjandjikan Bantuan.

Washington memutuskan bahwa saatnja telah tiba. Ketika timbul persoalan tentang siapa yang harus dikirim ke Seoul untuk maksud mentjetuskan api peperangan di Korea, maka dipilihlah John Foster Dulles, penasihat pada State Departement. Ini bukanlah pilihan yang setjara kebetulan sadja: orang yang djangkung, bungkok ini, yang terkenal kebentjiannja terhadap demokrasi dan komunisme, dianggap sebagai „orang yang berkuasa” atas soal Korea. Dialah yang mengadakan dibentuknja „Komisi UNO untuk Korea” yang tidak sah itu, yang ditudjukan untuk menjelmuti tjampur-tangannja (intervensi) Amerika dalam urusan Rakjat Korea.

Pada 19 Djuni, Syngman Rhee mengeluarkan andjuran-andjurannja yang menghasut itu dalam „Sidang Nasional” Korea Selatan untuk „memperoleh kemenangan dalam perang panas (hot war, perang yang sungguh-sungguh). Dulles, yang hadir disitu, memberikan djaminan akan kesediaan Amerika Serikat untuk memberikan bantuan moril dan materil yang diperlukan kepada Korea Selatan dalam „perjuangan menentang komunisme”.

Serangan Sonder Provokasi.

Dalam minggu berikutnya, Tuan Dulles sangat sibuk sekali. Dia terbang ke Djepang untuk berunding dengan Djenderal Mac Arthur, Menteri Pertahanan Amerika Serikat Johnson dan Kepala Staf Umum Amerika Serikat Bradley. Sekembalinja di Korea Selatan, Dulles membuat perdjalananan ke-daerah-daerah perbatasan pada garis paralel 38. Satu gambar potret yang dimuat dalam banjak surat kabar menundjukkan Dulles beserta ahli-ahli militer Syngman Rhee sedang mempelajari suatu peta dalam parit didekat perbatasan Republik Demokrasi Rakjat.

Beberapa hari kemudian, pada hari Minggu pagi-pagi tanggal 25 Djuni, pasukan-pasukan dari pemerintah boneka Korea Selatan setjara penghianat menjerang Republik Rakjat disepandjang garis paralel ke-38. Agresi yang tidak diprovokasi yang dilakukan oleh kliknja Syngman Rhee yang bobrok itu, segera mendjalar menjadi intervensi bersendjata dari Imperialisme Amerika terhadap Rakjat Korea.

Semua perkembangan-perkembangan, semua utjapan-utjapan dari politikus-politikus yang terkemuka di Amerika Serikat dan boneka-boneka mereka di Korea Selatan, tidak bisa disangkal lagi menundjukkan bahwa kliknja Syngman Rhee, yang dihasut oleh penghasut-penghasut perang Amerika, adalah yang bertanggung djawab atas dosa pertumpahan darah di Korea itu.

Bahkan Sullivan koresponden dari *New York Times* terpaksa mengakui, bahwa „hampir semua omongan tentang perang sumbernja dari pemimpin-pemimpin Korea Selatan”, dan bahwa Syngman Rhee berkali-kali menerangkan bahwa tentaranja bisa mulai menjerang „kalau Washington memberikan persetudjuaannja”.

Ini dinjatakan dengan kata-kata yang lebih tegas lagi oleh Senator Taft (yang sama sekali tidak bisa ditjurgal sebagai orang yang bersimpati pada gerakan demokrasi) ketika dia mengatakan, bahwa tindakan-tindakan Presiden Truman tidak meragukan lagi telah menjebabkan perang yang sesungguhnya (de facto) dengan pemerintah Korea Utara.

„BINTANG MERAH”



Penghasut perang John Dulles (no. 1 dari kiri) penasihat State Departement USA, sedang memberikan instruksi yang terakhir pada „Ekspedisi Ke-Utara” didalam parit pada akhir-akhir bulan Djuni 1950. No. 2 dari kiri: Sin Sung-mo, Menteri Pertahanan Pemerintah boncka Korea Selatan; No. 3 Brigadir Jenderal Roberts dari Grup Penasihat Militer Amerika; yg terakhir: Kepala Staf Tentara boncka.

Djustru tuan Taft sendiri tidak ragu-ragu lagi tentang soal ini. Tetapi diplomat-diplomat Jugoslavia melagak seperti orang-orang yang baru didjatuhkan dari bulan. Dengan mata melotot, mereka merasa heran: apa yang telah terjdadi dibumi?

Ini adalah „pendirian” yang diambil oleh wakil-wakil Jugoslavia yang pada sidang Dewan Keamanan 27 Djuni yang diadakan oleh Amerika Serikat untuk maksud memberikan pengesahan atas intervensi mereka, bertanya: „Tetapi siapakah agresornja?” dan menganjurkan „Barangkali apakah tidak baik kita membentuk suatu Komisi untuk menjelidiki kejadian-kejadian di Korea?” Maksudnja adalah djelas: sementara diplomat-diplomat meneruskan perundingan, kaum imperialis Amerika bisa berbuat terus dengan tidak mendapat rintangan sama sekali.

Tito Tidak Protes.

Tetapi manoeuvre (gerakan) yang setjara sembunyi-sembunyi inipun sudah tidak dipakai lagi. Washington telah mengubah UNO menjadi sekutu dalam agresinja. Pada sidang Dewan Keamanan 7 Djuli, yang diadakan sonder wakil dari Soviet Uni atau delegasi Tiongkok yang sah, telah didiktekan satu resolusi yang tidak lain hanja merupakan perintah kepada semua negara-negara kapitalis untuk menggabungkan diri dalam penyerbuan terhadap Rakjat Korea yang dengan gagah berani dan mendapat kemenangan berdjuaug untuk kebebasan, kemerdekaan nasional dan persatuan tanah-airnja yang telah lama menderita.

Surat2 kabar burdjuis berusaha menimbulkan kesan-kesan yang palsu, bahwa pendirian yang diambil oleh diplomat-diplomat Jugoslavia pada 7 Djuli dalam beberapa hal berlainan dengan politik wakil Amerika dan golongan terbanjak dalam Dewan Keamanan yang dibawah pengawasannja, malahan bertentangan dengan politik ini.

Tetapi apakah ini hal yang sebenarnya? Sudah tentu tidak!

Dalam situasi internasional sekarang ini, sikap daripada pemerintah-pemerintah, partai-partai dan orang-seorang terhadap intervensi bersendjata Amerika di Korea adalah menjadi ukuran yang menunjukkan siapa yang menjadi penghasut perang dan siapa yang sebenarnya berdjuaug untuk perdamaian. Barisan perdamaian yang kuat telah menentukan sikapnja dengan terang terhadap soal yang paling hangat pada masa ini, yaitu dengan tegas mentjela (mengutuk) agresi kaum imperialis Amerika. Seruan kemarahan „Lepaskan Korea!” mengumandang diseluruh penjuru dunia. Dengan tidak turut dalam pemungutan suara mengenai soal Korea pada 7 Djuli, kliknja Tito telah menunjukkan dengan djelas, bahwa mereka tidak mau menjampuri peperangan yang djahat dari kaum intervensionis Amerika terhadap Rakjat Korea.

Semua orang yang progresif mengetjap kaum titols sebagai pembantu yang dengan diam-diam dari kaum intervensionis Amerika, dan tjap yang memalukan ini tidak bisa dihapuskan.

Sudah dua tahun sampal sekarang, klik fasis dari Tito dan Rankovic terus-menerus



Inilah bendera Republik Demokrasi Rakyat Korea yang pertama-tama dikibarkan.

bergembar-gembor, bahwa ia dengan setia „berjuang“ menentang intervensi urusan-urusan dalam negeri dari bangsa-bangsa, bahwa ia menghendaki hubungan-hubungan yang sedjadjar diantara nasion-nasion besar dan ketjll. Tetapi sekarang, diwaktu kaum imperialis Amerika dengan langsung dan terang-terangan telah menjampuri urusan dalam negeri Rakyat Korea, kaum titols tidak sepatah katapun mengeluarkan tjelaan. Ini adalah sikap diam yang bermaksud terang.

Tidak heran.

Perlu ditjatat, bahwa pers burdjulis tidak heran atas sikap Jugoslavia yang memihak Amerika Serikat. Memang tidak mengherankan; karena kliknja Tito telah terbukti berchianat kepada Rakyatnja sendiri dan kepada Rakyat Junani. Terbongkarnya rahasia komplotan-komplotan yang disiapkan oleh agen-agen Washington di Belgrado, sebagaimana dibuktikan oleh peristiwa-peristiwa pengchianatan besar daripada Kochi Dzedze di Albania, Laslo Rajk di Hongaria dan Traicho Kostov di Bulgaria; pengumuman-pengumuman tentang spionase dan sabotase yang dilakukan oleh kaum titols disemua negara Demokrasi Rakyat dan didalam gerakan demokrasi dinegeri-negeri kapitalis; semua ini memberikan bukti-bukti yang tjukup banyak tentang hal ini.

Kliknja Tito menjetudjul intervensi Amerika. Bukti yang terang tentang hal ini terdapat dalam isi propaganda yang dilakukan oleh Jugoslavia dalam negerinja tentang djalan-nja peristiwa di Korea. Dengan menjlarkan kebohongan-kebohongan kaum imperialis Amerika, pers Tito berusaha sekuat-kuatnja untuk mempengaruhi Rakyat Jugoslavia, bahwa Amerika Serikat „tidak bersalah“ mentje-

tuskan api peperangan yang djahat terhadap Republik Demokrasi Rakyat Korea.

Didalam negeri dengan terang-terangan membenarkan intervensi Amerika dan dalam gelanggang internasional berusaha pura-pura bebas dari Amerika, ini adalah politik bunglon (kepala-dua) daripada kliknja Tito terhadap soal Korea.

Pertimbangan-pertimbangan apakah yang menentukan politik ini?

Pekerdjaan Amerika Serikat Untuk Tito.

Pembesar-pembesar Amerika telah lama memberikan pekerdjaan istimewa kepada kaum titols untuk memasukkan agen-agen mereka didalam Partai-Partai Komunis India, Vietnam, Malaya, Indonesia, Djepang dan lain-lain negeri dengan maksud merusak dari dalam gerakan-gerakan kemerdekaan, presis seperti yang mereka usahakan untuk menghancurkan negara-negara Demokrasi Rakyat di Eropa dari dalam.

Amerika Serikat mengetahui, bahwa intervensinja dengan sendjata di Korea sangat dibentji oleh negeri-negeri djadjahan dan negeri-negeri yang tergantung. Dalam usahanja untuk mendjaga supaya kliknja Tito djangan sampai terbuka sama sekali kedoknja, Washington memberikan sedikit „kebebasan“ dalam tindakan diplomat-diplomat Jugoslavia.

Kliknja Tito menjelmuti dirinja untuk menjalankan tugasnja yang istimewa di Asia. Ini menundjukkan pondirian Jugoslavia terhadap soal Korea, yang mungkin pada mulanja kelihatan aneh.

Kliknja Tito dengan teguh membantu tuan besarnja, Amerika Serikat, dalam tiap tindakan agresif. Ia tidak bisa berbuat lain daripada ini, karena dengan pengchianatan-pengchianatannja, ia telah mengikatkan dirinja kuat pada roda imperialisme Amerika.

Kewadajiban

BINTANG MERAH KITA

DEBERAPA kritik dari kalangan pembatja „BINTANG MERAH” kita, baik setjara lesan ataupun tertulis, telah kita terima. Kritik jang terutama kita perhatikan ialah jang mengenai *isi* dan *bahasa* dalam „BM” kita. Untuk menghilangkan salah faham sebagai mana terbukti dalam kritik-kritik jang kita terima, dan menghilangkan salah faham dari kawan-kawan jang memberikan bantuan berupa artikel dan berita, maka *Dewan Redaksi* perlu memberikan pendjelaskan tentang kedudukan dan kewadajiban „BM” kita, dan sedikit keterangan tentang bahasa.

Pengalaman kita selama ini menundjukkan, bahwa seluruh anggota Partai boleh dikatakan tidak pernah mendapat didikan teori setjara teratur dan hanya beberapa orang kawan sadsja jang keras berusaha beladjar sendiri. Akibatnja Partai mendjadi tidak berteori, mendjadi lemah ideologinja. Kelemahan dilapangan teori dan ideologi ini menjebabkan Partai kita telah membikin begitu banyak kesalahan prinsipil hampir dalam segala lapangan, sehingga merusak organisasi dan nama-baik daripada Partai. Karena lemahnja teori dan ideologi, maka didalam kehidupan dan pekerdjaan Partai sehari-hari djuga meradjalela penyakit „bapalsme” dan „komandoisme”. Hal ini ditundjukkan oleh kenjataan, bahwa orang bergerombol-gerombol atau terpisah-pisah merupakan klik-klik menurut „bapaknja”, bukannya sungguh-sungguh didasarkan pada persamaan atau perbedaan ideologi dan prinsip. Kenjataan menundjukkan, bahwa banyak orang jang pekerdjaannja sehari-hari hanya memberikan komando, sedangkan jang lainnja hanya bekerdja semata-mata menurut dan karena komando.

Kita mesti obati segala penyakit dalam tubuh Partai kita ini dengan berangsur-angsur dan selandjutnja menghilangkan sama sekali sebab-sebab jang bisa merusak organisasi, merusak nama Partai, dan sebab-sebab jang menimbulkan kesalahan-kesalahan prinsipil. Pendeknja kita mesti bangunkan PKI mendjadi Partai Komunis Bolsewik Indonesia jang meluas meliputi seluruh tanah air dan mempunjai watak massa jang luas, sungguh-sungguh bersatu-padu dalam ideologi, dalam poli-

tik dan dalam organisasi. Untuk pembangunan Partai jang demikian inilah „BM” kita terbitkan. Kita terbitkan „BM” tidak sadsja untuk memberi didikan teori, politik dan organisasi pada anggota-anggota baru, tapi terutama malahan untuk mendidik kembali anggota-anggota lama jang pada hakekatnja belum pernah mendapat didikan teori ataupun belum mendapat kesempatan untuk beladjar sendiri karena tidak ada bahan-bahannja. Supaja „BM” kita bisa memenuhi kewadajiban ini, maka ia harus kita isi dengan tulisan-tulisan jang teoritis, jang setjara ilmu (scientific, wetenschappelijk), dan kalaupun mengenai soal perdjuaan dan keadaan buruh sehari-hari haruslah dikupas setjara lebih mendalam atau jang terang mempunjai arti politik. Tulisan-tulisan dalam „BM” kita harus demikian rupa sehingga tidak akan basi untuk beberapa bulan sampe beberapa tahun jang akan datang dan sebagian lagi akan mendjadi dokumen jang berarti dalam sedjarah.

Sjarat-sjarat tulisan jang tidak segera basi ini djuga mendjadi keharusan mengingat kedudukan „BM” kita sebagai tengah bulanan. Djustru hanya tulisan-tulisan jang setjara teori dan setjara ilmu inilah jang akan tahan lama, tidak ada basi-basinja. Tetapi tulisan-tulisan jang demikian ini tidak akan bisa dengan gampang difahamkan seperti tulisan dalam koran-koran harian. Djadi, lebih-lebih *tidak bisa dengan gampang* difahamkan oleh kaum buruh dan Rakjat kebanyakan jang belum pernah atau belum biasa membatja teori dan politik. Tetapi ini sama sekali *bukan berarti tidak bisa* difahamkan.

Dengan pendjelasan diatas ini, mengingat kewadajiban dan kedudukan „BM” kita, maka sekaligus kita harapkan bisa menghilangkan salah faham dikalangan kawan-kawan jang mengharapka supaja „BM” kita bisa dibatja dengan gampang oleh seluruh lapisan Rakjat jang paling rendah, dan salah faham dari kawan-kawan jang mengirimkan berita dan artikel jang sebagian tidak bisa kita muat (karena akan merupakan berita jang basi dan tidak mempunjai arti politik dan merupakan artikel jang terlalu dangkal kupasannja serta terlalu umum kalau dimuat dalam „BM”

„BINTANG MERAH”

kita sebagai tengah bulanan yang berkewajiban memberikan didikan politik dan didikan teori) dan sebagian lagi kita muat dengan diubah bentuknya sehingga menjadi seperti yang kita muat dengan kepala: „*Pemerintah Tidak Mau Dan Tidak Bisa Tolong Kakjot*“. Ruangan ini akan kita teruskan. Kepada kawan-kawan yang bersedia membantu supaya memberi kita *facts (bukti-bukti)* yang dapat diuji kebenarannya.

Mengenai bahasa, sementara kawan mengeluh dengan mengatakan, bahwa banjak kalimat dalam „BM“ kita yang sukar difahamkan dan banjak kata-kata asing yang belum diterjemahkan atau tidak diberi keterangan dalam bahasa Indonesia.

Lebih dulu mesti kita tegaskan, bahwa bahasa kita masih sangat miskin dan terbelakang. Miskin dalam jumlah perkataannya (woordenschat) dan terbelakang (belum sempurna) dalam soal gramatikanja. Lambatnya pertumbuhan bahasa kita menuju kesempurnaan ini adalah karena terlalu lama menjadi negeri djadjaan. Sekarang bahasa kita sedang tumbuh, dan pertumbuhan ini akan jauh lebih tjepat, sekiranya revolusi kita tidak gagal seperti sekarang ini. Apakah alasan-alasannya semua ini?

Bahasa lahir dan berkembang bersama-sama dengan lahir dan berkembangnya masyarakat. Bahasa langsung bersangkutan dengan aktivitet-produksi daripada manusia, juga dengan aktivitet lainnya dalam segala lapangan pekerjaan manusia, sonder ketjuallnja. Perkembangan yang lebih landjut daripada produksi, timbulnja klas-klas, lahirnja bahasa-tulisan (schrijftaal), lahirnja negara, yang untuk pemerintahannya sedikit banjaknja memerlukan korespondensi (surat-menjurat) yang tetap, perkembangan perdagangan yang memerlukan lebih banjak lagi korespondensi yang tetap, timbulnja pertjetakan-pertjetakan, perkembangan literatur — itu semua membawa perubahan besar dalam pertumbuhan daripada bahasa. (Dari keterangan Stalin tentang: Marxisme dalam ilmu bahasa).

Sebagaimana kita ketahui diwaktu yang lalu semua sjarat untuk pertumbuhan dan perkembangan yg normal daripada bahasa kita tidak ada karena adanya kekuasaan pendjadjaan. Selama pendjadjaan itu bahasa kita terus hendak dilumpuhkan, ditekan dan dihanturkan. Akibatnya sekarang, dimana kita mesti menuliskan tentang fikiran-fikiran modern mengenai teori dan ilmu dalam bahasa kita sendiri, terasalah kurangnya jumlah perkataan dan terbelakangnya susunan gramatika (tata bahasa) daripada bahasa kita, sehingga terpaksa banjak kita pergunakan perkataan-perkataan dan peribahasa (uitdrukking)

asing dan membandingkan susunan gramatikanja dengan gramatika bahasa asing pula.

Lahirnja negara, seperti sudah diterangkan diatas, menjadi sjarat penting juga untuk tumbuhnja bahasa dengan tjepat.

Tetapi kedudukan negara yang setengah djadjaan seperti RI-KMB sekarang ini, berarti masih adanya kekuasaan asing yang akan merintang perkembangan daripada ekonomi, politik dan kebudayaan nasional kita, dan akibatnya juga relatif (menurut perbandingan) akan menghambat pertumbuhan bahasa kita.

Dengan menerangkan sedikit tentang sangkut-pautnja bahasa dengan perkembangan dan kemadjuan masyarakat, kita maksudkan supaya bisa difahamkan, bahwa semakin sulit, semakin maju, dalam dan luas soal-soal masyarakat yang kita kupas sehingga merupakan teori dan ilmu, maka semakin sulit, semakin maju, dalam dan luas pula bahasa yang kita pergunakan sehingga tidak bisa dengan gampang begitu saja untuk difahamkan. Djelasnja, pemakaian bahasa, yaitu pemakaian susunan kalimat dan kata-kata, sukar atau tidaknya untuk difahamkan terutama tergantung kepada soal yang ditulis. Soal yang remeh tentu bisa diterangkan dengan kata-kata dan kalimat yang sederhana yang biasa kita dengar dan kita pergunakan sehari-hari, sehingga tidak ada kesukaran sama-sekali untuk memahamkannya. Tetapi tidak demikian halnya djika mengenai soal teori dan ilmu yang memang bersifat abstrak, yang hanya bisa difahamkan dan diterima kebenarannya dalam fikiran. Sekalipun demikian, ini tidak berarti sama-sekali bahwa kita tidak berusaha dengan keras untuk belajar menulis dengan style dan kata-kata yang paling gampang difahamkan, yang paling bisa membantu pembatja untuk memahamkan apa yang kita tulis.

Tentang kata-kata asing yang tidak kita terdjemahkan tetapi terus kita Indonesiakan dengan mengubah bunji atau menuliskannya menurut bunjinja, memang masih banjak sekali yang susah untuk difahamkan maknanya oleh orang yang belum mengerti bahasa asing atau orang yang baru sedikit mempunyai pengetahuan umum. Mengenai kata-kata yang demikian itu, memang tidak menolong kalau hanya kita terdjemahkan saja dalam bahasa kita. Misalnja, orang tidak akan mengerti maknanya perkataan *naluri* sebagai terdjemahan daripada *instinct* kalau orang itu belum diterangkan maknanya perkataan *instinct*, demikian juga dengan perkataan *rumus* sebagai terdjemahan daripada *formule*, *anastir* (unsur) sebagai terdjemahan daripada *element* dan banjak lainnya lagi. Tetapi kalau pada

(bersambung ke-hal. 150).

„BINTANG MERAH“

ruangan kebudayaan

Pembaharuan Kebudayaan Tiongkok

A. FADEYEV



A. Fadeyev.

SALAH satu hal terpenting yang telah ditja-pai oleh Pemerintah Rakjat Tiongkok ialah, bahwa bagian terbesar dari kaum intelektual yang demokratis menjokong Tiongkok baru. Gerombolan-gerombolan ketjil kaum intelektual yang melarikan diri bersama Kuomintang, sedikitpun tidak mempunyai pengaruh atas Rakjat.

Mengenai sedjumlah besar orang-orang yang pekerjaannya dilapangan pendidikan, mereka itu dengan tidak mengharapkan sesuatu apapun menjumbangkan diri untuk kema-djuaan Rakjat. Pertama-tama haruslah buta-huruf yang sangat besar itu diachiri. Hal ini sangat dirintangi oleh huruf hioglifa Tiongkok kuno. Pemerintah Rakjat yang baru mengambil langkah-langkah untuk mengganti tulisan lama itu dan pemetjahan soal ini tentu akan didapat.

Kesekolah-sekolah dan universitet-universitet sekarang ini mengalir orang-orang generasi baru dari kalangan Rakjat. Bagian terbesar dari mahasiswa-mahasiswa Tiongkok telah menjokong revolusi nasional dan telah lebih dari satu kali menumpahkan darah mereka didjalan-djalan di Mukden, Peking dan Shanghai. Sekarang mereka sedang giat beladjar, digembirakan oleh harapan untuk meng-abdi pada Rakjat dengan pengetahuan mere-

ka. Kehausan akan pengetahuan yang begitu itu belum pernah ada pada Rakjat Tiongkok. Taman² pembatjaan dan biblotik², gedung² tempat diberikan tjeramah dan diperdengarkan konserto, tempat-tempat pertundjukan dan museum-museum, penuh sesak. Massa yang sangat besar djumlahnja, yang terhim-pun dari semua lapisan Rakjat mendengarkan tjeramah-tjeramah dari kaum terpeladjar dan seniman Soviet. Dan senantiasa kami tidak sadja terharu oleh kehausan luar-biasa dari para pendengar akan pengetahuan, tetapi dju-ga oleh daja-upaja mereka untuk melaksana-kan semua dalam praktek dan untuk memper-gunakannya bagi hidup yang baru. Orang me-rasa, bahwa Rakjat Tiongkok dan kaum in-telektuilnja ditudjukan untuk masa-depan, perijaja akan masa-depan dan bersedia mem-bangun masa-depan itu dengan tangan sendiri.

Para pengarang merupakan pimpinan dari kaum intelektual Tiongkok. Pada awal kesusasteraan Tiongkok baru berdiri realis klasik yang besar, Lu Hsun, seorang yang berpengetahuan banjak dan mempunyai perasaan kuat terhadap ketidak-adilan sosial. Orang mena-makan dia Gorki-nja Tiongkok. Kepada angkatan pengarang yang baru ia mendatangkan ketjintaan akan literatur klasik Rusia, teru-tama djuaga akan literatur Soviet dan akan bu-ku-buku yang mengadjar Rakjat bagaimana harusnja berdjuaan. Ia telah banjak menter-djemahkan sendiri buku-buku dari literatur klasik dan literatur Soviet kedalam bahasa Tionghoa.

Adalah suatu tanda-chusus dari perkemba-ngan kesusasteraan Tiongkok sekarang, bah-wa pengarang-pengarang yang kini dianggap mewakili generasi tua seperti Kuo Mo Jo atau Mao Tuen, sepandjang hidupnya berdiri difihak Rakjat. Penulis-wanita Ting Ling, yang bersama-sama Tentara kemerdekaan Rakjat telah mengalami pertempuran-pertempuran yang terbesar, boleh dibilang anaknya revolusi Tiongkok. Pada waktu ini Tiongkok mem-punyai pengarang-pengarang yang berasal dari Rakjat. Dan orang-orang Tiongkok baru, para pedjuang dan perombak masjarakat, mendja-di peranan-pokok dalam kesusasteraan.

„BINTANG MERAH”

Stapakah

Revolusi nasional juga telah digambarkan dalam perkembangan daripada semua lapangan kesenian Tiongkok. Disamping tonil klasik dengan bentuk-bentuknya yang rucet lahirlah tonil realis yang baru. Dari tonil kuno hanyalah diambil perkembangannya yang sejalan dengan drama musik. Tetapi juga kedalam musik Tiongkok masuk jiwa baru. Demikianlah lahir lagu-lagu massa yg melodius. Dari panggung sering ia turun kekehidupan yg nyata, yang ulung, pemain biola dan direktur konservatorium Negara, Ma Shi Sun, telah mengubah musik, dengan njanjian-Rakjat nasional sebagai dasar yang sewadjarnya dari musik realis.

Djuga didalam seni-rupa realisme mendapat tempat, meskipun dengan agak sukar. Tjara kerdja klasik yang kuno sangatlah kuat dilapangan ini, tetapi dilain pihak meskipun lambat tampak juga pengaruh impresionisme Perancis.

ALEXANDER FADEYEV

Alexander Fadeyev, penulis karangan disebelah ini, adalah pemimpin delegasi Soviet dalam Kongres Perdamaian Sedunia; anggota Komite Permanen Pembela Perdamaian Sedunia; sekretaris djenderal Persatuan Sasterawan Soviet. Ia salah seorang novelis (penulis tjerita) yang terkemuka; novelnya „Angkatan Muda“ („The Young Guard“) mentjeritakan perlawanan yang perwira dari pemuda-pemuda Soviet dimasa pendudukan Nazi Jerman. Pidatonya dimuka Kongres Perdamaian dimulainya dengan: „Ada satu perkataan yang sedjak lama dipandang orang makin sebagai momok, yaitu perkataan propaganda. Untuk menghindarkan salah faham tentang sifat laporan saja, sedjak awalnja saja terangkan bahwa saja memusatkan diri saja pada propaganda. Saja berpropaganda untuk kepentingan perdamaian dan menentang penghasutan-penghasutan perang“.

KEPADA PROLETAR NEGERI KAPITALIS.

Sepanjang hidupku aku merasa seorang proletar, dan apa yang aku katakan disini, aku katakan selaku orang proletar, selaku sosialis dan revolusioner. Aku letakkan tekanan pada hal ini, sebab kenyataan bahwa aku mengabdikan revolusi, memberi hak dan menjuruh padaku untuk berkata kepada kaum proletar dinegeri-negeri kapitalis: „Solidierlah dengan Partai Komunis, satu-satunya pemimpin kelas buruh; ikutlah tjontoh kelas buruh Soviet Uni, peladjarilah pekerdjaannya; djangan lupa, djika saudara-saudara mempersendjatal kaum kapitalis untuk perang, bahwa meriam-meriam, gas, yang saudara-saudara bikin sendiri, dapat dan akan dipergunakan terhadap saudara-saudara; djangan lupa, bahwa apabila kaum kapitalis memutuskan untuk memaklumkan perang terhadap Soviet Uni, ia akan menjadi peperangan terhadap saudara-saudara juga“.

MAXIM GORKI

(lanjutan: Kewadajiban Bintang Merah Kita)

setiap perkataan yang sukar artinja demikian ini mesti kita berikan pendjelasan tersendiri dalam tulisan-tulisan kita, maka hal itu tentu akan memakan banyak tempat dan akan berarti suatu kursus tentang bahasa. Perkataan-perkataan yang demikian itu akan dapat kita fahamkan berangsur-angsur dengan semakin bertambahnya pengetahuan kita dari membuat dan dari makin banyaknya perkataan-perkataan sematjam itu dipakai dalam masyarakat kita. Dalam pada itu, kita akan bantu menambah pengertian tentang bahasa ini dengan memuat berturut-turut istilah (term) yang bisa dipakai oleh kita kaum komunis, yaitu istilah Marxis, mulai nomor jad.

Disamping itu kita juga akan berusaha menjusun kamus biasa yang juga akan kita

muat dalam „BM“.

Kesimpulan daripada semuanya ialah: Kita tidak boleh membiarkan bahasa Indonesia sebagaimana adanya sekarang, miskin dan belum sempurna. Kita mesti aktif menambah djumlah kata-kata baru, aktif ikut menjempurnakan bahasa kita ini. Kita menghendaki supaya kawan-kawan anggota terutama, dan kawan-kawan yang bersimpati kepada PKI umumnya, suka memeras otak dalam membuat „BM“ kita.

Sebab hanya dengan demikian ada harapan bahwa kawan-kawan bisa mengerti apa yang tertulis dalam „BM“ kita. Dan hanya dengan demikian pula, berarti kawan-kawan bisa mendidik diri sendiri untuk bisa mengerti teori supaya bisa memberikan didikan dan pimpinan pada perdjjuangan massa Rakjat pekerdja.

Dewan Redaksi.

„BINTANG MERAH“

SURAT - KETERANGAN

No.: Pam/8124/Ktr.-

KEPALA KEPOLISIAN KARESIDENAN SURAKARTA dengan ini menerangkan bahwa: betul pada hari Minggu tgl. 19/20 Des. 1948 djam 23.30 oleh Pemerintah telah diberikan hukuman setjara Militer kepada 11 orang jang ter-sangkut dalam Peristiwa Madiun, ialah:

- | | |
|------------------------|-----------------|
| 1. Mr. Amirsjarifudin | 7. Harjono |
| 2. Suripno | 8. Katamhadi |
| 3. Drs. Marutodarusman | 9. Sukarno |
| 4. Sardjono | 10. Ronomarsono |
| 5. Djokosujono | 11. D. Mangku |
| 6. Oei Ghee Hwat | |

didesa Ngalian Kalurahan Lalung, Kabupaten Karanganyar Karesidenan Surakarta.

Selanjutnja majat dari 11 orang tersebut dikubur djadi satu lobang di tempat itu djuga.

Harap jang berkepentingan mendjadi ma'lum adanja.

Surakarta, tgl. 20 September 1950.

A.n. Kepala Kepolisian Karesidenan

S u r a k a r t a

Kepala Bagian P.A.M./Kriminal.

Komisaris Polisi II,

(Sempu Muljono).

Dengan adanja pengakuan dari pihak kepolisian Surakarta tentang pembunuhan terhadap 11 orang kawan-kawan kita diatas ini, maka alasan untuk mendapat keadilan tentang djalanja pemeriksaan sampai didjatuhanja hukuman setjara militer itu mendjadi lebih terang dan lebih kuat lagi. Dan selanjutnja akan membuka djalan untuk mengetahui tentang pembunuhan kawan² dan pemimpin² Rakjat umumnja selama peristiwa Madiun

AKTIVITET OSC PKI KLATEN.

Sebagai langkah pertama untuk mulai melakukan aktivitet setjara luas, OSC Klaten pada tgl. 22/9-'50 telah mengadakan rapat ramah-tamah dengan organisasi-organisasi buruh, tani, wakil CHTH dan wakil Pemerintah. Rapat itu dilangsungkan di-gedung C.H. T.H. Klaten.

Dalam rapat tsb. oleh SC PKI Solo dan oleh wakil CC, diberikan pendjelasan mengenai politik PKI pada dewasa ini. Atas pendjelasan politik PKI itu, hadirin menjatakan sambutan, antaranja:

- 1). Menjatakan gembira dengan mulai meluasnja kembali aktivitet PKI;
- 2). Organisasi² buruh dan tani membenarkan dan mengakui, bahwa hanja PKI-lah satu-satunja partai klas buruh di Indonesia jang akan dapat terus memberikan pimpinan dalam per-djuangan mentjapai kemerdekaan penuh dan menghapuskan segala penindasan dan penghisapan;
- 3). Bahwa hanja revolusi jang dipimpin oleh partai klas buruh jang akan dapat mentjapai kemenangan.

(Mengingat kewadajiban Partai jang berat dan sulit sekarang ini, dan mengingat kebangkitan serta kegembiraan Rakjat dalam menerima pimpinan dari PKI, maka hanja ada satu sjarat untuk memenuhi kewadajiban, me-

ngatasi kesukaran, mengisi kekurangan dan menghindari kesalahan-kesalahan seperti jang sudah-sudah, jaitu: tiap pimpinan dan seluruh anggota PKI harus mulai dan lebih kuat lagi mempersendjatai diri dengan teori Marxisme-Leninisme — Red).

MELAKSANAKAN „DJALAN BARU“

Dewan Tjabang Partai Sosialis Wonogiri, Solo, minta diumumkan bahwa mulai tgl. 25 September 1950 Partai Sosialis Dewan Tjabang Wonogiri *dibubarkan*. Selanjutnja di-andjurkan kepada semua anggota Partai Sosialis untuk masuk PKI.

Pembubaran ini dilakukan setelah menindjau kembali soal kepartaian dikalangan kaum kiri pada dewasa ini dan mengingat koreksi jang telah dilakukan oleh PKI chusunya dan oleh partai-partai dan organisasi jang tergabung dalam FDR umumnja. Tegasnja pembubaran Partai Sosialis Dewan Tjabang Wonogiri ini hanjalah merupakan penglakeanaan daripada Resolusi Agustus '48 (Djalan Baru Untuk Republik Indonesia).

Ketjuali itu dalam harian „Indonesia Raya“ tgl. 3-10-'50 ada djuga dimuat berita tentang pembubaran tjabang² Partai Sosialis dan PBI didaerah Klaten dan Bojolali.

Melihat gelagatnja, pembubaran tjabang-tjabang Partai Sosialis dan PBI ini akan segera terdjadi djuga didaerah-daerah lain.

SERUAN STOCKHOLM

Seruan Untuk Perdamaian

* * *

DISERUKAN di Stockholm pada 19 Maret 1950 oleh Komite Pembela Perdamaian (Kongres Perdamaian Dunia):

- * Kita menuntut pelarangan sepenuhnya terhadap pemakaian sendjata atom, sendjata teror dan sendjata pembunuh Rakjat setjara besar-besaran.
- * Kita menuntut diadakannya pengawasan internasional yang keras untuk mendjamin dilaksanakannya tindakan pelarangan itu.
- * Kita menganggap bahwa sesuatu pemerintah yang pertamanya akan menggunakan sendjata atom terhadap sesuatu negeri manapun adalah melakukan suatu kedjahatan terhadap kemanusiaan dan harus diperlakukan sebagai pendjahat perang.
- * Kita mengajak kepada semua orang yang berkemauan baik diseluruh dunia untuk menandatangani Seruan ini.

* * *